

**KESULITAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BLUS SISWA
KELAS XI TATA BUSANA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Anggarani Pribudi

NIM. 12513241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KESULITAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BLUS SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Anggarani Pribudi

NIM 12513241040

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2 Mei 2016

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggarani Pribudi

NIM : 12513241040

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Kesulitan Pencapaian Kompetensi Pembuatan
Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana Di SMK Negeri 6
Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Mei 2016

Yang Menyatakan,



Anggarani Pribudi
NIM. 12513241040

HALAMAN PENGESAHAN

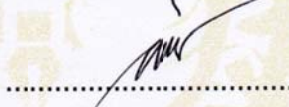
Tugas Akhir Skripsi

KESULITAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BLUS SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Anggarani Pribudi
NIM 12513241040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 11 Mei 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Widarwati, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		6 Juni 2016
Sugiyem, M.Pd Sekretaris		6 Juni 2016
Triyanto, MA Penguji		6 Juni 2016

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

*"Don't aim success for your goal, just do what you love, believe in your dream and work hard
then it will come naturally"*

*"Fall seven times, stand up eight"
~Japanese Proverbs~*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Ayah, Ibu serta Adik yang saya cintai dan banggakan yang telah mendukung serta membantu baik moril, materiil, serta do'a.
- ❖ Teman – teman dan sahabat seperjuangan Pend. Teknik Busana 2012 yang saya cintai yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam mewujudkan Tugas Akhir Skripsi ini.
- ❖ Teman – Teman Komunitas yang saya sayangi yang telah memberikan curahan semangat untuk berjuang dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, Arigatou Gozaimasu minna.
- ❖ Serta Almamater tercinta Prodi Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, tempat saya belajar menjadi insan cendekia, mandiri, dan bernurani.

KESULITAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BLUS SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Oleh :
Anggarani Pribudi
NIM 12513241040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus, (2) mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek kognitif, (3) mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek afektif, (4) mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek psikomotorik.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kenari 4 Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 27 siswa. Validitas instrumen kognitif dengan analisis butir *product moment* dengan satu butir no.9 dinyatakan gugur. Validitas instrumen afektif dan psikomotorik dengan validitas isi oleh *judgement expert* dan seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen kognitif dengan analisis *alpha cronbach* dan 24 butir soal dinyatakan reliabel. Reliabilitas instrumen afektif dan psikomotorik dengan kesepakatan antar rater dan seluruh butir instrumen dinyatakan reliabel. Metode pengumpulan data dengan metode tes berupa tes kognitif, tes psikomotorik dan lembar pengamatan afektif. Teknik analisis data deskriptif dengan prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesulitan membuat desain blus dengan rerata 62,26 prosentase 88,9% dengan kategori cukup sulit, kesulitan siswa yang dominan dalam segi psikomotorik yaitu pembuatan desain blus (2) tingkat kesulitan pembuatan blus ditinjau dari aspek kognitif mencapai rerata skor 17,33 prosentase 55,6% dengan kategori tidak sulit, hal ini menunjukkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam segi materi pembuatan desain blus (3) tingkat kesulitan pembuatan desain blus dari aspek afektif mencapai rerata 25,52 prosentase 59,3% dengan kategori tidak sulit, hal ini menunjukkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam kejujuran, kedisiplinan, dan kecermatan (4) tingkat kesulitan pembuatan desain blus dari aspek psikomotorik mencapai rerata skor 26,00 prosentase 77,8 % dengan kategori cukup sulit, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam praktik pembuatan desain blus yang meliputi pembuatan proporsi model dan pembuatan sketsa blus. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam membuat desain blus, dalam hal ini diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif serta pembimbingan yang intensif agar siswa dapat mencapai kompetensi dalam pembuatan desain busana, khususnya desain blus.

Kata kunci : kesulitan, kompetensi, pembuatan desain blus

**DIFFICULTIES IN ACHIEVING THE COMPETENCE ON BLOUSE DESIGN
IN GRADE XI OF THE FASHION DESIGNING EXPERTISE PROGRAM AT
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

**By :
Anggarani Pribudi
NIM. 12513241040**

The purposes of this research are : (1) to know the level of difficulties on the learning related to blouse design making experienced by students, (2) to know the level of difficulties on the learning related to blouse design making experienced by students reviewed from cognitive aspects, (3) to know the level of difficulties on the learning related to blouse design making experienced by students reviewed from affective aspects, (4) to know the level of difficulties on the learning related to blouse design making experienced by students reviewed from psychomotor aspects.

This research was conducted at SMK Negeri 6 Yogyakarta which is located at Kenari Street 4 Yogyakarta. This is a descriptive design. The sampling was done by using purposive sampling technique, consisting of 27 students. The validity of cognitive instruments use product moment analysis which one item no.9 is invalid. The validity of affective and psychomotor instruments use content validity with judgement expert and all of the item is valid. The reliability of cognitive instruments use alpha cronbach which 24 item is reliable. The reliability of affective and psychomotor use interrater agreement which all of item is reliable. The method used for collecting data is test method which consists of cognitive tests, psychomotor tests, and affective observation sheet. Data analysis use descriptive statistic with percentages.

The results of this research shows that: (1) level difficulties of learning to make a design blouse attained mean 62,26, 88,9% of the percentage is categorized as difficult. The most dominant difficulties experienced by students come from psychomotor aspects, that is, making a blouse design (2) The difficulty level of learning on making a blouse design reviewed from cognitive aspects attained 17,33 as the mean, in the category 55,6% stated not difficult, and it shows that almost students don't have any difficulty in creating a blouse design materials (3) level difficulties of learning to make a design blouse reviewed from affective aspects attained mean 25,52, 59,3% in the category considered not difficult, it shows that almost students don't have difficulty in honesty, discipline, and austerity (4) The difficulty level in making a design blouse reviewed from psychomotor aspects attained mean 26,00, 77,8% is categorized as rather difficult. It shows the students tend to have difficulties in making blouse designs which consist of the proportion of the model. It can be conclude that most of students have difficulty to make a design blouse, in this case a learning method which is attractive and creative and intensive coaching for students are required to achieve the competence in fashion design, especially in the blouse design.

Keywords : Difficulties, competency, make a design blouse

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kesulitan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana Di SMK Negeri 6 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, khususnya kepada :

1. Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Triyanto, M.A selaku penguji yang telah memberikan saran perbaikan pada Tugas Akhir Skripsi dan selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Eko Purwantiningsih, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS dan Guru Mata Pelajaran yang memberikan saran/masukan perbaikan serta waktu sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Sugiyem, M.Pd selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran perbaikan pada Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
7. Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal hingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

8. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
9. Ibu Dra. Darwestri selaku Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Para guru dan staf SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 yang telah banyak membantu dalam kelancaran proses penelitian.
12. Ayah dan Ibu dan Adik yang senantiasa memberi dukungan do'a, moril dan materil.
13. Teman – teman seperjuangan yang terus memberikan dukungan dan semangat.
14. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2 Mei 2016
Penulis



Anggarani Pribudi
NIM. 12513241040

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Belajar	9
2. Kesulitan Belajar	11
3. Kompetensi	14
4. Mata Pelajaran Menggambar Busana	18
5. Mendesain Blus.....	27
6. Langkah Membuat Blus	30
7. Kompetensi Membuat Desain Blus	54
B. Hasil Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Pikir.....	59

D. Pertanyaan Penelitian.....	63
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Populasi dan Sampel	65
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	67
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	68
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	78
G. Teknik Analisis data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	92
B. Deskripsi Data	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	108
A. Simpulan	108
B. Implikasi	109
C. Keterbatasan Penelitian	110
D. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Silabus Desain Busana kelas XI Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta	19
Tabel 2. <i>State of Art</i> Penelitian	58
Tabel 3. Populasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta	66
Tabel 4. Metode dan Instrumen Penelitian	68
Tabel 5. Kisi – kisi Instrumen Ranah Kognitif	70
Tabel 6. Kisi – kisi Instrumen Ranah Afektif.....	71
Tabel 7. Rubrik Penyekoran Lembar Pengamatan Afektif.....	72
Tabel 8. Kisi – Kisi Instrumen Ranah Psikomotorik	74
Tabel 9. Rubrik Penyekoran Tes Unjuk Kerja (Psikomotorik)	75
Tabel 10. Validitas Isi Instrumen Tes Psikomotorik	82
Tabel 11. Interpretasi Validitas Instrumen Tes Psikomotorik.....	82
Tabel 12. Validitas Isi Lembar Pengamatan Afektif.....	83
Tabel 13. Interpretasi Kelayakan Lembar Pengamatan afektif.....	84
Tabel 14. Koefisien korelasi <i>Cronbach Alpha</i>	85
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Antar Rater Tes Psikomotorik	87
Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Antar Rater Lembar Pengamatan Sikap.....	88
Tabel 17. Tabel Kategori Nilai Akhir	90
Tabel 18. Tabel Kategori Tes Kognitif.....	91
Tabel 19. Tabel Kategori Pengamatan Afektif	91
Tabel 20. Tabel Kategori Tes Psikomotorik	91
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus	94
Tabel 22. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus	94
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Kognitif	96
Tabel 24. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Kognitif.....	96
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Afektif	98
Tabel 26. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Afektif	98

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik	100
Tabel 28. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Proporsi Tubuh Wanita.....	33
Gambar 2. Gambar Mata Dilihat Dari Berbagai Arah.....	36
Gambar 3. Gambar Hidung Dilihat Dari Berbagai Arah.....	36
Gambar 4. Gambar Bibir Dilihat Dari Berbagai Arah	37
Gambar 5. Gambar Telinga Dilihat Dari Berbagai Arah	37
Gambar 6. Batas Rambut Dilihat Dari Berbagai Arah	38
Gambar 7. Gaya Tangan Dilihat Dari Berbagai Arah	39
Gambar 8. Gaya Kaki Dilihat Dari Berbagai Arah	40
Gambar 9. Contoh Desain Garis Leher.....	50
Gambar 10. Contoh Desain Kerah	53
Gambar 11. Contoh Desain Lengan.....	54
Gambar 12. Diagram Alir Kerangka Berpikir Penelitian	62
Gambar 13. <i>Pie Chart</i> Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus	95
Gambar 14. <i>Pie Chart</i> Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus Ditinjau dari Aspek Kognitif	97
Gambar 15. <i>Pie Chart</i> Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus Ditinjau dari Aspek Afektif	99
Gambar 16. <i>Pie Chart</i> Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus Ditinjau dari Aspek Psikomotorik	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran	115
Lampiran 2. Validasi Instrumen	116
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	117
Lampiran 4. Rekap Nilai Tes XI Tata Busana 3.....	118
Lampiran 5. Hasil Penghitungan Tendensi Sentral, Dispersi, Tabel Distribusi Frekuensi dan Kategori Data	119
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	120
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Peran pendidikan sangat penting sebagai fondasi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan yang ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selain itu, dalam kurikulum SMK ditegaskan mengenai tujuan umum pendidikan menengah kejuruan antara lain: (1) peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara umum dan layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang menggunakan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan *scientific* dimana siswa dipersilakan untuk mencari sendiri bahan materi dari sumber manapun baik media cetak seperti buku maupun melalui internet. Pada Program Studi Tata Busana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan yang menekankan pada pencapaian kompetensi bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan

kompetensi yaitu memberikan pengetahuan bimbingan dan keterampilan kepada siswa agar menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan ilmunya secara optimal. Kompetensi merupakan kemampuan siswa dalam menunjukkan keterampilan atau pengetahuan sesuai dengan kriteria yang disyaratkan. Secara garis besar kompetensi dibagi menjadi tiga aspek yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik. Pembelajaran di SMK khususnya Program Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta terdapat mata diklat pembuatan Desain Busana. Pembuatan Desain Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah pelajaran praktik yang dilaksanakan di kelas XI. Kompetensi Pembuatan Desain Busana merupakan pengajaran produktif di SMK dengan kompetensi agar siswa dapat membuat berbagai macam desain busana beserta teknik penyelesaiannya. Kompetensi pembuatan desain busana yang diajarkan pada siswa kelas XI (sebelas) SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu diklat produktif (kejuruan) yang diajarkan dengan alokasi waktu yang disediakan dalam setiap kali kesempatan tatap muka terdiri dari 3 jam pembelajaran (3 x 45 menit) dan diajarkan pada semester ganjil dan genap sesuai dengan silabus desain busana pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan beberapa siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dalam proses pembelajaran praktik di kelas guru menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh di papan tulis sekaligus menjelaskan langkah – langkah menggambar yang langsung diikuti oleh siswa. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipraktikkan dengan menggunakan *slide power point* dan guru memberikan *jobsheet* yang berisi langkah – langkah menggambar

desain busana sebagai tambahan materi untuk siswa. Namun, dalam proses pembelajaran guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti. Di samping siswa cenderung pasif dan malu bertanya jika ada materi yang tidak jelas, siswa hanya mengikuti apa yang dijelaskan guru namun hasilnya tidak sesuai dengan yang seharusnya, sehingga hasil pekerjaan siswa tidak optimal. Dari segi sumber belajar terutama buku, siswa tidak memiliki referensi buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, siswa hanya mengandalkan *jobsheet* dan *hand out* yang diberikan oleh guru sehingga wawasan siswa dalam desain busana sangat kurang. Dalam praktik menggambar, kelemahan siswa yang dominan adalah siswa sangat mengandalkan cetakan proporsi model dalam membuat proporsi, sehingga saat menggambar proporsi secara langsung hasilnya tidak bagus. Dalam menggambar desain busana khususnya desain blus siswa juga mengalami kesulitan dalam menggambar bentuk bagian – bagian blus seperti bentuk lengan yang tidak sesuai dengan ketentuan model. Bentuk kerah yang terlalu lebar dan tidak dapat menyesuaikan sikap proporsi tubuh Hal ini dibuktikan dengan banyaknya nilai siswa yang masih di bawah rerata. Dari jumlah seluruh siswa di kelas 80% diantaranya masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membuat desain blus. Hal ini ditambah dengan banyaknya siswa yang cenderung tidak berminat dan kurang termotivasi dengan proses belajar membuat desain busana. Sehingga selama proses pembelajaran siswa cenderung tidak bersemangat dan pasif yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan paparan kondisi proses pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi yang dibantu dengan *jobsheet*. Sebelum memulai praktik guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipraktikan yaitu materi membuat sketsa desain blus yang dilanjutkan dengan memberi contoh yang langsung diikuti oleh siswa. Namun guru dalam menjelaskan terlalu cepat dan siswa tidak memiliki sumber referensi yang menunjang sehingga dalam proses pembelajaran desain blus masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti ingin mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus. Adapun identifikasi tingkat kesulitan belajar pembuatan desain blus akan ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maka judul penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah "Kesulitan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran desain busana guru menggunakan metode demonstrasi, dimana guru menjelaskan dan mencontohkan kemudian diikuti oleh siswa, namun guru dalam menjelaskan terlalu cepat sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kurangnya referensi sumber belajar, khususnya buku. Siswa hanya bergantung pada *jobsheet* dan *hand out* yang diberikan guru sehingga wawasan dan pengetahuan siswa mengenai desain busana sangat kurang.
3. Pada praktik mendesain blus yang meliputi pembuatan proporsi model dan sketsa blus, siswa sangat bergantung pada jiplakan proporsi sehingga kesulitan dalam menggambar proporsi tanpa jiplakan. Selain itu siswa juga kesulitan dalam menerapkan bagian – bagian blus pada desain blus sesuai dengan ketentuan model.
4. Pada proses pembelajaran Desain Busana siswa cenderung tidak berminat, kurang termotivasi, dan pasif. Siswa juga enggan bertanya jika mengalami kesulitan sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas pada penelitian ini akan diidentifikasi kesulitan – kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus. Oleh sebab itu permasalahan dibatasi pada identifikasi kesulitan belajar siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kompetensi pembuatan desain blus merupakan materi pada mata pelajaran Desain Busana yang meliputi kompetensi kognitif berupa materi mengenai pembuatan desain blus, kompetensi afektif berupa respon dan sikap

siswa selama proses pembelajaran pembuatan desain blus, dan kompetensi psikomotorik berupa praktik pembuatan desain blus.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Kelas XI Tata Busana merupakan kelas yang tengah melaksanakan mata pelajaran Desain Busana. Dalam mata pelajaran ini terdapat materi menggambar desain blus yang merupakan dasar materi sebelum siswa membuat desain busana yang lebih sulit di kelas XII. Untuk itulah dalam siswa harus dapat membuat desain busana yang baik, mulai dari segi pembuatan proporsi hingga pembuatan sketsa busana, agar nantinya siswa dapat menghasilkan bermacam – macam desain busana dengan tingkat yang lebih tinggi lagi di kelas XII.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek kognitif?
3. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek afektif?
4. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek psikomotorik?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar pada kompetensi pembuatan desain blus. Secara operasional tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus.
2. Mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek kognitif.
3. Mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek afektif.
4. Mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek psikomotorik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus ini antara lain secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi ilmiah bidang pendidikan maupun menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami kesulitan belajar yang dimilikinya sehingga dapat memotivasi untuk terus belajar demi mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan masukan tentang kesulitan pembuatan desain busana sehingga pihak sekolah dapat mengantisipasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut.

c. Bagi Jurusan PTBB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen pendidikan teknik busana mengenai kesulitan pencapaian kompetensi dalam mata pelajaran desain busana, dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sejenis.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman penelitian dan gambaran mengenai tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat Desain Busana, khususnya Desain Blus dan sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang berkaitan erat dalam dunia pendidikan. Perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekannya. Belajar lebih menekankan pada pembahasan mengenai siswa dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah lakunya. Sedangkan pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar. Menurut Sugihartono dkk (2012 : 74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (2000 : 45) belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1991 : 121) Belajar dalam artian psikologi memiliki arti suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku individu

sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini yang nantinya akan berpengaruh pada kehidupan individu dalam proses belajarnya.

b. Ciri – Ciri Perilaku Belajar

Tidak semua tingkah laku yang dijelaskan dalam pengertian belajar merupakan aktivitas belajar. Adapun tingkah laku yang dikategorikan dalam aktivitas belajar seperti yang dijelaskan oleh Sugihartono dkk (2012 : 74) sebagai berikut :

- 1) Perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar
Suatu tingkah laku yang dikategorikan dalam aktivitas belajar adalah jika individu dapat menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya atau misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.
- 2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
Perubahan yang dimaksudkan adalah sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan dinamis. Suatu perubahan akan mengakibatkan perubahan berikutnya yang nantinya akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar individu yang bersangkutan.
- 3) Perubahan bersifat positif dan aktif
Perubahan tingkah laku dalam proses belajar dapat dikatakan positif jika perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dan dikatakan aktif jika perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, namun karena usaha individu sendiri.
- 4) Perubahan bersifat permanen
Perubahan perilaku yang terjadi karena belajar akan bersifat menetap atau permanen. Dikatakan permanen jika pengetahuan atau keterampilan selalu diasah atau dipergunakan secara terus menerus sehingga akan senantiasa berkembang.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh individu pelaku belajar yang terarah pada perubahan tingkah laku yang disadari.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan kontinu yang menghasilkan perubahan positif dan bersifat permanen serta memiliki

tujuan. Adapun aktivitas belajar yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dapat disebut sebagai aktivitas belajar.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian

Umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan – hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasinya. Menurut Mulyadi (2010 : 6) kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan – hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1991 : 74) Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa atau peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Menurut Sugihartono,dkk (2012 : 149) kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang ditetapkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan gejala yang muncul dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan prestasi belajar yang rendah atau di bawah patokan yang telah ditetapkan.

b. Permasalahan Kesulitan Belajar

Seperti yang telah dijelaskan pada pengertian, kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas. Adapun yang termasuk ke dalam kesulitan

belajar seperti yang telah dijelaskan oleh Mulyadi (2010 : 6 – 7) adalah sebagai berikut :

- 1) *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)
Merupakan keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respon – respon yang bertentangan.
- 2) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)
Merupakan ketidakmampuan siswa yang mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.
- 3) *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)
Merupakan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda – tanda subnormalitas mental, gangguan alat – alat indra atau gangguan psikologis lainnya.
- 4) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)
Gejala ini mengacu kepada siswa – siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)
Merupakan siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan siswa – siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Apabila siswa masuk dalam satu atau lebih kategori di atas, maka dapat dipastikan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak. Gejala ini akan tampak dalam aspek kognitif, motorik, maupun afektif baik dalam proses belajar maupun hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dijelaskan dalam (Mulyadi, 2010 : 8) ciri – ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata – rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang telah berusaha untuk belajar dengan giat namun nilai yang dicapainya selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan – kawanya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura – pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti, membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengganggu didalam atau diluar kelas, tidak mencatat pelajaran, dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira, dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal, dan sebagainya.

Sehubungan dengan apa yang dikemukakan oleh *H.W Burton* (dalam Mulyadi, 2010 : 8 – 9) seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar, jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan – tujuan belajarnya. Kegagalan belajar itu dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Siswa dikatakan gagal, bila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa dapat digolongkan kedalam *lower group*.
- 2) Siswa dikatakan gagal, bila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasar pada tingkat kemampuan, intelegensi, bakat yang diprediksi dapat mencapai prestasi tersebut maka siswa dapat digolongkan sebagai *under achiever*.
- 3) Siswa dikatakan gagal, bila yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas – tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan, maka siswa dapat digolongkan ke dalam *slow learner*.

- 4) Siswa dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. Siswa dikategorikan ke dalam *slow learner*, atau belum matang sehingga harus terjadi pengulangan.

Dari pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi belajar atau dalam penilaian kita mengenal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam batas – batas tertentu. Dari hasil observasi pembelajaran Desain Busana di kelas, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dikategorikan ke dalam *learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar. Ketidakmampuan belajar yang dialami siswa terletak pada tiga aspek yaitu kognitif, motorik, dan juga afektif. Dari segi kognitif dan motorik dapat dilihat pada ketidakmampuan siswa dalam menerapkan teori yang telah dipelajari dalam membuat desain blus, sehingga siswa banyak mengalami kesulitan dalam membuat proporsi tubuh dan menerapkan pembuatan desain blus sesuai bagian – bagian busana, serta jatuhnya busana pada desain. Dari aspek afektif dapat dilihat dari sikap dan respon siswa selama pembelajaran yaitu siswa terlihat enggan dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Kompetensi

Menurut Suparno (2001 : 27) Kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang luas. Dapat dikatakan bahwa cara yang

digunakan dalam pelajaran ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia yang bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana disyaratkan. Sedangkan menurut *Johnson* (Suparno, 2001 : 27) Kompetensi sebagai perbuatan (*performance*) yang rasional secara memuaskan memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Menurut Mulyasa (20014 : 37) Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Gordon (dalam Mulyasa, 2004 : 38-39) menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam kompetensi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar.
- b. Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
- c. Kemampuan (*Skill*), adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*Value*) yang merupakan standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*Attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan dari luar.
- f. Minat (*Interest*) merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan siswa dalam menunjukkan keterampilan atau pengetahuannya sesuai dengan kriteria (yang disyaratkan) yang bisa didapatkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi secara garis besar dapat dibedakan menjadi kompetensi kognitif (pengetahuan), kompetensi afektif (sikap) dan kompetensi psikomotorik (keterampilan). Ketiganya dapat disebut sebagai taksonomi

yang merupakan tujuan utama pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Suharsimi Arikunto, 1990 : 112) Taksonomi dibedakan dan dijabarkan sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Komponen – komponen yang terdapat dalam ranah kognitif adalah sebagai berikut :

1) Mengenal (*Recognition*)

Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta – fakta atau konsep.

3) Penerapan atau aplikasi (*application*)

Dalam penerapan siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan diterapkan secara benar.

4) Analisis (*Analysis*)

Dalam analisis, siswa diminta untuk menganalisa suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep – konsep dasar.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Dalam sintesis siswa diminta untuk menggabungkan atau menyusun kembali hal – hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Mengevaluasi dalam aspek kognitif menyangkut masalah “benar/salah” yang didasarkan pada dalil, hukum, prinsip, dan pengetahuan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek/ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan pengetahuan siswa. Dimana dalam ranah kognitif terdapat komponen mengenal, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang terkait dengan pengetahuan.

b. Ranah Afektif

Dalam ranah afektif, komponen yang ada didalamnya meliputi :

1) Pendapat (*Opinion*)

Apabila guru akan mengukur aspek afektif berupa pandangan/pendapat maka pertanyaan yang disusun menghendaki respon yang melibatkan ekspresi, perasaan, atau pendapat pribadi siswa terhadap hal – hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta.

2) Sikap (*Attitude*)

Dalam penilaian sikap ini, siswa ditanya mengenai responya yang melibatkan sikap/nilai yang telah tertanam dalam diri, dan guru meminta siswa untuk mempertahankan pendapatnya. Sikap tersebut

diantaranya meliputi jujur, responsif, tanggung jawab, cermat, sopan dan santun.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan respon dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Ranah afektif ini juga dapat dilihat melalui pengamatan pada siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

c. Ranah Psikomotorik

Psikomotor berhubungan dengan kata "motor", sensory-motor atau perceptual-motor. Jadi ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian – bagianya. Secara mendasar ranah psikomotorik dibedakan menjadi keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam melakukan tugas – tugas praktik berupa keterampilan.

4. Mata Pelajaran Menggambar Busana

Menggambar Busana merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada program keahlian Tata Busana yang dalam kurikulum 2013 diubah namanya menjadi Desain Busana. Dalam mata pelajaran ini siswa diajarkan untuk membuat/menggambar busana dimulai dari awal hingga penyelesaiannya. Berikut adalah silabus Desain Busana kelas XI Tata Busana sesuai dengan kurikulum 2013 :

Tabel 1.
Silabus Pembelajaran Desain Busana Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	<ul style="list-style-type: none"> Desain sketsa blus/ kemeja Pembuatan desain sketsa busana blus/kemeja 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai macam-macam model blus/kemeja Menyimak penjelasan tentang macam – macam model blus dan kemeja Mengamati model blus/kemeja Mengamati detil model blus/kemeja Mengamati Sketsa blus/kemeja <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan perbedaan blus dengan kemeja Menanyakan tentang kriteria desain blus /kemeja Menanyakan cara membuat gambar sketsa blus/kemeja dengan proporsi desain busana <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang desain blus/kemeja melalui media cetak/elektronik Menggambar sketsa blus/kemeja berdasarkan trend mod pada proporsi tubuh desain busana dengan sikap muka danbelakang sesuai kriteria Menyelesaikan desain sketsa blus/kemeja sesuai standar mutu Mencari contoh gambar blus/kemeja sesuai standar mutu Membandingkan hasil praktik individu dengan desain pada media Diskusi kelompok tentang model blus/kemeja 	<p>Tugas Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah menggambar busana</p> <p>Observasi Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>	8	<p>Buku Siswa Buku Guru</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
2.1	Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2	Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3	Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat					
2.4	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.15.	Menjelaskan cara membuat gambar sketsa busana blus / kemeja					
4.1	Membuat gambar sketsa busana blus / kemeja					

			<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun ringkasan informasi tentang desain blus/kemeja melalui media cetak/elektronik • Menyusun portofolio gambar sketsa blus/kemeja berdasarkan trend mode pada proporsi tubuh desain busana dengan sikap muka dan belakang sesuai kriteria • Menyusun portofolio penyelesaian desain sketsa blus/kemeja sesuai standar mutu • Menyusun portofolio contoh gambar blus/kemeja berdasarkan trend mode dari berbagai media • Merumuskan hasil membandingkan praktik individu dengan desain pada media • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang model blus/kemeja <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan ringkasan informasi tentang desain blus/kemeja melalui media cetak/elektronik • Menunjukkan portofolio gambar sketsa blus/kemeja berdasarkan trend mode pada proporsi tubuh desain busana dengan sikap muka dan belakang sesuai kriteria • Memperagakan portofolio penyelesaian desain sketsa blus/kemeja sesuai standar mutu • Memperagakan portofolio contoh gambar blus/kemeja berdasarkan trend mode dari berbagai media • Mempresentasikan merumuskan hasil membandingkan praktik individu dengan desain pada media • Mempresentasikan hasil diskusi tentang model blus/kemeja 			
--	--	--	--	--	--	--

1.1	Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian desain blus/kemeja secara kering 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai penyelesaian gambar sketsa dengan teknik kering Mengamati gambar busana dengan penyelesaian teknik kering <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan alat dan bahan yang diperlukan untuk penyelesaian gambar dengan teknik kering Menanyakan langkah menyelesaikan sketsa blus/kemeja dengan teknik kering. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang macam – macam teknik penyelesaian desain Menggambar desain blus/kemeja dengan teknik kering melalui media elektronik Menyelesaikan desain sketsa blus/kemeja dengan teknik kering sesuai standar mutu Mengidentifikasi gambar blus/kemeja tugas individu dan membandingkannya dengan desain sajian berdasarkan standar mutu Diskusi kelompok tentang penyelesaian akhir desain blus/kemeja <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun ringkasan informasi tentang macam – macam teknik penyelesaian desain Menyusun portofolio desain blus/kemeja dengan teknik kering melalui media cetak/elektronik 	<p>Tugas Memecahkan masalah sehari-hari berkaitan dengan masalah menggambar busana</p> <p>Menyelesaikan gambar sketsa blus/kemeja dengan teknik kering sesuai standar mutu</p> <p>Observasi Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>	8	<p>Buku Siswa Buku Guru</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
2.1	Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2	Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3	Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat					
2.4	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.16	Menentukan cara menyelesaikan gambar sketsa blus/kemeja secara kering					
4.16	Menyelesaikan desain busana secara kering					

			<ul style="list-style-type: none"> Menyusun portofolio penyelesaian desain sketsa blus/kemeja dengan teknik kering sesuai standar mutu Merumuskan hasil mengidentifikasi gambar blus/kemeja tugas individu dan membandingkannya dengan desain sajian berdasarkan standar mutu Merumuskan hasil diskusi kelompok tentang penyelesaian akhir desain blus/kemeja <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan ringkasan informasi tentang macam – macam teknik penyelesaian desain Memperagakan portofolio penyelesaian desain sketsa blus/kemejadengan teknik kering melalui media cetak/elektronik Menunjukkan portofolio penyelesaian gambar blus/kemeja dengan teknik kering sesuai standar mutu Mempresentasikan hasil mengidentifikasi gambar blus/kemeja dan hasil membandingkan dengan desain sajian berdasarkan standar mutu Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang penyelesaian akhir desain blus/kemeja 			
1.1	Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	<ul style="list-style-type: none"> Gambar sketsa celana panjang 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai macam-macam model celana panjang Menyimak penjelasan tentang macam – macam model celana panjang Mengamati model celana panjang Mengamati bagian – bagian celana panjang Mengamati celana panjang teman <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan pengertian celana panjang Menanyakan tentang model celana panjang Menanyakan tentang kriteria model celana panjang 	<p>Tugas Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah menggambar busana</p> <p>Membuat gambar sketsa celana panjang sesuai kriteria</p>	<p>8</p>	<p>Buku Siswa Buku Guru</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet,</p>
2.1	Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2	Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3	Mengamalkan nilai dan budaya					

	demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat		<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok tentang desain celana panjang 	Observasi Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik		jurnal, buku, sumber lainnya
2.4	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari		<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang model celana panjang • Mencari gambar sketsa celana panjang berdasarkan trend mode melalui media cetak /elektronik • Menyelesaikan gambar sketsa celana panjang sesuai kriteria • Membandingkan hasil praktik individu desain celana panjang dengan desain celana panjang sesuai standar mutu 	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
3.17	Menentukan cara membuat gambar sketsa celana panjang		<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun ringkasan informasi tentang model celana panjang • Menyusun portofolio gambar sketsa celana panjang berdasarkan trend mode melalui media cetak/elektronik • Menyusun portofolio penyelesaian gambar sketsa celana panjang sesuai kriteria • Merumuskan hasil membandingkan hasil praktik individu dengan desain celana panjang berdasarkan standar mutu 	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
4.17	Membuat gambar sketsa celana panjang		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan ringkasan informasi tentang model celana panjang • Menunjukkan portofolio gambar sketsa celana panjang berdasarkan trend mode melalui media cetak/elektronik • Memperagakan portofolio penyelesaian gambar sketsa celana panjang sesuai kriteria • Mempresentasikan hasil membandingkan hasil praktik individu dengan desain celana panjang berdasarkan 			

			standar mutu • Mempresentasikan hasil diskusi			
1.1	Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	• Penyelesaian gambar celana panjang secara kering	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai teknik penyelesaian gambar celana panjang • Menyimak penjelasan tentang teknik penyelesaian gambar celana panjang • Mengamati penyelesaian desain celana panjang Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan alat dan bahan untuk menyelesaikan desain celana panjang • Menanyakan tentang perbedaan hasil desain sajian menggunakan pensil warna dan crayon • Menanyakan tentang cara memberi warna gelap terang • Menanyakan tentang penyelesaian akhir gambar sajian celana panjang • Diskusi kelompok tentang desain sajian celana panjang Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang penyelesaian desain celana panjang menggunakan pensil warna dan crayon melalui media cetak/elektronik • Menyelesaikan desain celana panjang dengan teknik kering • Menunjukkan gambar sajian celana panjang yang di peroleh dari media dan membandingkan dengan tugas individu Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun ringkasan informasi tentang penyelesaian desain celana panjang menggunakan pensil warna dengan crayon melalui media cetak/elektronik 	Tugas Memecahkan masalah sehari-hari berkaitan dengan masalah menggambar busana Menyelesaikan gambar celana panjang dengan teknik kering sesuai standar mutu Observasi Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda	8	Buku Siswa Buku Guru Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1	Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2	Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3	Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat					
2.4	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.18	Menentukan cara menyelesaikan desain sketsa celana panjang secara kering					
4.18	Membuat gambar penyelesaian desain celana panjang secara kering					

			<ul style="list-style-type: none"> Menyusun portofolio gambar celana panjang dengan teknik kering Membandingkan gambar sajian celana panjang yang diperoleh dari media dengan gambar sajian celana panjang yang dibuat individu <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan ringkasan informasi tentang penyelesaian desain celana panjang menggunakan pensil warna dengan crayon melalui media cetak/elektronik Menunjukkan gambar celana panjang dengan teknik kering Mempresentasikan hasil membandingkan gambar sajian celana panjang yang diperoleh dari media dengan gambar sajian celana yang dibuat individu Mempresentasikan hasil diskusi 			
1.1	Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	<ul style="list-style-type: none"> Gambar produksi 1 Gambar produksi 2 Pembuatan gambar produksi 1 Pembuatan gambar produksi 2 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka tentang gambar produksi busana Menyimak penjelasan tentang gambar produksi busana Mengamati gambar/video desain produksi 1 dan 2 <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan pengertian gambar produksi Menanyakan tujuan gambar produksi 1 Menanyakan tujuan gambar produksi 2 Menanyakan perbedaan gambar produksi 1 dan 2 Menanyakan langkah kegiatan membuat gambar produksi 1 dan 2 Diskusi kelompok tentang gambar produksi 1 dan 2 <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang desain produksi 1 dan 2 	<p>Tugas Memecahkan masalah sehari-hari berkaitan dengan masalah menggambar busana</p> <p>Membuat gambar produksi 1 dan 2</p> <p>Observasi Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik</p> <p>Portofolio Laporan tertulis</p>	12	<p>Buku Siswa Buku Guru</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
2.1	Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2	Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3	Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat					
2.4	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					

3.19	Menelaah gambar produksi 1 dan 2		melalui media cetak/elektronik	kelompok		
4.19	Membuat gambar produksi 1 dan 2		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar produksi 1 blus/kemeja/busana sederhana • Membuat gambar produksi 2 blus/kemeja/busana sederhana • Mengidentifikasi hasil praktik individu dan membandingkan dengan hasil praktik dalam kelompok <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun ringkasan informasi tentang desain produksi 1 dan 2 melalui media cetak/elektronik • Menyusun portofolio gambar produksi 1 blus/kemeja/busana sederhana • Menyusun portofolio gambar produksi 2 blus/kemeja/busana sederhana • Merumuskan hasil mengidentifikasi praktik individu dengan hasil praktik dalam kelompok <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan ringkasan informasi desain produksi 1 dan 2 melalui media cetak/elektronik • Menunjukkan portofolio gambar produksi 1 blus/kemeja/busana sederhana • Memperagakan portofolio gambar produksi 2 blus/kemeja/busana sederhana • Mempresentasikan rumusan hasil mengidentifikasi praktik individu dengan hasil praktik dalam kelompok • Mempresentasikan hasil diskusi 	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

Seperti yang telah dipaparkan dalam silabus Desain Busana kurikulum 2013, kompetensi membuat desain blus merupakan materi Desain Busana yang diajarkan pada kelas XI Tata Busana di Semester Genap. Pada materi Desain Blus ini, mengharuskan siswa untuk kompeten dalam menuangkan sketsa desain blus pada proporsi tubuh desain busana sesuai dengan model dan kriteria yang telah ditentukan karena materi pembuatan desain blus merupakan materi awal yang diberikan kepada siswa sebagai dasar untuk menggambar desain busana ke tingkat yang lebih tinggi. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori, blus merupakan busana wanita bagian atas yang panjangnya di bawah pinggang atau sampai panggul, berlengan panjang/pendek dan biasanya dipakai dengan rok atau celana. Blus terdiri dari bagian – bagian blus yang meliputi, garis leher, kerah dan lengan. Secara garis besar blus dibagi menjadi dua yaitu, blus luar dan blus dalam. Dalam materi pembuatan blus siswa diajarkan untuk membuat sebuah desain blus yang dimulai dari pembuatan proporsi model hingga membuat desain blus. Adapun penjabaran mengenai desain blus sebagai berikut ini :

5. Mendesain Blus

1) Pengertian Desain

Desain berasal dari Bahasa Inggris '*design*' yang berarti " gambar desain, rencana, atau reka rupa". Arifah A.Riyanto (2003:1) berpendapat bahwa desain adalah rancangan sesuatu yang dapat diwujudkan pada benda nyata atau perilaku manusia yang dapat dirasakan dilihat, didengar,

dan diraba. Sedangkan menurut Sri Widarwati (2000 : 2) Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda yang dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur.

Dalam bidang busana atau *fashion*, desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, kepekaan cita rasa seni, serta kecenderungan *trend* yang diwujudkan dalam bentuk gambar diatas bidang datar (misalnya, kertas dan papan). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa desain merupakan bentuk rumusan suatu proses perancangan, pemikiran, pertimbangan, perhitungan, dan gagasan seorang desainer yang dituangkan dalam wujud karya dua dimensi atau gambar, yang meliputi susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur sebagai pengalihan ide dan kreativitas seni perancang kepada orang lain yang diwujudkan dalam suatu karya nyata. Dapat dikatakan pula bahwa setiap busana adalah hasil perwujudan akhir sebuah proses desain busana.

Dalam bidang busana, desain dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu :

1) Desain Struktur (*Structural Design*)

Menurut Sri Widarwati (2000 : 2) Desain Struktur adalah desain berdasarkan bentuk, ukuran, warna, dan tekstur dari suatu benda. Desain dapat berbentuk benda yang memiliki tiga ukuran atau dimensi maupun gambaran dari suatu benda dan dikerjakan di atas kertas. Desain struktur pada desain busana mutlak harus dibuat dalam suatu desain yang disebut siluet. Siluet merupakan garis luar bentuk suatu busana karena potongan atau pola serta adanya detail,

seperti lipit, kerut, kelim dan kupnat. Berdasarkan garis yang digunakan dibedakan berbagai macam struktur dasar siluet, yaitu siluet S, A, H, I, Y, dan bustle. Menurut Arifah A. Riyanto (2003: 71), "desain struktur adalah suatu susunan garis, bentuk yang dapat dipadukan menjadi suatu rancangan atau model busana yang dapat berbentuk siluet".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan desain struktur adalah suatu susunan yang berdasarkan bentuk, ukuran, warna, dan tekstur dari suatu benda yang dapat dipadukan menjadi suatu rancangan dalam bentuk siluet.

2) Desain Hiasan (*Decorative Design*)

Desain hiasan adalah desain yang memperindah permukaan desain strukturnya (Chodiyah dan Wisri A Mamdy, 1982:2). Menurut Arifah A. Riyanto desain hiasan adalah suatu desain yang dibuat untuk memperindah desain strukturnya baik sebagai hiasan yang mempunyai fungsi ganda. Desain hiasan ini bisa berupa kerah, renda, sulaman, kancing, dan bis ban. Desain hiasan merupakan desain yang berfungsi untuk memperindah suatu benda (Widjningsih, 1982:1). Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Desain Hiasan merupakan sebuah desain yang dibuat untuk memperindah desain strukturnya.

2) Pengertian Blus

Menurut Chodiyah & Wisri A. Mamdy (1982 : 40) Blus merupakan busana bagian atas, berlengan pendek atau panjang. Menurut Arifah

Riyanto (2003 : 6) Blus adalah busana luar wanita bagian atas, yang panjangnya sampai panggul atau lebih pendek, baik dipakai di luar maupun di dalam rok atau celana. Blus yang panjangnya melebihi panggul disebut tunik. Sedangkan menurut Goet Poespo (2000 : 1) Blus adalah busana yang menutupi badan dari pundak sampai ke bawah garis pinggang. Secara garis besar blus dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1) *Tuck – in* (Diselipkan)

Tuck – in merupakan istilah lain dari blus dalam, yaitu blus yang dikenakan dengan dimasukkan ke dalam rok atau celana.

2) *Overblouse* (Blus luar)

Overblouse merupakan blus yang dikenakan diluar rok atau celana.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa blus adalah busana wanita bagian atas yang panjangnya di bawah pinggang atau sampai panggul, ber lengan panjang/pendek dan biasanya dipakai dengan rok atau celana.

6. Langkah – langkah dalam Membuat Desain Blus

a. Menggambar Proporsi Tubuh

1) Perbandingan Tubuh

Sebelum mendesain suatu busana, maka harus diketahui siapa yang akan memakainya sehingga akan pas pada tubuh pemakai, untuk itulah diperlukan proporsi tubuh yang dibuat sesuai dengan perbandingan tubuh. Menurut Sri Widarwati (2000 : 38) Perbandingan tubuh adalah

ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia yang berpedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna. Dalam membuat desain busana wanita maka perlu diketahui perbandingan tubuh yang akan digunakan agar dapat membuat desain yang sesuai dengan proporsi tubuh. Secara umum perbandingan tubuh wanita dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

a) Perbandingan secara Anatomi

Secara ilmu biologi anatomi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara keseluruhan mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki baik organ dalam sampai bagian yang terluar. Namun dalam desain busana anatomi terbatas pada bentuk, perbandingan, dan gerakan tubuh atau pose – posenya. Hal ini dijadikan dasar untuk menggambar proporsi tubuh yang ideal dan seimbang (Afif Ghurub Bestari, 2011 : 22). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggambar anatomi tubuh adalah sebagai berikut :

- (1) Perbandingan tinggi dan lebar tubuh
- (2) Letak dan perbandingan tubuh
- (3) Sikap gaya atau pose
- (4) Jatuhnya busana pada tubuh

Adapun bagian busana yang digambar dengan memperhatikan anatomi tubuh adalah sebagai berikut :

- (1) Lebar garis leher dan kerah
- (2) Bentuk dan panjang lengan
- (3) Tingkat kelonggaran atau pas badan dari busana
- (4) Garis hias, ukuran hiasan, dan panjang busana
- (5) Siluet busana secara keseluruhan

(6) Pemilihan bahan dan perlengkapan busana

Menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy (1982 : 59) tinggi tubuh ideal secara anatomi adalah $7 \frac{1}{2}$ kali tinggi kepala ditambah telapak kaki $\frac{1}{2}$. Jadi perbandingan tubuh secara anatomi adalah $8 \times$ tinggi kepala. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan tubuh secara anatomi merupakan dasar dalam membuat proporsi tubuh dan bagian – bagian busana.

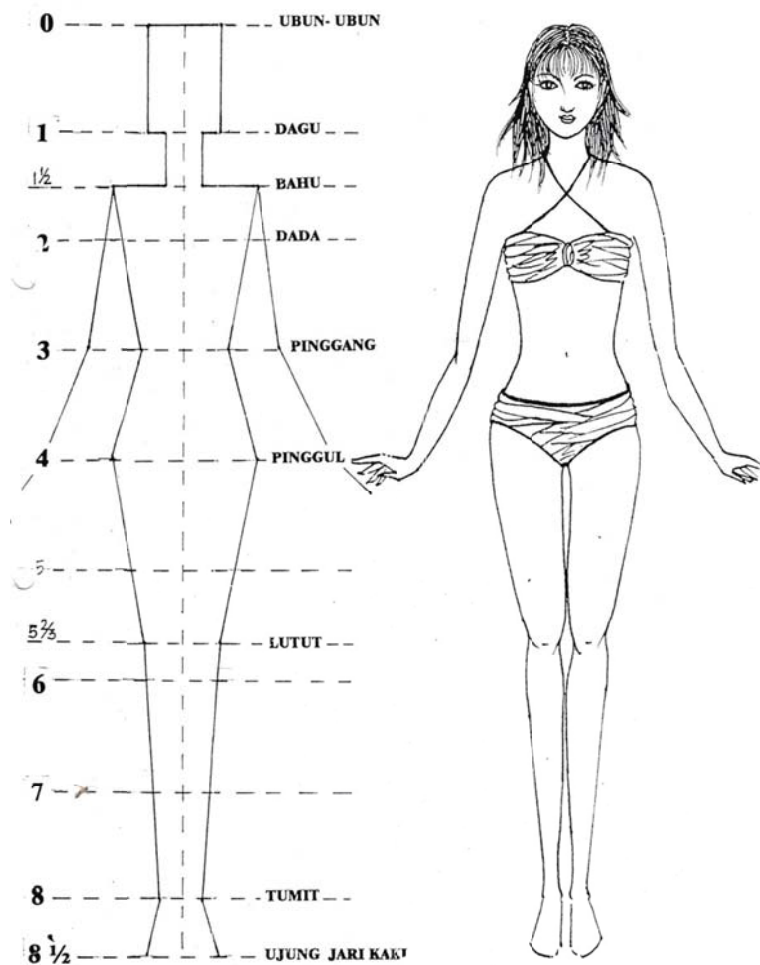
b) Perbandingan menurut Desain Busana

Perbandingan tubuh wanita menurut desain busana merupakan perbandingan tubuh yang sering digunakan dalam membuat proporsi desain busana. Perbandingan tubuh wanita secara desain busana memiliki tinggi kepala $8 \frac{1}{2}$ kepala, kemudian untuk menggambar bagian – bagian tubuh berpedoman pada tinggi kepala 3 cm. Adapun letak bagian – bagian tubuh dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Angka 0 - 1 adalah tinggi kepala, dengan lebar $\frac{2}{3}$ tinggi kepala
- (2) Garis $1 \frac{1}{2}$ adalah garis bahu dengan lebar bahu 2 kali lebar kepala
- (3) Letak pinggang pada angka 3 dengan lebar pinggang $\frac{3}{4}$ kali tinggi kepala
- (4) Angka 4 adalah letak panggul dengan lebar sama dengan lebar bahu
- (5) Lutut berada pada angka $5 \frac{2}{3}$ sedangkan betis pada angka 6 – 7
- (6) Angka 8 adalah tumit dan telapak kaki digambarkan $\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala
- (7) Letak siku sejajar dengan pinggang dan pergelangan sejajar batas panggul

Adapun letak bagian – bagian wajah adalah sebagi berikut :

- (1) Rambut dan dahi diangka $\frac{1}{4}$
- (2) Alis mata terletak diangka $\frac{1}{2}$, mata dibawah alis dengan besar mata $\frac{1}{5}$ lebar wajah
- (3) Jarak antara mata kanan dan kiri adalah satu mata.
- (4) Telinga diangka $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{3}{4}$ sejajar hidung, dan bibir terletak pada angka $\frac{7}{8}$



Gambar 1. Contoh Proporsi Tubuh Wanita dengan perbandingan Desain Busana
(Sumber : Jobsheet Desain Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta)

c) Perbandingan tubuh berdasarkan ilustrasi.

Perbandingan tubuh secara ilustrasi merupakan perbandingan yang dibuat dengan tinggi tubuh 10 kali tinggi kepala. Ciri dari perbandingan ini adalah kaki yang dipanjangkan.

2) Sikap dan Rangka

Menurut Chodiyah Wisri A. Mamdy (1982 : 70) Sikap berdiri seseorang akan terlihat berbeda jika dilihat dari depan, samping, atau miring. Dalam desain busana, sikap berdiri penting untuk menunjukkan beberapa hal berikut ini :

- a) Agar seseorang tidak jatuh, maka harus ada tekanan pada salah satu kaki
- b) Memperlihatkan bagian busana yang menjadi aksesoris
- c) Memperlihatkan bagian busana yang memiliki kekhususan dalam desain, misalnya belahan samping atau belakang
- d) Penyelesaian busana seperti lubang kancing, passepoille, dibelakang atau manset
- e) Memperlihatkan jatuhnya garis pada busana, seperti rok suai, lipit – lipit atau rok lingkar.
- f) Untuk membuat ilustrasi yang baik sehingga gambar terlihat hidup.

Ada beberapa sikap berdiri yang umum dipakai dalam desain busana antara lain :

- a) Sikap tubuh menghadap depan
- b) Sikap tubuh dari samping kiri atau kanan
- c) Sikap tubuh dari belakang
- d) Sikap tubuh miring ke kiri atau kanan, sikap ini dapat disebut sikap $\frac{3}{4}$ kemiringan (menyerong)

Untuk memudahkan dalam membuat sikap tubuh maka diperlukan rangka tubuh. Ada beberapa jenis rangka yang digunakan dalam desain busana, antara lain :

- a) Rangka benang adalah rangka yang dilihat dengan pertolongan garis – garis, yang menunjukkan gerak tubuh seperti garis bahu, pinggang maupun panggul.
- b) Rangka balok merupakan rangka yang dibuat dengan pertolongan bentuk geometris sehingga kelihatan tiga dimensi.

c) Rangka dengan pertolongan bentuk elips.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap berdiri merupakan dasar penting dalam membuat sikap tubuh sebuah proporsi dalam desain busana. Dalam membuat sikap tubuh ini dapat menggunakan pertolongan rangka baik rangka benang, balok, amupun elips untuk memudahkan dalam membuat sikap tubuh.

3) Menggambar Bagian – Bagian Tubuh

Menurut Ernawati,dkk (2008 : 225) bagian – bagian tubuh yang digambar meliputi wajah dan bagian – bagianya, tangan, serta kaki. Adapun cara menggambar tubuh dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Wajah

Pada umumnya wajah digambar dalam bentuk oval. Dalam menggambar wajah untuk bidang *fashion* perlu disesuaikan dengan trend yang sedang berlaku. Selain itu perlu dipahami tentang ekspresi wajah karena hal tersebut dapat mempengaruhi penampilan desain secara keseluruhan. Ekspresi wajah biasanya disesuaikan dengan tema desain. Contohnya gambar desain busana casual ditampilkan dengan ekspresi wajah yang ceria, sedangkan busana pesta ditampilkan dengan ekspresi yang anggun atau bahkan dingin. Wajah terdiri atas bagian – bagian, yaitu mata, hidung, mulut, telinga, alis, dan dilengkapi dengan rambut dan kepala. Berikut ini akan dijabarkan cara menggambar bagian – bagian wajah :

(1) Mata dan Alis

Mata di perkirakan letaknya ditengah antara puncak kepala dan dagu. Bentuk mata seperti buah kenari, sedangkan lebar mata diperkirakan lebih kurang $\frac{1}{5}$ bagian jarak antara telinga kanan dan kiri. Mata yang dilihat dari arah depan terlihat seluruhnya dan alis dibuat diatas mata dengan ujung alis runcing.



Gambar 2. Gambar Mata Dilihat Dari Berbagai Arah
(Sumber : Ernawati, Tata Busana SMK Jilid II)

(2) Hidung

Hidung terletak antara mata dan bibir. Bentuk hidung disesuaikan dengan arah wajah. Berikut gambar hidung jika dilihat dari beberapa arah :



Gambar 3. Gambar Hidung Dilihat Dari Berbagai Arah
(Sumber : Ernawati, Tata Busana SMK Jilid II)

(3) Bibir

Bibir terletak dibawah hidung atau antara hidung dan dagu. Bentuk bibir digambar sesuai dengan ekspresi yang diinginkan, seperti sedang tersenyum, angkuh, atau sensual.



Gambar 4. Gambar Bibir Dilihat Dari Berbagai Arah
(Sumber : Ernawati, Tata Busana SMK Jilid II)

(4) Telinga

Posisi telinga adakalanya tertutup oleh gaya rambut, tetapi ada juga yang digambar seluruhnya. Disarankan, bagaimanapun gambar gaya atau model rambut, sebaiknya telinga tetap digambar.

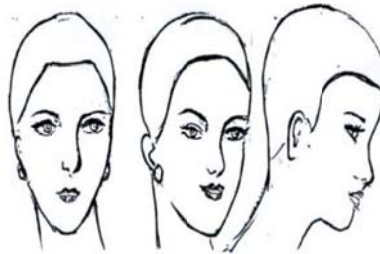


Gambar 5. Gambar Telinga Dilihat Dari Berbagai Arah
(Sumber : Ernawati, Tata Busana SMK Jilid II)

(5) Rambut

Batas rambut adalah pertengahan antara puncak kepala dan alis mata. Gaya atau model rambut dapat digambar sesuai dengan gaya atau mode yang tengah berkembang. Namun, hal tersebut

harus disesuaikan dengan model busana yang digambar. Menggambar gaya rambut hendaknya tidak sama antara desain yang satu dengan yang lain, misalnya untuk busana kasual dan busana evening.



Gambar 6. Batas Rambut Dilihat Dari Berbagai Arah
(Sumber : Ernawati, Tata Busana SMK Jilid II)

b) Tangan

Tangan terdiri atas lengan, siku, pergelangan tangan, telapak tangan, dan jari – jari tangan. Dalam menggambar tangan perlu diperhatikan arah lengan yang digambar. Arah tersebut harus disesuaikan dengan posisi tubuh, gaya, atau pose figur yang digambar. Gambar bahu atau pangkal lengan dibuat agak membulat. Gambar lengan dari siku ke ujung tangan dibuat agak melengkung dan pergelangan tangan dibuat ramping atau mengecil dan gambar telapak tangan dan jari disesuaikan dengan arah telapak tangan. Kunci utama menggambar tangan terletak pada posisi jari yang lentik. Sebaiknya tidak menggambar jari dan telapak tangan terlalu kecil, tetapi meruncing.



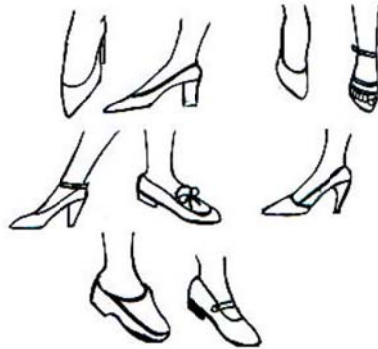
Gambar 7. Gaya Tangan Dilihat Dari Berbagai Arah
(Sumber : Ernawati, Tata Busana SMK Jilid II)

c) Kaki

Kaki merupakan bagian penopang tubuh yang terdiri atas paha, lutut, betis, dan telapak kaki. Besar kaki tergantung pada perbandingan tubuh yang akan dibuat. Ukuran kaki manusia sesungguhnya berbeda dengan anatomi untuk model desain busana. Secara umum ukuran kaki dapat diperkirakan sebagai berikut :

- (1) Paha terbesar terletak pada bagian atas, ukurannya lebih kurang setengah lebar panggul. Paha akan mengecil kebawah sampai mendekati lutut.
- (2) Lutut lebih kecil dibanding paha.
- (3) Betis digambar agak melengkung dan sedikit lebih besar daripada lutut kemudian mengecil hingga pertengahan antara lutut dan mata kaki.

Menggambar telapak kaki mutlak didahulukan sebelum menggambar alas kakinya. Untuk desain busana adakalanya menggunakan sepatu yang memakai hak tinggi seperti sepatu untuk pesta atau untuk kerja serta sepatu hak rendah untuk busana santai atau busana rumah.



Gambar 8. Gaya Kaki Dilihat Dari Berbagai Arah
(Sumber : Ernawati, Tata Busana SMK Jilid II)

b. Menggambar Siluet Blus

Menurut Afif Ghurub Bestari (2011 : 5) Siluet adalah garis luar bentuk suatu busana karena ada potongan atau pola serta adanya detail seperti lipit, kerut, kelim, dan kupnat. Siluet dibedakan menjadi beberapa jenis seperti yang dijelaskan pada (Afif Ghurub Bestari, 2011 : 5 – 10) berikut ini :

- 1) Siluet A
Siluet A merupakan busana yang didesain pada bagian atas kecil dan bagian bawah besar, baik panjang maupun pendek dengan lengan maupun tanpa lengan.
- 2) Siluet Y
Siluet Y merupakan busana yang didesain pada bagian atas besar atau lebar dengan garis leher V dan bagian bawah rok menyempit.

- 3) Siluet I
Siluet I merupakan busana yang mempunyai model bagian atas, bagian tengah, dan bagian bawah cenderung sama besar atau sama lebar.
- 4) Siluet X
Siluet X merupakan busana yang mempunyai model besar pada bagian atas, kecil pada bagian pinggang, dan besar pada bagian bawah.
- 5) Siluet T
Siluet T merupakan busana yang mempunyai desain kecil pada garis leher, besar pada lengan, dan kecil pada bagian rok.
- 6) Siluet L
Siluet L merupakan bentuk busana variasi siluet I, yaitu diberikan tambahan dibagian belakang dengan bentuk yang panjang atau *drapery*.

c. Menerapkan Unsur dan Prinsip Desain Busana

1) Unsur Desain Busana

Menurut Sri Widarwati (2000 : 7) Unsur desain adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan. Unsur tersebut selalu ada dalam setiap desain sejak zaman dahulu hingga kini, tetapi bentuk dan warnanya selalu berubah – ubah sesuai dengan hal – hal yang di sukai masyarakat. Unsur desain busana terdiri atas garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, nilai gelap terang, dan warna. Adapun penjabaran dari unsur – unsur desain adalah sebagai berikut :

a) Garis

Menurut Sri Widarwati (2000 : 8) garis merupakan unsur yang tertua yang digunakan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan seseorang. Dalam desain busana garis mempunyai fungsi sebagai berikut (2000 : 8) :

- (1) Membatasi bentuk strukturnya (siluet).

- (2) Membagi bentuk struktur menjadi bagian – bagian yang merupakan hiasan dan menentukan model, contoh : garis *empire*, garis *princess*, *long torso*, *yoke* (pas).
- (3) Menentukan periode suatu busana (siluet, periode *empire*, periode *princess*).
- (4) Memberi arah dan pergerakan (Chodiyah dan Mamdy : 8)

Garis dibagi menjadi dua macam yaitu , :

- (1) Garis Lurus, garis ini memiliki sifat kaku serta memberi kesan kukuh dan keras.
- (2) Garis lengkung mempunyai sifat luwes atau kadang – kadang bersifat riang gembira.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa garis merupakan unsur desain yang paling utama dan merupakan unsur tertua yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi manusia. Dalam desain garis dibuat untuk membatasi struktur atau siluet desain. Sifat garis digambarkan menurut bentuk garis, seperti garis lurus yang memiliki sifat teguh dan kaku atau garis lengkung yang memiliki sifat luwes.

b) Arah

Setiap garis memiliki arah, yaitu mendatar (horizontal), tegak lurus (vertikal), dan miring ke kanan/kiri (diagonal). Masing – masing arah memberikan pengaruh yang berbeda terhadap si pengamat. Adapun sifat – sifat arah garis :

- (1) Garis lurus memiliki sifat kaku, kokoh, keras namun dengan adanya arah sifat garis dapat berubah, misalnya:
 - (a) Garis tegak lurus memberi kesan keluhuran, melangsingkan.

- (b) Garis mendatar memberi kesan menenangkan, melebarkan, dan memendekkan obyek.
 - (c) Garis lurus miring memberi kesan lebih dinamis dan lincah.
 - (d) Garis miring mengarah horizontal memberikan kesan menggemukan.
 - (e) Garis miring mengarah vertikal memberikan kesan melangsingkan.
- (2) Garis lengkung mempunyai sifat memberi suasana riang, luwes, lembut, dan lebih feminin.

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa arah dapat mempengaruhi kesan garis yang terlihat, sebagai contoh garis lurus memiliki sifat kokoh dan tegas dan memberi kesan melangsingkan serta meninggikan. Sebaliknya garis mendatar memberi kesan menggemukan dan memendekkan. Sifat dari arah garis ini juga dapat diaplikasikan dalam busana untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh.

c) Bentuk

Unsur bentuk ada dua macam, yaitu bentuk dua dimensi adalah bidang datar yang dibatasi oleh garis, sedangkan bentuk tiga dimensi adalah ruang yang bervolume dibatasi oleh permukaan. Menurut sifatnya bentuk juga dibedakan menjadi dua yaitu :

- (1) Bentuk geometris, misalnya segitiga, kerucut, segiempat, trapesium, lingkaran.

(2) Bentuk bebas, misalnya bentuk daun, bunga, pohon, titik air, bebatuan, dan lain sebagainya.

Unsur bentuk ini digunakan untuk memberi bentuk pada bagian – bagian busana seperti bentuk lengan, bentuk kerah, bentuk rok, bentuk saku, dan lain sebagainya.

d) Ukuran

Garis dan bentuk memiliki ukuran yang berbeda, karena ukuranlah panjang atau pendeknya garis dan besar kecilnya bentuk menjadi berbeda. Pada busana wanita, ukuran ini digunakan untuk menentukan ukuran panjang rok. Ada lima ukuran panjang rok yaitu:

- (1) Mini : Rok yang panjangnya 10 – 15 cm diatas lutut.
- (2) Kini : Rok yang panjangnya sampai lutut.
- (3) Midi : Rok yang panjangnya 10 – 15 cm
- (4) Maxi : Rok yang panjangnya di atas pergelangan kaki.
- (5) Longdress : Rok yang panjangnya sampai lantai/tumit.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran digunakan untuk mengatur proporsi bentuk busana, seperti panjang pendeknya busana, atau besar kecilnya bagian – bagian busana.

e) Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan benda yang dapat dilihat dan dirasakan. Sifat – sifat permukaan tersebut antara lain kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis dan tembus terang. Dalam desain busana tekstur berfungsi dalam pemilihan bahan suatu busana. Dan

pemilihan bahan tersebut tentunya disesuaikan dengan bentuk tubuh si pemakai.

f) Nilai Gelap Terang (*Value*)

Nilai gelap terang adalah suatu sifat warna yang menunjukkan apakah warna mengandung hitam atau putih. Sifat gelap digunakan warna hitam, dan sifat terang digunakan warna putih. Dalam desain value ini digunakan untuk menentukan seberapa gelap dan seberapa terang warna yang digunakan dalam desain dalam hal ini adalah intensitas warna.

g) Warna

Warna memiliki daya tarik tersendiri. Meskipun busana telah memiliki garis desain yang baik tetapi pemilihan warnanya tidak tepat, maka akan tampak tidak serasi. Pemilihan kombinasi warna yang tepat akan memberikan kesan yang menarik.

2) Prinsip Desain Busana

Menurut Sri Widarwati (2000 : 15) Prinsip – prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur – unsur sehingga tercapai perpaduan yang memicu efek tertentu. Prinsip – prinsip desain terdiri sebagai berikut:

a) Keselarasan (harmoni)

Keselarasan adalah kesatuan diantara macam – macam unsur desain walaupun berbeda tetapi membuat tiap – tiap bagian kelihatan menyatu. Keselarasan ini dapat berarti keselarasan

dalam garis dan bentuk, keselarasan dalam tekstur, dan keselarasan dalam warna.

b) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, yang menampilkan objek lebih besar atau lebih kecil, dan memberi kesan adanya hubungan satu dengan yang lain yaitu pakaian dan pemakainya.

c) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan digunakan untuk memberi perasaan ketenangan dan kestabilan. Pengaruh ini dapat di capai dengan pengelompokan bentuk dan warna yang dapat menimbulkan perhatian yang sama pada kiri dan kanan. Keseimbangan dibagi menjadi 2 yaitu :

(1) Keseimbangan Simetris

Keseimbangan simetris merupakan keseimbangan dimana unsur bagian kiri dan unsur bagian kanan sama jaraknya dari pusat.

(2) Keseimbangan Asimetris

Keseimbangan asimetris merupakan keseimbangan dimana unsur bagian kiri dan kanan tidak sama, melainkan diimbangi oleh salah satu unsur yang lain.

d) Irama

Irama merupakan pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari suatu bagian ke bagian lain. Irama dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

(1) Pengulangan

Pengulangan merupakan suatu cara untuk mendapatkan irama. Pengulangan ini dapat dilakukan antara lain pengulangan garis lipit, renda – renda dan kancing yang membentuk jalur.

(2) Radiasi

Radiasi merupakan garis pada pakaian yang memancar dari pusat perhatian. Garis – garis radiasi pada busana terdapat pada kerut – kerut yang memancar dari garis lengkung.

(3) Peralihan Ukuran

Peralihan ukuran merupakan pengulangan dari ukuran besar ke ukuran kecil atau sebaliknya dan menghasilkan irama yang disebut gradasi (*gradation*).

(4) Pertentangan

Pertemuan antara garis tegak lurus dan garis mendatar pada lipit – lipit atau garis hias adalah contoh pertentangan atau kontras.

e) Pusat Perhatian (*Point of Interest*)

Pusat Perhatian merupakan bagian busana (aksen) yang lebih menarik dari bagian yang lain yang ditempatkan pada tempat tertentu pada busana.

f) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*Unity*) adalah sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Kesatuan merupakan sesuatu yang dapat menunjang bagian yang lain yang akan memberikan sentuhan bahwa hal tersebut selaras dan tidak dapat dipisahkan. Contohnya: Kesatuan konsep antara busana pesta dengan hiasan, dan hiasan pelengkap.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur desain agar tercapai suatu efek tertentu. Dalam pembuatan desain busana perlu memperhatikan prinsip – prinsip desain agar desain yang dihasilkan dapat menarik dan proporsional.

d. Membuat Bagian – bagian Blus

1) Bentuk Dasar Blus

Blus memiliki berbagai macam bentuk dasar, seperti yang telah dijelaskan dalam (Chodiyah dan Wisri A. Mamdy, 1982 : 40) bentuk dasar blus dijabarkan sebagai berikut :

a) *Polo*

Polo merupakan kemeja untuk olah raga dari bahan kaos berlengan pendek dengan garis leher bulat.

b) *Suit*

Suit adalah blus atau jaket yang dikombinasikan dengan rok atau celana yang di buat dari bahan yang sama dan desain untuk dipakai bersama.

c) *Surplice*

Surplice merupakan blus dengan garis V agak rendah dan penutup melalui garis tengah muka.

d) *Peasant*

Peasant merupakan blus yang memiliki kerut – kerut pada leher, lengan dan pinggang.

e) *Middy*

Middy merupakan blus dengan model pakaian kelasi dengan kerah kelasi. Panjang blus sampai pinggang dengan rok lipit – lipit.

f) *Long Torso*

Long torso adalah blus dengan model panjang hingga garis panggul.

g) *Empire*

Empire merupakan blus dengan garis hias di bawah dada.

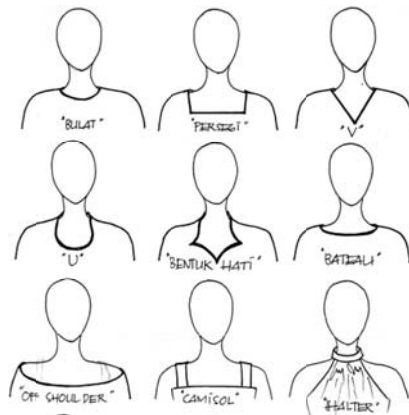
Dari penjabaran di atas maka disimpulkan bahwa bentuk dasar blus ada beberapa macam yang nantinya bisa dikembangkan sesuai model dan *trend* yang sedang berlangsung.

2) Bagian – bagian Blus

a) Garis Leher

Garis leher merupakan bagian busana yang terletak dibagian atas. Menurut Chodiyah dan Wisry A. Mamdy (1982 : 35) Garis leher adalah

bagian busana yang dibagi menjadi tiga yaitu bulat, bentuk V, dan persegi. Menurut Arifah A. Riyanto (2003 : 111) Garis leher merupakan bentuk bagian leher yang tanpa kerah menyerupai bentuk dasar leher. Sedangkan menurut Sri Widarwati (2000 : 21) Garis leher merupakan bentuk tertentu yang membedakan suatu model busana. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa garis leher merupakan bagian busana yang menyerupai bentuk dasar leher untuk membedakan model suatu busana. Bentuk garis leher terdapat beberapa macam diantaranya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Contoh Desain Garis Leher
(Sumber : Jobsheet Desain Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta)

b) Kerah

Menurut Sri Widarwati (2000 : 23) Kerah merupakan bentuk bagian yang terpisah untuk menyelesaikan garis leher. Menurut Ernawati (2008 : 236) Kerah merupakan bagian busana yang terletak dibagian atas busana. Sedangkan menurut Goet Poespo (2000 : 1) Kerah merupakan

penampilan dekoratif dan fungsional pada garis leher sebuah busana.

Secara luas kerah dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

(1) Kerah yang dipasang terpisah (*set – in*). Jenis kerah ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

- (a) Kerah Peter Pan
- (b) Kerah Mandarin

(2) Kerah yang pengembangannya sebagian atau keseluruhan menjadi satu dengan busana. Jenis kerah ini dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- (a) Kelepak depan (*revere front*)
- (b) Kerah Setali
- (c) Kerah Milano

(3) Kerah dua bagian yang disebut dengan *notched collar* yakni kombinasi dari kelepak dan kerah yang dipasangkan. Kerah ini dibedakan menjadi lima, yaitu :

- (a) Kerah klasik pria (*shiller*)
- (b) Kerah telengkup ganda (*classic revere*)
- (c) Kerah kelepak dengan penegak
- (d) Kerah yang menjauhi garis leher (*set away from neck*)
- (e) Kerah dengan kelepak standar

Kerah juga dibedakan menurut tipenya, yaitu sebagai berikut :

- (a) Kerah Rebah (*Flat Collar*)

Kerah yang bentuknya mendatar berlawanan dengan busana dan hanya tampak timbul sedikit. Contoh : Kerah Peter Pan.

(b) Kerah Setengah Tegak (membalik)

Kerah yang berdiri dari garis leher kemudian sisanya jatuh kebawah diatas baju. Contoh : Kerah Kemeja.

(c) Kerah Tegak

Kerah tegak merupakan kerah yang berdiri dipinggiran garis leher.

Contoh : Kerah Shanghai/Mandarin.

Selain klasifikasi dan tipe kerah, dalam mendesain blus yang menggunakan kerah ada baiknya mengetahui batas – batas dalam membuat desain kerah yang dijabarkan sebagai berikut :

(a) *Neck Line*

Istilah ini untuk menyebut garis leher tempat kerah dihubungkan dengan leher.

(b) *Style Line*

Merupakan tepi luar kerah atau kelepak kerah.

(c) *Roll Line*

Garis lipat balik, tempat kerah mulai membalik.

(d) *Stand*

Tegaknya kerah dari garis leher ke garis lipat balik.

(e) *Fall*

Tegaknya kerah dari garis lipat balik ke style line.

(f) *Break Point*

Titik patah tempat kerah membalik membentuk kelepak.

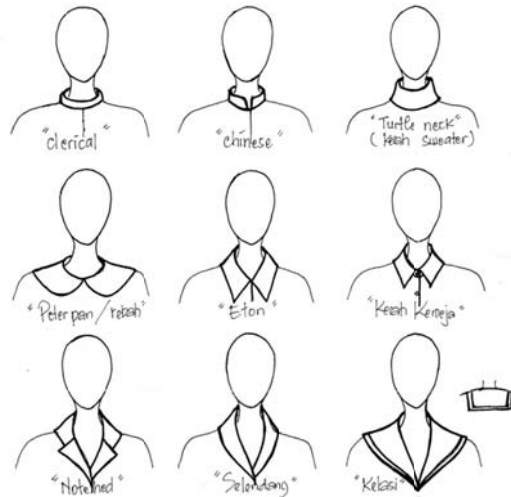
(g) *Break Line*

Garis patah tempat kelepak membalik.

(h) *Center Line*

Garis tengah atau Tengah Muka.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerah merupakan bagian busana yang terbuat dari sehelai kain yang dipasangkan pada garis leher. Adapun contoh desain kerah dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 10. Contoh Desain Kerah
(Sumber : Jobsheet Desain Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta)

c) Lengan

Menurut Ernawati (2008 : 238) Lengan merupakan bagian busana yang menutupi puncak lengan sampai ujung lengan hingga batas yang dikehendaki. Menurut Goet Poespo (2000 : 3) Lengan merupakan bagian komponen busana yang menutupi semua atau sebagian lengan. Dasar lengan dibagi menjadi dua, yaitu :

(1) Lengan Terpasang (*Set – in*)

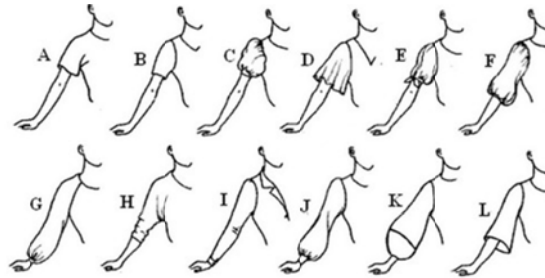
Lengan yang dibuat dari bahan terpisah yang disambungkan pada lubang lengan.

(2) Lengan Setali (*Unmounted*)

Lengan yang dipotong menjadi satu bagian dengan badan atas tanpa jahitan sambungan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lengan merupakan bagian busana yang dipasangkan pada puncak lengan dan dibagi menjadi dua yaitu lengan yang dipasangkan dan lengan setali.

Jenis lengan terdapat berbagai macam diantaranya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 11. Contoh Desain Lengan
(Sumber : Syafiekashamsuddin.blogspot.com)

7. Kompetensi Desain Blus

Kompetensi membuat desain blus merupakan materi Desain Busana yang diajarkan pada kelas XI Tata Busana di Semester Genap. Pada materi Desain Blus ini, mengharuskan siswa untuk kompeten dalam menuangkan sketsa desain blus pada proporsi tubuh desain busana sesuai dengan model dan kriteria yang telah ditentukan. Materi pembuatan desain blus merupakan materi awal yang diberikan kepada siswa sebagai dasar untuk menggambar desain busana ke tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi membuat desain blus terdiri dari kompetensi kognitif (pengetahuan), kompetensi afektif (sikap dan respon siswa), serta kompetensi psikomotorik (kemampuan praktik). Kompetensi kognitif merupakan kompetensi yang meliputi pengetahuan yang meliputi penjelasan langkah pembuatan proporsi tubuh hingga penjelasan langkah pembuatan sketsa blus. Kompetensi afektif berkaitan dengan sikap dan respon siswa selama pembelajaran meliputi jujur, disiplin, dan cermat. Sedangkan kompetensi

psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam praktik pembuatan desain blus meliputi persiapan alat, proses membuat desain blus, dan hasil desain blus. Untuk dapat mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar siswa maka digunakan tes untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun tes terdiri dari tes pilihan ganda (kognitif), tes unjuk kerja (psikomotorik), dan lembar pengamatan sikap (afektif).

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan digunakan untuk menguatkan posisi penelitian yang saat ini dilakukan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Kesulitan Belajar Membuat Blus Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di MAN Sabdodadi Bantul yang ditulis oleh Mulyati.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar dalam pembuatan blus ditinjau dari faktor siswa, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian berupa data kualitatif yaitu identifikasi kesulitan belajar dari faktor siswa masuk kategori tinggi, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat masuk kategori rendah.

2. Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Pembuatan Blus Menggunakan Pola Dasar Badan Sistem Praktis Di SMK Bhinneka Karya 1 Boyolali yang ditulis oleh Ristania Santoso

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk melihat tingkat kesulitan belajar pembuatan blus ditinjau dari tahap persiapan, proses, menghitung harga jual, dan kesulitan yang dominan dalam pembuatan blus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian identifikasi kesulitan belajar dikategorikan rendah dan kesulitan yang paling dominan yaitu Pembuatan pola blus sesuai disain dengan ukuran sebenarnya sebesar (63,6%).

3. Identifikasi Kesulitan Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Desain Busana Pada Mata Pelajaran Desain Busana Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK N 2 Temanggung yang ditulis oleh Luluk Apriana Putri

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penyebab sulitnya siswa mengembangkan kreativitas dalam membuat desain busana yang dilihat dari empat kriteria yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan orisinalitas. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *Ex Post Facto*. Hasil penelitian ini yaitu, ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh sebagian besar siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK N 2 Temanggung dapat dikatakan cukup kreatif, namun keempat aspek kriteria pengukuran kreativitas tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama pada kerincian, referensi belajar, alat

dan bahan serta fasilitas penunjang mata pelajaran Desain Busana kurang memadai.

Ketiga judul penelitian di atas merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada tabel *state of art* penelitian berikut ini :

Tabel 2.
State of Art Penelitian

Komponen Penelitian		Mulyati (2012)	Ristania (2012)	Luluk (2015)	Anggarani (2016)
Tujuan	Mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa		√		√
	Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa		√	√	√
	Mengetahui tingkat kesulitan siswa ditinjau dari tahapan proses		√		√
	Mengetahui kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor internal dan eksternal	√			
	Mengetahui kesulitan belajar ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik				√
Sampling	<i>Probability Sampling</i>	√	√	√	
	<i>Non Probability Sampling</i>				√
Metode	Tes			√	√
	Non Tes	√	√	√	√
Metode Pengumpulan Data	Observasi			√	√
	Angket/ <i>Questioner</i>	√	√		
	Soal Tes			√	√
	Wawancara			√	
	Dokumentasi				
Teknik Analisis Data	Deskriptif Kuantitatif		√	√	√
	Deskriptif Kualitatif	√			

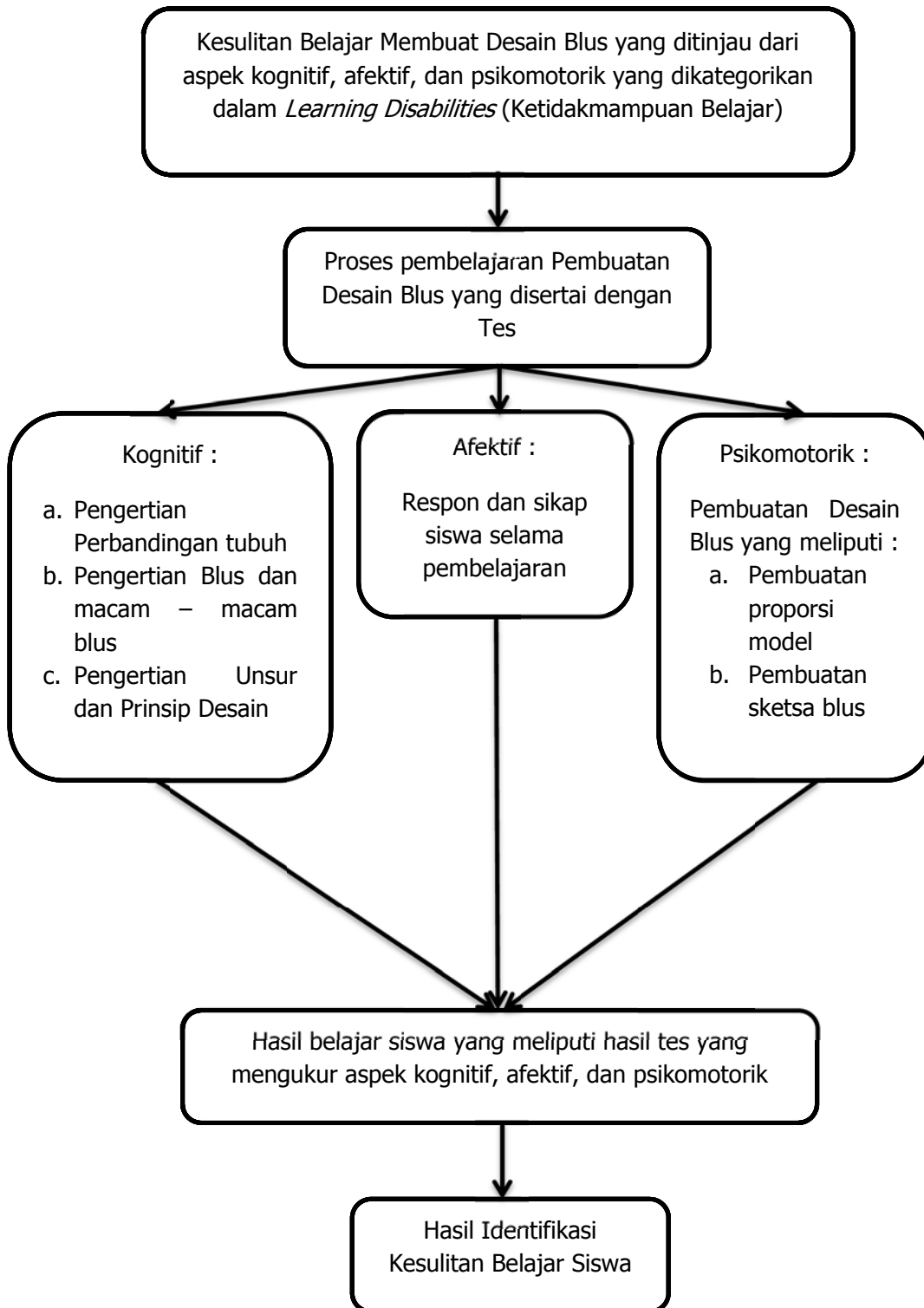
Dari ketiga penelitian menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat blus yang dimulai dari membuat desain busananya terlebih dahulu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas dalam membuat desain busana. Untuk itulah dalam kesempatan ini peneliti bermaksud melakukan identifikasi tingkat kesulitan pencapaian kompetensi pembuatan desain blus yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada materi pembuatan desain blus yang merupakan materi dasar pembuatan desain busana yang diajarkan sebelum siswa mencapai materi yang lebih tinggi lagi. Namun pada kenyataannya siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat desain blus. Untuk itulah perlu dilakukan proses identifikasi kesulitan belajar sehingga kesulitan yang dialami dapat diperbaiki dan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam membuat desain busana.

C. Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran Desain Blus siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta mengalami kesulitan yang mengakibatkan siswa lambat dalam mengerjakan tugas, motivasi belajar rendah sehingga pencapaian kompetensi siswa sangat kurang. Siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan tidak dapat memenuhi taraf kualifikasi belajar atau nilainya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam batas waktu tertentu.

Banyak hal yang menjadi kesulitan belajar dalam pembuatan desain busana, khususnya desain blus. Dari hasil observasi pembelajaran Desain Busana dikelas, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dikategorikan pada *learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar. Ketidakmampuan belajar yang dialami siswa dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dilihat dari aspek kognitif siswa masih kesulitan dalam memahami materi mengenai pembuatan desain busana diantaranya pengertian perbandingan tubuh, pengertian blus dan macam – macam blus, unsur dan prinsip desain busana. Dari aspek afektif meliputi sikap dan respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan dari segi psikomotorik berkaitan dengan praktik pembuatan desain blus yang meliputi pembuatan proporsi model dan pembuatan desain blus. Pembuatan desain busana dimaksudkan untuk merancang gambaran busana yang nantinya akan diwujudkan dalam sebuah busana, untuk itu dalam membuat desain busana perlu dilakukan dengan baik agar gambar busana dapat dipahami dan nantinya dapat diwujudkan dalam bentuk busana jadi sesuai dengan yang dikehendaki. Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar pada siswa perlu dilakukannya proses identifikasi kesulitan belajar yang mana kesulitan belajar tersebut dapat diidentifikasi dengan melihat sejauh mana kompetensi siswa dalam membuat desain blus.

Adapun metode yang digunakan adalah metode tes berupa tes kognitif, tes psikomotorik (unjuk kerja), dan lembar pengamatan afektif (sikap). Dengan metode ini diharapkan dapat mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa khususnya dalam mata pelajaran desain busana. Secara singkat kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan alir berikut ini :



Gambar 12. Diagram Alir Kerangka Berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan teori – teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI Tata Busana dalam membuat desain blus?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI Tata Busana ditinjau dari segi pengetahuan mengenai materi pembuatan desain blus?
3. Bagaimana sikap dan respon siswa kelas XI Tata Busana selama pembelajaran desain blus?
4. Bagaimana tingkat kesulitan yang dialami siswa kelas XI Tata Busana ditinjau dari pembuatan desain blus yang meliputi pembuatan proporsi model hingga sketsa blus?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena – fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif menggunakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya. Penelitian ini juga disebut dengan penelitian non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi tanpa melakukan analisis dan kesimpulan. Hasil data merupakan data kuantitatif dan kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka yang dideskripsikan.

Penelitian tentang Kesulitan Pencapaian Kompetensi Membuat Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar dan apa saja kesulitan yang di alami siswa dalam membuat desain blus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta. Pertimbangan pemilihan dikarenakan SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan yang terdapat program studi Tata Busana yang melaksanakan diklat Desain Busana pada kelas XI Tata Busana di semester genap. Penelitian dilaksanakan pada awal bulan April 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada prinsipnya merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu populasi target yang merupakan populasi yang direncanakan dalam rencana penelitian dan populasi akses atau populasi yang dapat ditemui. Dalam penelitian populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama – sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta yang mengikuti pelajaran Desain Busana. Dalam

penelitian ini jumlah populasi yang diambil adalah dua kelas dengan jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XI Tata Busana 3	27 siswa
	Jumlah	27 siswa

2. Sampel

Dalam penelitian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Secara sederhana sampel dapat disebut kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik ini diambil dengan mempertimbangkan untuk memilih salah satu kelas yang siswanya dianggap memiliki tingkat kesulitan belajar yang cukup tinggi, dengan demikian pengambilan data dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Adapun kelas yang dipilih sebagai sampling adalah kelas XI Tata Busana 3 yang terdiri dari 27 siswa. Selanjutnya kelas yang telah dipilih sebagai sampling akan diberikan sebuah tes unjuk kerja untuk melihat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam membuat desain blus.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan – hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan – hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Secara garis besar kesulitan belajar merupakan gejala yang muncul dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan prestasi belajar yang rendah. Siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan tidak dapat memenuhi taraf kualifikasi belajar atau nilainya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam batas waktu tertentu.

Kesulitan belajar kompetensi pembuatan desain bus yang dikategorikan dalam learning disabilities. Kesulitan belajar akibat ketidakmampuan belajar yang dialami siswa dapat diidentifikasi dengan meninjau aspek kompetensi pembuatan desain bus yang terdiri dari aspek/kompetensi kognitif (pengetahuan) mengenai cara pembuatan desain bus yang meliputi pembuatan proporsi, jenis perbandingan tubuh, unsur dan prinsip desain busana, serta bagian – bagian bus, kompetensi afektif yang meliputi sikap dan respon siswa selama proses pembelajaran, dan kompetensi psikomotorik yaitu kemampuan siswa dalam membuat desain bus yang meliputi pembuatan proporsi model hingga pembuatan sketsa bus.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik/Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Agar metode yang digunakan tepat maka perlu disesuaikan dengan jenis/pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Bila dilihat dari judul penelitian dan jenis penelitian maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik tes maupun non tes. Dalam penelitian metode akan menentukan jenis instrumen, berikut ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian beserta instrumennya :

Tabel 4. Metode dan Instrumen Penelitian

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Angket (<i>questionnaire</i>)	a. Angket (<i>questionnaire</i>) b. Daftar Cocok (<i>Checklist</i>) c. Skala (<i>Scale</i>) d. Inventori (<i>Inventory</i>)
2.	Wawancara (<i>Interview</i>)	a. Pedoman Wawancara (<i>interview guide</i>) b. Daftar Cocok (<i>Checklist</i>)
3.	Pengamatan/ Observasi (<i>Observation</i>)	a. Lembar Pengamatan b. Panduan Pengamatan c. Panduan Observasi (<i>Observation Sheet/Observation Schedule</i>) d. Daftar Cocok (<i>Checklist</i>)
4.	Ujian atau Tes (<i>test</i>)	a. Soal Ujian (soal tes) b. Inventory (<i>Inventory</i>)
5.	Dokumentasi	a. Daftar Cocok (<i>Checklist</i>) b. Tabel

Adapun teknik pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tes. Tes merupakan pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab maupun perintah – perintah yang harus dikerjakan, yang didasarkan atas jawaban testee, yang kemudian diambil kesimpulannya oleh peneliti dengan membandingkannya dengan standar atau testee yang lain. Metode tes digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam membuat desain bus yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kognitif dan psikomotorik, lembar observasi aspek afektif, dan pedoman rubrik/kriteria penilaian tes.

Adapun kisi – kisi instrumen yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen Ranah Kognitif

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kesulitan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta	a. Penjelasan langkah pembuatan Proporsi menurut Perbandingan Tubuh Desain Busana	1) Mampu menjelaskan langkah pembuatan Proporsi Tubuh 2) Mampu menjelaskan Jenis – Jenis Perbandingan Tubuh 3) Mampu menjelaskan Ukuran proporsi berdasarkan jenis perbandingan 4) Mampu menjelaskan Jenis – Jenis Rangka dan Sikap Tubuh 5) Mampu menjelaskan cara membuat bagian – bagian wajah(mata, telinga, hidung, bibir, rambut) 6) Mampu menjelaskan cara membuat tangan berdasarkan pose. 7) Mampu menjelaskan cara membuat kaki berdasarkan pose.	1, 2, 3, 4, 5,6,7,8,9, 10,11,12,
	b. Penjelasan langkah - langkah pembuatan Desain Blus	1) Mampu menjelaskan pengertian Desain Blus 2) Mampu menjelaskan pengertian Unsur dan Prinsip Busana 3) Mampu menjelaskan macam – macam garis leher 4) Mampu menjelaskan macam – macam kerah 5) Mampu menjelaskan macam – macam lengan 6) Mampu menjelaskan macam – Macam Blus (Bentuk Dasar Blus)	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,

Untuk instrumen ranah kognitif berupa soal tes pilihan ganda (*Multiple Choice*), dimana siswa dipersilakan untuk memilih jawaban yang paling tepat dari empat pilihan jawaban yang tersedia. Jumlah soal tes kognitif terdiri dari 25 soal.

Adapun kriteria penyekoran adalah sebagai berikut :

- a. Jawaban Benar = Skor 1
- b. Jawaban Salah = Skor 0
- c. Total Skor = 25
- d. Nilai Akhir = Total Skor × 4 = 25 × 4 = 100

Tabel 6. Kisi – Kisi Instrumen Ranah Afektif

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Kesulitan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta	a. Jujur	1) Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tes 2) Siswa jujur dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan tes 3) Siswa jujur dalam membuat desain blus	3 item
	b. Disiplin	1) Siswa bekerja secara mandiri 2) Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	2 item
	c. Cermat	1) Siswa mengerjakan tes sesuai urutan dan ketentuan soal 2) Siswa cermat dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan soal 3) Siswa cermat dalam membuat desain blus sesuai ketentuan soal	3 item

Dalam ranah afektif, instrumen berupa lembar pengamatan/observasi sikap (afektif) siswa selama melaksanakan tes unjuk kerja pembuatan desain blus. Indikator pengamatan terdapat tiga item yaitu jujur, disiplin, dan cermat. Adapun kriteria penilaian pengamatan ranah afektif adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Rubrik Penyekoran Lembar Pengamatan Afektif

Indikator	Sub Indikator	Kriteria Sub Indikator	Skor	Pedoman Penyekoran
1. Jujur	a. Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tes	1) Siswa tidak membuka buku catatan/buku pelajaran saat tes berlangsung	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa tidak bertanya pada teman saat tes berlangsung	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa tidak mencontek pekerjaan teman	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa tidak membuka alat komunikasi dan atau laptop saat tes berlangsung	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	b. Siswa jujur dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan tes	1) Siswa tidak menggunakan cetakan dalam membuat proporsi tubuh	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa membuat proporsi tubuh sesuai kemampuan	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa tidak membawa kertas jiplakan untuk menjiplak proporsi tubuh	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa membuat proporsi tubuh sesuai dengan perbandingan tubuh yang diminta	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	c. Siswa jujur dalam membuat desain blus	1) Siswa membuat desain blus sesuai model yang telah ditentukan	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa tidak membawa gambar contoh blus dari media cetak/elektronik	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa membuat desain blus sesuai standar mutu	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa tidak membawa kertas/jiplakan bentuk blus selama tes berlangsung	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
2. Disiplin	a. Siswa bekerja secara mandiri	1) Siswa bekerja secara individual	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa bekerja mengerjakan tes sesuai dengan ketentuan tes	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa bekerja tanpa meminjam peralatan teman	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa bekerja dengan percaya diri	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	b. Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	1) Siswa dapat mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang ditentukan	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa dapat menyelesaikan pembuatan proporsi model	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa dapat menyelesaikan desain blus	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator

				indikator
		4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya tepat waktu	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
3. Cermat	a. Siswa mengerjakan tes sesuai urutan dan ketentuan soal	1) Siswa mengerjakan soal sesuai perintah soal	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa cermat dalam membaca perintah soal	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa cermat dalam mengerjakan soal	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa teliti dalam menjawab soal sesuai ketentuan soal	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	b. Siswa cermat dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan soal	1) Siswa cermat dalam membuat proporsi tubuh sesuai ukuran	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa cermat dalam membuat bagian – bagian proporsi tubuh sesuai dengan letaknya	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa cermat dalam membuat gaya tangan dan kaki sesuai dengan pose yang ditentukan	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa cermat dalam memeriksa kelengkapan bagian dari proporsi tubuh	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	c. Siswa cermat dalam membuat desain blus sesuai ketentuan soal	1) Siswa cermat dalam membuat sketsa blus sesuai model yang ditentukan	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa cermat dalam membuat kerah sesuai model yang ditentukan	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa cermat dalam membuat lengan sesuai model yang ditentukan	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa cermat dalam membuat jenis blus sesuai model yang ditentukan	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator

Keterangan Penyelesaian :

a. Total Skor = 32

b. Nilai Akhir = $\frac{32 \times 100}{32} = 100$

32

Tabel 8. Kisi – Kisi Instrumen Ranah Psikomotorik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Kesulitan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta	1. Persiapan		
	Persiapan proses belajar mendesain busana.	Kesiapan alat Praktik berupa : 1) Kertas Gambar 2) Pensil 3) Penghapus 4) Penggaris	1 item
	2. Proses		
	a. Pembuatan Proporsi menurut Perbandingan Tubuh	1) Pembuatan Proporsi sesuai perbandingan desain busana 2) Pembuatan bagian – bagian wajah 3) Pembuatan gaya kaki dan tangan sesuai pose	3 item
	b. Pembuatan Desain Blus	1) Pembuatan desain blus sesuai ketentuan model 2) Pembuatan bagian – bagian blus sesuai ketentuan model 3) Jatuhnya blus pada proporsi model	3 item
3. Hasil			
Hasil Jadi Desain Blus	1) Kebersihan hasil desain blus sesuai ketentuan tes 2) Kerapian hasil desain blus sesuai ketentuan tes 3) Kehalusan hasil desain blus sesuai ketentuan tes 4) Kerincian hasil desain blus sesuai ketentuan tes	4 item	

Dalam ranah psikomotorik, instrumen berupa tes unjuk kerja, dimana siswa diminta untuk mempraktikan pembuatan desain blus menurut ketentuan soal. Adapun pedoman penilaian psikomotorik terdapat pada rubrik/kriteria sebagai berikut :

Tabel 9. Rubrik Penyeoran Tes Unjuk Kerja (Psikomotorik)

Indikator	Sub Indikator	Kriteria Sub Indikator	Bobot	Skor	Pedoman Penyeoran
1. Persiapan					
a. Persiapan proses belajar mendesain busana.	Kesiapan alat Praktik berupa : 1) Kertas Gambar 2) Pensil 3) Penghapus 4) Penggaris	a) Siswa menyiapkan kertas gambar	10	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa menyiapkan pensil		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa menyiapkan penghapus		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa menyiapkan penggaris		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
2. Proses					
a. Pembuatan Proporsi menurut Perbandingan Tubuh	1) Pembuatan Proporsi sesuai perbandingan desain busana	a) Siswa dapat membuat proporsi sesuai dengan ukuran perbandingan tubuh desain busana	30	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat menggambar proporsi dengan tinggi tubuh yang sesuai dengan rumus perbandingan tubuh desain busana		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat bentuk proporsi tubuh tanpa jiplakan		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan bentuk yang bagus dan sesuai		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	2) Pembuatan bagian – bagian wajah	a) Siswa dapat membuat bentuk kepala sesuai ukuran tinggi dan lebar kepala		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat bagian – bagian wajah sesuai ukuran kepala		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat bagian – bagian wajah sesuai dengan letak pada proporsi tubuh		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat rambut sesuai gaya rambut pada kepala		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	3) Pembuatan gaya kaki dan tangan sesuai pose	a) Siswa dapat membuat bentuk tangan dan kaki sesuai ukuran proporsi tubuh		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat gaya tangan dan kaki sesuai dengan sikap tubuh yang ditentukan		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat gaya tangan dan kaki sesuai dengan arah posisi tubuh		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator

		d) Siswa dapat membuat gaya tangan dan kaki dengan perbandingan yang sama antara kanan dan kiri		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
b. Pembuatan Desain Blus	1) Pembuatan desain blus sesuai ketentuan model	a) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan jenis blus yang telah ditentukan soal tes	30	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat sketsa blus disesuaikan dengan bentuk proporsi		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus secara proporsional sesuai dengan jenis blus		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain blus yang disesuaikan dengan rok menurut model yang dikehendaki		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	2) Pembuatan Bagian – bagian blus sesuai ketentuan	a) Siswa dapat membuat desain garis leher sesuai dengan model blus		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain kerah sesuai dengan model blus		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain lengan sesuai dengan model blus		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat detail blus sesuai dengan model blus		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	3) Jatuhnya Busana pada Proporsi	a) Siswa dapat membuat desain blus sesuai ukuran proporsi tubuh		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan arah sikap tubuh		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus menyesuaikan gaya tangan dan kaki		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan lekuk proporsi tubuh		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
3. Hasil					
a. Hasil Jadi Desain Blus	1) Kebersihan Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan lembar kerja yang bersih dari garis – garis bantu	30	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		a) Siswa dapat membuat bagian – bagian proporsi tubuh tanpa menggunakan garis bantu		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain blus tanpa meninggalkan coretan yang tidak perlu		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator

		c) Lembar kerja siswa bersih dari bekas penghapus maupun garis – garis bantu		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	2) Kerapian Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan rapi tanpa meninggalkan coretan		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat bagian – bagian proporsi dengan jelas tanpa meninggalkan coretan		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus dengan rapi tanpa meninggalkan coretan		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat bagian – bagian blus dengan rapi tanpa meninggalkan coretan		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	3) Keahlian Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	d) Siswa dapat menggambar proporsi tubuh dengan goresan yang halus		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat menggambar bagian – bagian proporsi tubuh dengan goresan yang halus		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus dengan goresan yang halus		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat bagian – bagian blus dengan goresan yang halus		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	4) Kerincian Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh sesuai dengan ukuran perbandingan tubuh		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat bagian – bagian proporsi sesuai letak proporsi		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat bagian – bagian blus sesuai dengan model blus yang ditentukan		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan ketentuan soal tes		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator

Keterangan Penyelesaian :

a. Skor Akhir :

$$\begin{aligned} 1) \text{ Persiapan} &= \text{Total Skor} \times \text{bobot} \\ &= 4 \times 10 = 40 \end{aligned}$$

$$2) \text{ Proses} = \text{Total Skor} \times \text{bobot}$$

$$a) \text{ Pembuatan Proporsi} = 12 \times 30 = 360$$

$$b) \text{ Pembuatan Desain Blus} = 12 \times 30 = 360$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Hasil} &= \text{Total Skor} \times \text{bobot} \\ &= 16 \times 30 = 480 \end{aligned}$$

$$4) \text{ Total Skor} = 40 + 720 + 480 = 1240$$

$$5) \text{ Nilai Akhir} = \text{Total Skor} : 12,4 = 1240 : 12,4 = 100$$

Adapun presentase nilai adalah 30% teori dan 70% praktik yang dijabarkan menjadi 20% kognitif, 10% afektif, dan 70% psikomotorik.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam suatu penelitian diperlukan instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Instrumen penelitian paling tidak harus valid dan reliabel sehingga data yang diperoleh adalah data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Validitas dapat disebut juga derajat ketepatan antara data yang terjadi dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas mempunyai beberapa karakteristik seperti

yang telah dijelaskan didalam yaitu pertama, validitas menunjuk kepada hasil dari penggunaan intrumen bukan kepada instrumennya. Kedua, validitas menunjukan suatu derajat atau tingkatan. Ketiga, validitas instrumen juga memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

Validitas yang akan digunakan dalam instrumen penelitian adalah validitas isi dijabarkan sebagai berikut :

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas ini memerlukan dua aspek yaitu valid isi yaitu hal – hal yang berkaitan dengan apakah item – item menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Dan validitas sampling yang berkaitan dengan bagaimanakah baiknya suatu sampel tes merepresentasikan total cakupan isi. Validitas yang digunakan untuk instrumen afektif dan psikomotorik merupakan validitas isi dengan *judgement expert* (pertimbangan ahli). Dimana ahli terdiri dari dosen bidang ahli dan guru mata pelajaran akan memberikan pertimbangan, saran, dan penilaian terhadap instrumen.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukan suatu tes dapat mengukur konstruk sementara. Sebuah tes memiliki validitas konstruk jika butir – butir tes yang membangun tes tersebut dapat mengukur setiap aspek berpikir yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran. Adapun validitas yang digunakan dalam instrumen

kognitif berupa soal pilihan ganda adalah validitas konstruk dengan menggunakan analisis butir soal.

c. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang telah diujicobakan berupa instrumen tes yang terdiri dari tes kognitif, tes psikomotorik, dan lembar pengamatan afektif (sikap). Adapun penjabaran dari uji validitas instrumen adalah sebagai berikut :

1) Tes Kognitif (*Multiple Choice*)

Tes kognitif merupakan sebuah tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa terkait dengan desain bus. Tes kognitif berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 25 item soal. Untuk menghitung validitas tes kognitif digunakan analisis butir soal untuk melihat apakah butir soal valid atau tidak. Analisis butir soal menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks korelasi "r" product moment

$\sum x^2$: Jumlah nilai X kuadrat

$\sum y$: Jumlah nilai y (skor faktor)

$\sum y^2$: Jumlah nilai y kuadrat

N : *Number of cases*

$\sum xy$: Jumlah hasil dari X dan Y

Setelah dilakukan uji coba instrumen, uji validitas dilakukan dengan bantuan software ibm spss 22 for *windows*. Uji validitas mengambil taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 26, r tabel 0,388. Adapun hasil analisis jika r hitung > r tabel maka item tes dinyatakan valid. Adapun 24 item tes dinyatakan valid dan 1 item tes gugur yaitu item nomor 9. Item yang gugur tidak diganti karena item tes kognitif yang lain telah mampu mewakili aspek materi yang akan dinilai. Adapun hasil uji validitas terlampir.

2) Tes Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Tes Psikomotorik atau tes unjuk kerja merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam praktik membuat Desain Blus. Untuk menghitung validitas tes psikomotorik dengan menggunakan validitas konstruk untuk melihat apakah tes dapat mengukur kemampuan sesuai dengan konstruk teori yang sudah ada. Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pertimbangan dan penilaian ahli (*judgement expert*) apakah instrumen layak digunakan untuk mengambil data. Adapun ahli terdiri dari dua dosen bidang ahli dan satu guru mata pelajaran. Penilaian aspek instrumen terdapat tujuh poin terdiri meliputi kejelasan butir dengan kisi - kisi hingga kesesuaian rubrik penyekoran. Adapun hasil dari penilaian ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Tabel Validitas Isi Instrumen Tes Psikomotorik

No.	<i>Judgment Expert (Ahli)</i>	Skor	Kualitas	Catatan/Saran
1.	Ahli 1	7	Valid	Kisi-kisi kognitif sebaiknya menggunakan kalimat kognitif sehingga instrumen dapat dinyatakan 'valid'.
2.	Ahli 2	7	Valid	Redaksi kalimat dalam rubrik penyekoran sebaiknya lebih operasional sehingga instrumen dapat dinyatakan 'valid'.
3.	Ahli 3	7	Valid	Jumlah soal diharapkan dapat mewakili apa yang akan dinilai sehingga instrumen dapat dinyatakan 'valid'.

Interpretasi kelayakan instrumen tes psikomotorik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Interpretasi Validitas Instrumen Tes Psikomotorik

Kategori	Interval Nilai	Interpretasi
Valid	$3 \leq \text{skor} \leq 7$	Instrumen Tes Unjuk Kerja 'valid' digunakan untuk pengambilan data
Tidak Valid	$0 \leq \text{skor} < 3$	Instrumen Tes Unjuk Kerja 'tidak valid' digunakan untuk pengambilan data

3) Lembar Pengamatan Afektif (Sikap)

Lembar Pengamatan afektif atau sikap digunakan untuk mengamati sikap siswa selama tes berlangsung. Untuk menghitung validitas lembar pengamatan afektif dengan

menggunakan validitas konstruk untuk melihat apakah lembar pengamatan telah sesuai dengan konstruk teori afektif yang sudah ada. Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pertimbangan dan penilaian ahli (*judgement expert*) apakah instrumen layak digunakan untuk mengambil data. Adapun ahli terdiri dari dua dosen bidang ahli dan satu guru mata pelajaran. Penilaian aspek lembar pengamatan terdapat empat poin yang meliputi kejelasan aspek sikap dengan kisi - kisi hingga kesesuaian rubrik penyekoran. Adapun hasil dari penilaian ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Tabel Validitas Isi Lembar Pengamatan Afektif

No.	<i>Judgment Expert (Ahli)</i>	Skor	Kualitas	Catatan/Saran
1.	Ahli 1	4	Valid	Aspek sikap yang diamati sebaiknya sesuai dengan teori sehingga instrumen dapat dinyatakan 'valid'.
2.	Ahli 2	4	Valid	Redaksi kalimat hendaknya lebih operasional pada rubrik pengamatan sehingga instrumen dapat dinyatakan 'valid'.
3.	Ahli 3	4	Valid	Aspek sikap hendaknya disesuaikan dengan silabus pembelajaran sehingga instrumen dapat dinyatakan 'valid'.

Interpretasi kelayakan instrumen tes psikomotorik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Interpretasi Kelayakan Lembar Pengamatan afektif

Kategori	Interval Nilai	Interpretasi
Valid	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen Tes Unjuk Kerja 'valid' digunakan untuk pengambilan data
Tidak Valid	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen Tes Unjuk Kerja 'tidak valid' digunakan untuk pengambilan data

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi, jika tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Reliabilitas dibedakan menjadi tiga, namun dalam penelitian ini reliabilitas instrumen yang digunakan adalah reliabilitas belah dua (*internal consistency*) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Reliabilitas Belah Dua

Reliabilitas belah dua ini termasuk untuk mengukur konsistensi internal. Konsistensi internal adalah salah satu tipe reliabilitas yang didasarkan pada keajegan dalam tes. Reliabilitas belah dua ini pelaksanaannya hanya memerlukan waktu satu kali.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diujicobakan berupa instrumen tes yang terdiri dari tes kognitif, tes psikomotorik, dan lembar pengamatan afektif (sikap).

Adapun penjabaran dari uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

1) Tes Kognitif (*Multiple Choice*)

Bentuk tes kognitif berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal. Untuk menghitung reliabilitas instrumen pilihan ganda digunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_{Yi}^2}{S_{X-tot}} \right)$$

Keterangan :

- k = Jumlah item/belahan
- $\sum S_{Yi}^2$ = Jumlah varian belahan dalam tes
- S_{X-tot} = Varian skor total

Dalam reliabilitas konsistensi internal uji coba instrumen dilakukan satu kali dengan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan ibm spss 22 maka diperoleh hasil reliabilitas 0,687. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keajegan yang tinggi. Adapun tingkat koefisien alpha dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Adapun hasil uji reliabilitas terlampir.

Tabel 14. Koefisien korelasi *Cronbach Alpha* (Ridwan,2007 : 124)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Tinggi
0.800 – 1.00	Sangat Tinggi

2) Tes Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Tes Psikomotorik berupa tes unjuk kerja untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat desain blus. Untuk menghitung reliabilitas tes unjuk kerja digunakan reliabilitas kesepakatan antar rater (kappa), reliabilitas ini dipakai untuk menilai konsistensi para rater dalam menilai sebuah instrumen. Adapun rumus reliabilitas kappa adalah sebagai berikut :

$$r_{xx} = (s_s^2 - s_e^2) / s_s^2$$

Keterangan :

s_s^2 = Varians antar subjek yang dikenai rating

s_e^2 = Varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

Untuk menghitung s_e^2 dan s_s^2 dilakukan dengan formula sebagai berikut :

$$s_e^2 = \frac{\sum_i^2 - (\sum_R^2) / n - (\sum_T^2) / k + (\sum_i)^2 / nk}{(n - 1) (k - 1)}$$

$$s_s^2 = \frac{(\sum_T^2) / k - (\sum_i)^2 / nk}{n - 1}$$

Keterangan :

i = Angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada subjek

T = Jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater

R = Jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua objek

n = Banyaknya subjek

k = Banyaknya rater

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tes psikomotorik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Antar Rater Tes Psikomotorik

No.	Rater	Hasil Uji reliabilitas
1.	Rater 1	Jumlah skor yang diperoleh adalah 7 maka keajegan yang diberikan rater termasuk dalam kategori "tinggi"
2.	Rater 2	Jumlah skor yang diperoleh adalah 7 maka keajegan yang diberikan rater termasuk dalam kategori "tinggi"
3.	Rater 3	Jumlah skor yang diperoleh adalah 7 maka keajegan yang diberikan rater termasuk dalam kategori "tinggi"

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa menurut tiga rater instrumen termasuk dalam kategori layak digunakan dalam penelitian karena total skor yang diperoleh berada pada 0.600 – 0.799. Dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel digunakan. Adapun hasil pengujian terlampir.

3) Lembar Pengamatan Afektif (Sikap)

Lembar Pengamatan afektif atau sikap digunakan untuk mengamati sikap siswa selama tes berlangsung. Reliabilitas lembar pengamatan dihitung dengan reliabilitas kesepakatan antar rater

(*kappa*) sama dengan instrumen tes psikomotorik. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Antar Rater Lembar Pengamatan Sikap (Afektif)

No.	Rater	Hasil Uji reliabilitas
1.	Rater 1	Jumlah skor yang diperoleh adalah 4 maka keajegan yang diberikan rater termasuk dalam kategori "tinggi"
2.	Rater 2	Jumlah skor yang diperoleh adalah 4 maka keajegan yang diberikan rater termasuk dalam kategori "tinggi"
3.	Rater 3	Jumlah skor yang diperoleh adalah 4 maka keajegan yang diberikan rater termasuk dalam kategori "tinggi"

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa menurut tiga rater instrumen termasuk dalam kategori layak digunakan dalam penelitian karena total skor yang diperoleh berada pada 0.400 – 0.599. Dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel digunakan. Adapun hasil pengujian terlampir.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan prosentase yaitu cara untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran data dari subjek/objek penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya skor mean, median, modus dan simpangan baku yang hasilnya disajikan dalam bentuk prosentase. Adapun langkah – langkah analisis data dijabarkan sebagai berikut :

1. Menentukan Nilai Akhir Tes

Hal utama yang dilakukan adalah menentukan nilai akhir dari tes unjuk kerja yang dilakukan, adapun penentuan nilai akhir yaitu :

Nilai Akhir = 20% kognitif + 10% afektif + 70% psikomotorik

Prosedur penyekoran dan penilaian mengacu pada rubrik penyekoran masing – masing tes

2. Menentukan Ukuran *Tendency Central* (Mean, median, modus)

Setelah nilai akhir dapat ditentukan maka hal selanjutnya adalah menghitung mean, median, dan modus dari nilai akhir. Mean, median, dan modus merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan atas gejala pusat (*tendency central*).

3. Menentukan Rentang Data dan Varians

Menentukan varians atau variasi digunakan untuk menjelaskan keadaan kelompok. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan cara melihat rentang data dan standar deviasi atau simpangan baku dari kelompok data yang telah diketahui.

4. Membuat Tabel Pengkategorian

Setelah standar deviasi ditentukan hal selanjutnya adalah membuat tabel pengkategorian untuk mengkategorikan nilai ke dalam predikat kriteria. Pengkategorian dalam penelitian Identifikasi Kesulitan Belajar ini dibagi menjadi empat kategori yaitu Sulit, Cukup Sulit, Tidak Sulit. Setelah tabel pengkategorian dibuat, selanjutnya nilai siswa dikategorikan sesuai dengan kriteria kategori dan kemudian di prosentase dan dijabarkan. Untuk tabel kategori nilai akhir merupakan akumulasi nilai dari tes kognitif, lembar pengamatan afektif, dan tes psikomotorik. Sedangkan untuk pengkategorian kognitif, afektif, dan psikomotorik didasarkan pada skor. Adapun tabel pengkategorian sebagai berikut ini :

a. Nilai akhir (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)

Tabel 17. Tabel Kategori Nilai Akhir

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	21 - 47		
Cukup Sulit	48 - 74		
Tidak Sulit	75 – 101		
Total		27	100 %

b. Tes Kognitif (*Multiple Choice*)

Tabel 18. Tabel Kategori Tes Kognitif

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	0 - 8		
Cukup Sulit	9 - 17		
Tidak Sulit	18 - 26		
Total		27	100 %

c. Lembar Pengamatan Afektif (sikap)

Tabel 19. Tabel Kategori Pengamatan Afektif

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	8 - 16		
Cukup Sulit	17 - 25		
Tidak Sulit	26 - 34		
Total		27	100 %

d. Tes Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Tabel 20. Tabel Kategori Tes Psikomotorik

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	11 - 22		
Cukup Sulit	23 - 34		
Tidak Sulit	35 - 46		
Total		27	100 %

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta. SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang bergerak dalam bidang seni, kerajinan, dan pariwisata, dimana salah satu program keahlian di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah program keahlian tata busana yang didalamnya terdapat mata pelajaran Desain Busana.

Visi dari SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah menjadi SMK Adiwiyata yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berjiwa *entrepreneur* dan kompetitif di dunia kerja. Misi dari SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 1) Menyiapkan SDM yang : "PRODUKTIF" (Profesional, Ramah Lingkungan, Orientasi Ke Depan, Dedikasi Tinggi, Unggul, Kreatif, Tangguh, Inovatif. 2) Menciptakan suasana yang "BERIMAN" (Bersih, Empati, Rukun, Indah, Menyenangkan, Aman, dan Nyaman). SMK Negeri 6 Yogyakarta mempunyai luas bangunan total 6.325 m² utama (bangunan sekolah) 500 m² untuk luas bangunan tambahan (Edotel). Bangunan terdiri dari ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang guru, ruang kelas teori, laboratorium praktik, perpustakaan, aula, UKS, lapangan, tempat parkir, dan edotel.

Program keahlian Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari 9 kelas yang meliputi 3 kelas X, 3 kelas XI, dan 3 kelas XII. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Busana I yang terdiri dari 26 siswa kelas uji coba dan

kelas XI Tata Busana 3 yang terdiri atas 27 siswa sebagai subyek penelitian. Data penelitian berupa data kuantitatif yang dianalisis dengan statistik deskriptif dan dijabarkan sebagai data kuantitatif-kualitatif dengan prosentase.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran status data untuk menjelaskan hasil penelitian. Pada bagian berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian berupa tes kognitif, psikomotorik, dan afektif yang telah diberikan kepada 27 responden subyek penelitian. Hasil penelitian ini akan mengidentifikasi kesulitan belajar kompetensi pembuatan desain blus yang ditinjau dari pembuatan proporsi tubuh dan pembuatan sketsa blus.

1. Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan dari hasil penghitungan tendensi sentral nilai akhir tes kognitif, psikomotorik, dan afektif diperoleh mean (rerata) 62,26 , median 60,00 dan modus 58,00. Adapun standar deviasi adalah 9,104 dengan varians 82,892. Nilai maksimum tes yang merupakan akumulasi dari tes kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah 100 dan nilai minimum 21, sehingga *range* nilai 79. Nilai akhir pembuatan desain blus diperoleh dari akumulasi tes kognitif, penilaian sikap, dan tes psikomotorik dengan prosentase 20% nilai kognitif, 10% nilai afektif, dan 70% nilai psikomotorik. Adapun kelas interval

nilai identifikasi kesulitan belajar kompetensi pembuatan desain blus dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	21 – 34	0	0 %
2.	35 – 48	0	0 %
3.	49 - 62	18	66,7 %
4.	63 - 76	7	25,9 %
5.	77 - 90	2	7,4 %
6.	91 - 104	0	0 %
Total		27	100 %

Setelah mengetahui tabel distribusi, selanjutnya adalah membagi kelompok nilai kedalam kategori kemudian diprosentasikan, adapun tabel kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	21 - 47	0	0 %
Cukup Sulit	48 - 74	24	88,9 %
Tidak Sulit	75 – 101	3	11,1 %
Total		27	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dijabarkan bahwa 88,9 % atau sebanyak 24 siswa masuk kategori cukup sulit dalam membuat

desain blus dan 3 siswa (11,1 %) tidak sulit dalam membuat desain blus. Adapun prosentase jumlah siswa dapat digambarkan dalam *pie chart* berikut ini.

Gambar 13. *Pie Chart* Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar pembuatan desain blus berada pada kategori cukup sulit dengan perolehan rerata 62,26. Adapun jumlah siswa yang masuk kategori cukup sulit berjumlah 24 siswa atau 88,9 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam membuat desain blus.

2. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penghitungan tendensi sentral skor tes kognitif diperoleh mean (rerata) 17,33. Median 18,00 dan modus 17,00. Adapun standar deviasi 2,148 dan varians 4,615. Skor maksimum untuk tes kognitif berupa *multiple choice* adalah 24, skor minimum adalah 0 sehingga *range* data adalah 24. Prosentase nilai kognitif adalah 20% dari total nilai akhir. Adapun

kelas interval skor kesulitan belajar membuat desain blus dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Kognitif

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	0 – 4	0	0 %
2.	6 - 10	0	0 %
3.	11 - 15	4	14,8 %
4.	16 - 20	22	81,5 %
5.	21 - 25	1	3,7 %
6.	26 – 30	0	0
Total		27	100 %

Setelah mengetahui tabel distribusi, selanjutnya adalah membagi kelompok skor kedalam kategori kemudian diprosentasekan, adapun tabel kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 24. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Kognitif

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	0 - 8	0	0 %
Cukup Sulit	9 - 17	12	44,4 %
Tidak Sulit	18 - 26	15	55,6 %
Total		27	100 %

Berdasarkan tabel di atas 12 siswa masuk dalam kategori cukup sulit yaitu sebanyak 44,4 % dan 15 siswa masuk dalam kategori tidak sulit yaitu sebanyak 55,6 %. Prosentase dapat digambarkan dalam *pie chart* berikut ini.

Sulit
ulit

Gambar 14. *Pie Chart* Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus Ditinjau dari Aspek Kognitif

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang ditinjau dari aspek kognitif berada pada kategori tidak sulit. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapat skor diatas rerata 17,33. Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai diatas rerata berjumlah 15 siswa atau 55,6 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak merasa kesulitan dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek kognitif.

3. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Afektif

Berdasarkan hasil analisis data penelitian skor pengamatan afektif pembuatan desain blus diperoleh rerata 25,52. Median 26,00 dan modus 27,00. Standar deviasi 2,914 dengan varians 8,490. Skor maksimum adalah

32 dan skor minimum 8 sehingga *range* data 24. Prosentase nilai afektif adalah 10% dari total nilai akhir. Untuk mempermudah dalam mengkategorikan skor maka dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Afektif

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	8 - 12	0	0 %
2.	13 - 17	0	0 %
3.	18 - 22	7	25,9 %
4.	23 - 27	14	51,9 %
5.	28 - 32	6	22,2 %
6.	33 - 37	0	0 %
Total		27	100 %

Setelah mengetahui tabel distribusi, selanjutnya adalah membagi kelompok nilai kedalam kategori kemudian diprosentasikan, adapun tabel kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 26. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Afektif

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	8 - 16	0	0 %
Cukup Sulit	17 - 25	11	40,7 %
Tidak Sulit	26 - 34	16	59,3 %
Total		27	100 %

Berdasarkan tabel di atas siswa yang masuk pada kategori cukup sulit berjumlah 11 siswa dengan prosentase 40,7% dan jumlah siswa yang masuk kategori tidak sulit berjumlah 16 siswa dengan prosentase 59,3%. Prosentase dapat digambarkan dalam *pie chart* berikut ini.

Sulit
ulit

Gambar 15. *Pie Chart* Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus Ditinjau dari Aspek Afektif

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan pembuatan desain blus yang ditinjau dari aspek afektif berada pada kategori tidak sulit. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan rerata skor 25,52 dengan jumlah siswa yang memperoleh skor diatas rerata berjumlah 16 siswa atau 59,3 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak kesulitan dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek afektif.

4. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil penghitungan tendensi sentral diperoleh mean (rerata) skor sebesar 26,00. Median 25,00 dan modus 25,00. Adapun standar deviasi diperoleh 4,883 dengan varians 23,846. Skor maksimum adalah 44 dan skor minimum 11 sehingga *range* data 33. Prosentase nilai psikomotorik adalah 70% dari total nilai akhir. Adapun prosentase kesulitan belajar pembuatan desain blus ditinjau dari aspek psikomotorik dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	11 - 16	0	0 %
2.	17 - 22	4	14,8 %
3.	23 - 28	18	66,7 %
4.	29 - 34	3	11,1 %
5.	35 - 40	2	7,4 %
6.	41 - 46	0	0 %
Total		27	100 %

Setelah mengetahui tabel distribusi, selanjutnya adalah membagi kelompok skor kedalam kategori kemudian diprosentasikan, adapun tabel kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 28. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	11 - 22	4	14,8 %
Cukup Sulit	23 - 34	21	77,8 %
Tidak Sulit	35 - 46	2	7,4 %
Total		27	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa siswa yang sulit dalam aspek psikomotorik sebanyak 4 siswa (14,8%), cukup sulit sebanyak 21 siswa (77,8%), dan siswa yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 2 siswa (7,4%). Prosentase dapat digambarkan dalam *pie chart* berikut ini.

t

Gar Desain Blus
Ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pembuatan desain blus yang ditinjau dari aspek psikomotorik berada pada kategori cukup sulit dengan perolehan rerata skor 26,00. Adapun jumlah siswa yang masuk kategori cukup sulit berjumlah 21 siswa atau 77,8 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami

kesulitan dalam membuat desain blus yang meliputi pembuatan proporsi model hingga pembuatan sketsa blus.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Kesulitan belajar merupakan hambatan – hambatan dalam proses belajar yang dialami oleh siswa yang mengakibatkan hasil belajarnya tidak optimal. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diidentifikasi melalui hasil belajar yang ditinjau dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar pembuatan desain blus yang dilihat dari hasil tes berupa tes kognitif dan psikomotorik, serta lembar pengamatan afektif berada pada kategori cukup sulit dengan perolehan rerata (mean) 62,26. Jumlah siswa yang masuk pada kategori cukup sulit 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa 88,9 % siswa masih cukup kesulitan dalam membuat desain blus.

Secara umum kesulitan yang dialami siswa adalah siswa masih kesulitan dalam membuat desain blus yang meliputi pembuatan proporsi model dengan perbandingan busana hingga membuat desain blus sesuai model. Hal ini ditunjukkan dengan hasil desain siswa yang tidak maksimal. Dalam pembuatan proporsi model siswa masih kesulitan dalam membuat bagian – bagian wajah dan menyesuaikan bagian – bagian wajah sesuai sikap tubuh. Dalam hal ini

sebagai contoh seperti pembuatan mata yang terlalu besar, arah hidung yang tidak sesuai dengan sikap tubuh. Dalam pembuatan gaya kaki dan tangan siswa masih kesulitan dalam menggambar jari tangan dan menyesuaikan dengan pose pada proporsi. Sedangkan dalam pembuatan blus, siswa masih kesulitan dalam membuat desain blus mengikuti proporsi tubuh, seperti pembuatan bagian kerah yang terlalu besar atau terlalu kecil. Pembuatan lengan yang tidak begitu bagus. Serta banyak dari siswa yang masih kebingungan dalam memberikan detail pada blus sehingga hasil desain masih terkesan monoton. Dalam hal ini guru perlu memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi pembuatan desain blus serta memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa agar tidak mengalami kesulitan. Di samping itu guru juga memotivasi siswa untuk menambah referensi sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kompetensinya.

2. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Kognitif

Dari hasil analisis data penelitian berupa nilai tes kognitif, tingkat kesulitan belajar pembuatan desain blus berada pada kategori tidak sulit dengan perolehan rerata skor 17,33. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas rerata berjumlah 15 siswa atau sebesar 55,6 % dan jumlah yang nilainya di bawah atau sama dengan rerata berjumlah 12 siswa. Dari penjelasan tersebut siswa tidak begitu mengalami banyak kesulitan

dalam mengerjakan soal, namun pengetahuan materi mengenai desain busana siswa masih sangat kurang, karena banyak siswa yang tidak mengerti mengenai materi yang diujikan dalam tes. Dalam hal ini siswa perlu diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi desain busana, baik materi mengenai pembuatan proporsi model, jenis perbandingan tubuh, cara pembuatan bagian – bagian wajah, pembuatan gaya kaki unsur dan prinsip desain busana hingga pembuatan desain busana yang mencakup bagian – bagian blus seperti jenis blus, macam – macam lengan, macam – macam garis leher, dan macam – macam kerah. Dengan demikian siswa dapat mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki dan dapat dengan mudah menerapkannya dalam membuat desain busana. Siswa juga diharapkan memperbanyak dan mencari sumber referensi baik dari buku maupun sumber dari internet untuk menambah wawasan siswa dalam membuat desain busana.

3. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Afektif

Berdasarkan hasil analisis data, skor afektif berada pada kategori tidak sulit dengan rerata 25,52. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam aspek afektif dengan jumlah siswa yang mendapat skor diatas rerata berjumlah 16 siswa atau sebanyak 59,3 % . Dalam segi afektif kesulitan yang dialami oleh siswa tidak begitu banyak. Namun dalam segi kejujuran siswa masih banyak kekurangan, diantaranya siswa tidak percaya diri sehingga

selama tes siswa banyak bertanya dengan teman yang menyebabkan teman terganggu dalam proses belajarnya, membuka jobsheet atau buku catatan, membuka media elektronik seperti *smartphone*, dan membawa jiplakan proporsi untuk membuat proporsi model. Dari segi disiplin siswa masih banyak yang tidak membawa peralatan menggambar seperti kertas gambar, pensil, penghapus, atau penggaris, sehingga siswa banyak yang meminta dan meminjam peralatan pada teman. Di samping itu banyak juga siswa yang tidak dapat menyelesaikan tes secara tepat waktu dan terkesan lambat dalam mengerjakan tes, sehingga tertinggal atau terlambat dalam mengumpulkan hasil tes. Kemudian dari segi kecermatan, sebagian besar siswa tidak memahami soal secara cermat dan teliti, hal ini dibuktikan dengan hasil desain siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam soal, seperti sikap tubuh proporsi yang seharusnya miring tidak dibuat secara miring, jenis blus yang seharusnya blus luar dibuat menjadi blus dalam, kemudian yang paling dominan dilakukan oleh siswa adalah memberikan detail yang seharusnya dibuat pada blus, detail justru dibuat pada rok sehingga poin yang didapatkan berkurang. Dalam hal ini siswa perlu diberikan penanaman dan pemahaman mengenai pendidikan karakter melalui sosialisasi maupun keteladanan yang dicontohkan oleh guru, sehingga diharapkan siswa dapat menanamkan sikap – sikap yang baik didalam diri untuk mencapai pembelajaran yang optimal dan maksimal.

4. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil analisis data berupa nilai tes psikomotorik (unjuk kerja) kesulitan belajar dalam membuat desain blus berada pada kategori cukup sulit dengan perolehan rerata skor 26,00. Jumlah siswa yang masuk pada kategori cukup sulit berjumlah 21 siswa atau sebanyak 77,8 %. Sedangkan 4 siswa masuk dalam kategori sulit dan 2 siswa masuk dalam kategori tidak sulit. Kesulitan belajar dari aspek psikomotorik dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja berupa pembuatan desain blus yang dimulai dari pembuatan proporsi hingga pembuatan sketsa blus.

Dari segi pembuatan proporsi model siswa telah dapat membuat sesuai dengan ukuran dan ketentuan, hanya saja siswa masih banyak kekurangan pada pembuatan bagian – bagian wajah dan bentuk tangan dan kaki. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kesulitan dalam membuat bentuk mata, hidung, bibir, dan rambut. Sebagai contoh, bentuk mata yang terlalu besar, letak mata yang tidak sesuai dengan proporsi, bentuk bibir yang tidak sesuai dengan arah proporsi, dan arah arsir rambut yang tidak sesuai dengan gaya rambut. Kemudian untuk bentuk tangan dan kaki siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat jari tangan yang menyesuaikan sikap tubuh. Untuk pembuatan gaya kaki secara keseluruhan telah sesuai dengan ketentuan tes. Kemudian dari segi pembuatan sketsa blus, secara keseluruhan siswa sudah dapat menerapkan bentuk blus seperti jenis blus yakni *overblouse*

(blus luar), bentuk kerah berupa kerah *notched*, maupun bentuk lengan berupa lengan *bishop*. Kekurangan siswa hanya pada bentuk kerah yang terlalu besar atau terlalu kecil. Bentuk lengan yang tidak sesuai dengan proporsi sehingga jatuhnya busana pada proporsi tidak terlalu bagus. Di samping itu kelemahan siswa yang dominan adalah dalam menggambar detail blus. Dalam hal ini siswa masih kurang bisa mengkreasikan bentuk blus dengan pemberian detail blus. Hal ini ditunjukkan dengan hasil desain blus siswa yang terkesan monoton sehingga tidak menarik. Dalam aspek psikomotorik ini siswa perlu banyak berlatih dalam membuat proporsi model maupun desain blus. Dengan demikian siswa akan lebih luwes dan lebih mudah dalam membuat desain blus sesuai ketentuan model dan hasil desain siswa lebih memuaskan. Di samping itu siswa juga diharapkan memperbanyak referensi sumber belajar mengenai pembuatan desain busana baik dari media cetak seperti buku dan atau majalah dan dari sumber internet, sehingga siswa akan memperoleh wawasan yang luas untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat desain blus yang bagus dan menarik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat kesulitan belajar pembuatan desain blus berada pada kategori cukup sulit dengan perolehan rerata 62,26. Adapun jumlah siswa yang masuk dalam kategori cukup sulit berjumlah 24 siswa. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa 80% lebih siswa masih cukup mengalami kesulitan dalam membuat desain blus.

2. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data tingkat kesulitan belajar pembuatan desain blus berada pada kategori tidak sulit dengan perolehan rerata skor 17,33. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mendapatkan skor diatas rerata berjumlah 15 siswa atau sejumlah 55,6 % dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembuatan desain blus dari segi kognitif.

3. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Afektif

Berdasarkan hasil analisis data, nilai afektif berada pada kategori tidak sulit dengan rerata skor 25,52. Jumlah siswa yang mendapat skor diatas rerata berjumlah 16 siswa atau sebanyak 59,3 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami banyak kesulitan dalam pembuatan desain blus yang ditinjau dari segi afektif.

4. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil analisis data berupa nilai tes psikomotorik (unjuk kerja) kesulitan belajar dalam membuat desain blus berada pada kategori cukup sulit dengan perolehan rerata skor 26,00. Jumlah siswa yang masuk pada kategori cukup sulit berjumlah 21 siswa atau sebanyak 77,8 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembuatan desain blus yang ditinjau dari aspek psikomotorik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah masih banyak siswa yang kesulitan dalam membuat desain blus. Hal ini tentu akan berdampak pada materi pembuatan desain

busana yang selanjutnya, karena pembuatan desain blus merupakan dasar dalam pembuatan desain busana sebelum siswa melangkah pada jenis busana yang lebih sulit. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta pembimbingan yang intensif agar siswa semakin termotivasi untuk terus berlatih dalam mengembangkan kompetensi. Disamping itu guru perlu senantiasa memotivasi dan mendorong siswa untuk memperbanyak referensi untuk menambah wawasan siswa dalam membuat desain busana.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam melakukan Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta ini adalah dalam proses penelitian pembuatan desain blus, siswa perlu mengetahui mengenai unsur dan prinsip desain busana yang nantinya akan diterapkan dalam pembuatan desain blus, sehingga penelitian dimulai dari mengidentifikasi kesulitan belajar dalam aspek kognitif untuk melihat pengetahuan siswa. Kemudian penelitian dilanjutkan pada aspek psikomotorik untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat desain blus dan aspek afektif yang berkaitan dengan sikap siswa selama membuat desain blus. Adapun data penelitian merupakan data kuantitatif berupa nilai tes yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya data kuantitatif dianalisis melalui statistik deskriptif kemudian data dikategorikan dan dijabarkan dengan prosentase untuk menjelaskan tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembuatan desain blus.

D. Saran

1. Untuk mengatasi kesulitan belajar dalam membuat desain blus, guru perlu menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya dalam membuat desain busana.
2. Dalam segi kognitif, guru perlu memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi pembuatan desain busana kepada siswa. Disamping itu siswa juga perlu diberikan dorongan untuk memperbanyak dan mencari sumber referensi baik dari buku maupun sumber dari internet untuk menambah wawasan siswa dalam membuat desain busana
3. Dalam segi afektif, guru perlu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat menanamkan sikap – sikap yang baik didalam diri untuk mencapai pembelajaran yang optimal dan maksimal
4. Dalam segi psikomotorik, guru perlu memberikan latihan atau pengayaan dalam membuat proporsi model maupun desain busana. Dengan demikian siswa akan lebih luwes dan lebih mudah dalam membuat desain busana sesuai ketentuan model dan hasil desain siswa lebih memuaskan. Disamping itu siswa perlu memperbanyak referensi baik dari media cetak maupun media elektronik sehingga siswa akan memperoleh wawasan yang luas untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat desain busana yang bagus dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Klaten : PT Intan Sejati Klaten.
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Desain Busana*. Bandung : Yapemdo.
- Chodiyah dan Wisri A. Mamdy. (1982). *Desain Busana Untuk SMKK, SMTK*. Jakarta : CV Putra Jaya.
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ernawati, et al. 2008. *Tata Busana Jilid II*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fullagi. (2015). *Uji Normalitas Lilliefors dengan SPSS*. Diakses dari <https://hidayatunnes.wordpress.com/2015/06/15/uji-normalitas-lilliefors-dengan-spss-dan-excel-1/>. Pada tanggal 15 April 2016, jam 10.00 WIB.
- Goet Poespo. (2000). *Aneka Krah*. Yogyakarta : Kanisius
- _____. (2000). *Aneka Lengan Baju dan Manset*. Yogyakarta : Kanisius
- _____. (2000). *Aneka Blouse*. Yogyakarta : Kanisius
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Nuha Litera
- Oemar Hamalik. (2000). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Saifuddin Azwar. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sahid Raharjo. (2014). *Cara Melakukan Uji Validitas Product Moment dengan SPSS*. Diakses dari <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html#comment-form>. Pada tanggal 14 April 2016, jam 16.00 WIB.

- _____. (2014). *Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS*. Diakses dari <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>. Pada tanggal 14 April 2016, jam 16.00 WIB.
- Sri Widarwati. (1993). *Desain Busana I*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- _____. (2000). *Desain Busana II*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Sudaryono, et al. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sugihartono, et al. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wahyu Widhiarso. (2005). *Mengestimasi Reliabilitas*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- _____. (2010). *Mengkategorikan Data*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- _____. (2011). *Melibatkan Rater dalam Pengembangan Alat Ukur*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Widjiningih. (1982). *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta : IKIP

LAMPIRAN



LAMPIRAN. 1

1. Instrumen Penelitian
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A decorative scroll border surrounds the central text. The scroll starts at the top right, goes down, then left, then down again, and finally left to the bottom left corner, ending in a small loop.

LAMPIRAN. 2

Validasi Instrumen

1. Validasi Ahli 1
2. Validasi Ahli 2
3. Validasi Ahli 3

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and rounded corners on the right, framing the central text.

LAMPIRAN. 3

1. Hasil Uji Validitas Instrumen
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen



LAMPIRAN. 4

Rekap Nilai Tes XI Tata Busana 3

1. Rekap Nilai Tes Kognitif
2. Rekap Nilai Tes Psikomotorik
3. Rekap Nilai Pengamatan Afektif



LAMPIRAN. 5

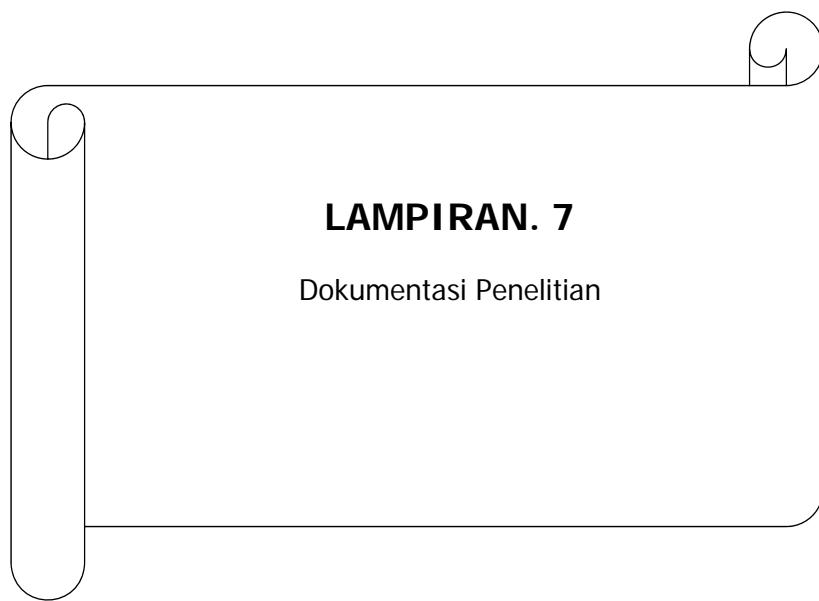
1. Hasil Penghitungan Tendensi Sentral dan Dispersi
2. Hasil Penghitungan Tabel Distribusi Frekuensi
3. Hasil Pengkategorian Data



LAMPIRAN. 6

Surat Izin Penelitian

1. Surat Izin Fakultas
2. Surat Izin Dinas Perizinan Kota
Yogyakarta



INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN RANAH KOGNITIF

A. Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Langkah -langkah yang dilakukan dalam membuat desain busana adalah sebagai berikut...
 - a. Menentukan Jenis Busana
 - b. Membuat Proporsi tubuh sesuai perbandingan tubuh
 - c. Semua benar**
 - d. Membuat Anatomi Tubuh
2. Berikut ini merupakan perbandingan tubuh yang digunakan dalam membuat desain busana, kecuali...
 - a. Perbandingan menurut gambar Desain Busana
 - b. Perbandingan menurut rangka tubuh**
 - c. Perbandingan menurut Ilustrasi
 - d. Perbandingan menurut Anatomi tubuh
3. Pada proporsi tubuh wanita dengan perbandingan desain busana, letak pinggang berada pada angka...
 - a. 1,5
 - b. 2
 - c. 3**
 - d. 4
4. Dalam perbandingan tubuh wanita secara anatomi, angka $1 \frac{1}{2}$ merupakan letak...
 - a. Bahu**
 - b. Pinggang
 - c. Dada
 - d. Daggu

5. Fungsi mempelajari anatomi tubuh dalam desain busana adalah sebagai berikut kecuali....
- a. Untuk menentukan bentuk kerah b. Untuk menentukan garis hias kerah
- c. Untuk menentukan desain busana sesuai kesempatan** d. Untuk menentukan panjang busana
6. Proporsi tubuh $10 \times$ tinggi kepala dapat juga disebut proporsi....
- a. Desain Busana b. Rangka Balok
- c. Tubuh Wanita **d. Ilustrasi Mode**
7. Berikut ini termasuk rangka yang digunakan dalam membuat proporsi tubuh dalam desain busana....
- a. Rangka Elips** b. Rangka Persegi
- c. Rangka Anatomi d. Rangka Garis
8. Perbandingan $5/6 \times$ tinggi kepala merupakan perbandingan untuk menggambar kepala....
- a. Tampak Belakang b. Tampak Miring
- c. Tampak Depan **d. Tampak Samping**
9. Dalam membuat bagian – bagian wajah urutan yang benar adalah....
- a. Telinga – bibir – hidung - mata b. Telinga – mata – hidung - bibir
- c. Mata – hidung – bibir – telinga** d. Bibir – mata – hidung - telinga
10. Berikut ini yang termasuk bagian – bagian tangan....
- a. Telapak tangan, jari, dan lengan atas** b. Telapak tangan dan jari tangan
- c. Jari tangan dan pangkal lengan d. Pangkal lengan dan bahu
11. Dalam menggambar rambut, hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut, kecuali....
- a. Gaya Rambut **b. Hiasan Rambut**

- c. Warna Rambut
d. Arah menyisir rambut
12. Dalam membuat tangan dan kaki, hal yang penting untuk diperhatikan adalah....
- a. Letak Tubuh
b. **Sikap Tubuh**
c. Proporsi Tubuh
d. Perbandingan Tubuh
13. Busana wanita bagian atas yang memiliki panjang dibawah pinggang sampai panggul dengan lengan panjang/pendek disebut....
- a. Kemeja
b. Jaket
c. **Blus**
d. Blazer
14. *Tuck – in* adalah istilah lain dari....
- a. **Blus Dalam**
b. Jaket
c. Blus Luar
d. Rok
15. Dalam membuat desain blus perlu disesuaikan dengan bentuk badan pemakainya, hal ini sesuai dengan penerapan unsur busana berupa...
- a. Arah
b. Value
c. Warna
d. **Proporsi**
16. Sebuah desain blus menggunakan aksan lipit pada bagian kerah, manset, dan badan. Desain blus tersebut menerapkan prinsip busana berupa....
- a. Radiasi
b. **Pengulangan**
c. Proporsi
d. Peralihan
17. Detail yang menarik berupa kerut, lipit, hiasan, *manipulation fabric* dalam sebuah desain blus disebut dengan....
- a. **Point of Interest**
b. Value
c. Desain Hiasan
d. Hue

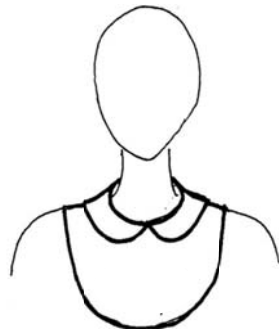
18. Garis leher yang dibuat dari sehelai kain kain serong yang didrapirkan pada bagian depan disebut....

- a. *Halter*
- b. *Bateau*
- c. ***Cowl***
- d. *Off Shoulder*

19. Garis Princess adalah garis hias blus yang....

- a. **Garis hias lurus vertikal**
- b. Garis hias dibawah pinggang
- c. Garis hias lurus horizontal
- d. Garis hias diatas dada

20. Perhatikan Gambar Berikut ini :



Gambar disamping merupakan bentuk kerah....

- a. Rebah
- b. Peterpan
- c. Lapel
- d. **Bip**

21. Kerah dengan bentuk melebar menutupi bahu yang dibuat dari bahan renda atau bahan lain adalah kerah....

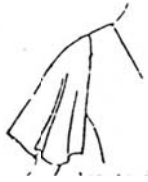
- a. Scarf
- b. **Bertha**
- c. Cape
- d. Kelasi

22. Lengan Dolman adalah....

- a. Lengan dengan potongan pas tanpa kerut
- b. Lengan yang berkerit pada bagian bahu dan bawah
- c. Lengan yang licin pada bagian bahu dan gembung pada bagian bawah dengan manset lebar
- d. **Lengan yang memiliki kerung lengan yang lebar**

23. Berikut ini yang merupakan gambar lengan slit, adalah....

a.



b.



c.



d.



24. Middy merupakan bentuk dasar blus dengan kerah....

a. Kelasi

b. Bertha

c. Setali

d. Peter Pan

25. Model blus dengan garis V agak rendah dan penutup melampaui garis tengah muka disebut....

a. Bolero

b. Vest

c. Surplice

d. Empire

B. Kriteria Penyeoran

1. Jawaban Benar = Skor 1
2. Jawaban Salah = Skor 0
3. Total Skor = 25
4. Nilai Akhir = Total Skor \times 4 = $25 \times 4 = 100$

INSTRUMEN RANAH PSIKOMOTORIK

A. Tes Unjuk Kerja Desain Busana

Kerjakan soal dibawah ini sesuai dengan ketentuan.

1. Persiapkanlah alat untuk menggambar desain busana. Siapkan kertas gambar sebanyak tiga lembar.
2. Pada lembar pertama, buatlah sebuah proporsi tubuh wanita dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Proporsi dengan perbandingan tubuh menurut desain busana dengan tinggi kepala 3 cm
 - b. Sikap tubuh miring (3/4)
3. Buatlah proporsi tubuh yang telah dibuat sebelumnya pada lembar kedua dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Buatlah bagian – bagian wajah pada proporsi tubuh
4. Pada lembar ketiga, buatlah sebuah desain busana casual pada proporsi tubuh wanita yang telah dibuat dengan ketentuan berikut ini :
 - a. Desain Busana berupa *Overblouse*
 - b. Blus menggunakan kerah notched dan lengan bishop
 - c. Blus harus memiliki detail atau *point of interest*
 - d. Busana bagian bawah bebas berupa rok A-Line

B. Kriteria Penyelesaian Tes Unjuk Kerja

a. Skor Akhir :

$$1) \text{ Persiapan} = \text{Total Skor} \times \text{bobot}$$

$$= 4 \times 10 = 40$$

$$2) \text{ Proses} = \text{Total Skor} \times \text{bobot}$$

$$a) \text{ Pembuatan Proporsi} = 12 \times 30 = 360$$

$$b) \text{ Pembuatan Desain Blus} = 12 \times 30 = 360$$

$$3) \text{ Hasil} = \text{Total Skor} \times \text{bobot}$$

$$= 16 \times 30 = 480$$

$$4) \text{ Total Skor} = 40 + 720 + 480 = 1240$$

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Total Skor} : 12,4 = 1240 : 12,4 = 100$$

RUBRIK PENYEKORAN

Indikator	Sub Indikator	Kriteria Sub Indikator	Bobot	Skor	Pedoman Penyekoran
1. Persiapan					
a. Persiapan proses belajar mendesain busana.	Kesiapan alat Praktik berupa : 1) Kertas Gambar 2) Pensil 3) Penghapus 4) Penggaris	a) Siswa menyiapkan kertas gambar b) Siswa menyiapkan pensil c) Siswa menyiapkan penghapus d) Siswa menyiapkan penggaris	10	4 3 2 1	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
2. Proses					
a. Pembuatan Proporsi menurut Perbandingan Tubuh	1) Pembuatan Proporsi sesuai perbandingan desain busana	a) Siswa dapat membuat proporsi sesuai dengan ukuran perbandingan tubuh desain busana b) Siswa dapat menggambar proporsi dengan tinggi tubuh yang sesuai dengan rumus perbandingan tubuh desain busana c) Siswa dapat membuat bentuk proporsi tubuh tanpa jiplakan d) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan bentuk yang bagus dan sesuai	30	4 3 2 1	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	2) Pembuatan bagian – bagian wajah	a) Siswa dapat membuat bentuk kepala sesuai ukuran tinggi dan lebar kepala b) Siswa dapat membuat bagian – bagian wajah sesuai ukuran kepala c) Siswa dapat membuat bagian – bagian wajah sesuai dengan letak pada proporsi tubuh d) Siswa dapat membuat rambut sesuai gaya rambut pada kepala	30	4 3 2 1	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	3) Pembuatan gaya kaki dan tangan sesuai pose	a) Siswa dapat membuat bentuk tangan dan kaki sesuai ukuran proporsi tubuh b) Siswa dapat membuat gaya tangan dan kaki sesuai dengan sikap tubuh yang ditentukan c) Siswa dapat membuat gaya tangan dan kaki sesuai dengan arah posisi tubuh d) Siswa dapat membuat gaya tangan dan kaki dengan perbandingan yang sama	30	4 3 2 1	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator

		antara kanan dan kiri			
b. Pembuatan Desain Blus	1) Pembuatan desain blus sesuai ketentuan model	a) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan jenis blus yang telah ditentukan soal tes	30	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat sketsa blus disesuaikan dengan bentuk proporsi		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus secara proporsional sesuai dengan jenis blus		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain blus yang disesuaikan dengan rok menurut model yang dikehendaki		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	2) Pembuatan Bagian – bagian blus sesuai ketentuan	a) Siswa dapat membuat desain garis leher sesuai dengan model blus		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain kerah sesuai dengan model blus		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain lengan sesuai dengan model blus		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat detail blus sesuai dengan model blus		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	3) Jatuhnya Busana pada Proporsi	a) Siswa dapat membuat desain blus sesuai ukuran proporsi tubuh		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan arah sikap tubuh		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus menyesuaikan gaya tangan dan kaki		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan lekuk proporsi tubuh		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
3. Hasil					
a. Hasil Jadi Desain Blus	1) Kebersihan Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan lembar kerja yang bersih dari garis – garis bantu	30	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		a) Siswa dapat membuat bagian – bagian proporsi tubuh tanpa menggunakan garis bantu		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain blus tanpa meninggalkan coretan yang tidak perlu		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		c) Lembar kerja siswa bersih dari bekas penghapus maupun garis – garis bantu		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	2) Kerapian Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan rapi tanpa meninggalkan coretan		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat bagian – bagian		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria

		proporsi dengan jelas tanpa meninggalkan coretan			sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus dengan rapi tanpa meninggalkan coretan		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat bagian – bagian blus dengan rapi tanpa meninggalkan coretan		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	3) Kehalusan Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	d) Siswa dapat menggambar proporsi tubuh dengan goresan yang halus		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat menggambar bagian – bagian proporsi tubuh dengan goresan yang halus		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus dengan goresan yang halus		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat bagian – bagian blus dengan goresan yang halus		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	4) Kerincian Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh sesuai dengan ukuran perbandingan tubuh		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat bagian – bagian proporsi sesuai letak proporsi		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat bagian – bagian blus sesuai dengan model blus yang ditentukan		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan ketentuan soal tes		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator

INSTRUMEN RANAH AFEKTIF

B. Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Sikap			Jumlah Skor	Predikat
		Jujur	Disiplin	Cermat		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

B. Rubrik Penyelesaian

KRITERIA PENYEKORAN

Indikator	Sub Indikator	Kriteria Sub Indikator	Skor	Pedoman Penyelesaian
1. Jujur	a. Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tes	1) Siswa tidak membuka buku catatan/buku pelajaran saat tes berlangsung	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa tidak bertanya pada teman saat tes berlangsung	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa tidak mencontek pekerjaan teman	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa tidak membuka alat komunikasi dan atau laptop saat tes berlangsung	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	b. Siswa jujur dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan tes	1) Siswa tidak menggunakan cetakan dalam membuat proporsi tubuh	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa membuat proporsi tubuh sesuai kemampuan	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa tidak membawa kertas jiplakan untuk menjiplak proporsi tubuh	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa membuat proporsi tubuh sesuai dengan perbandingan tubuh yang diminta	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	c. Siswa jujur dalam membuat desain blus	1) Siswa membuat desain blus sesuai model yang telah ditentukan	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa tidak membawa gambar contoh blus dari media cetak/elektronik	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa membuat desain blus sesuai standar mutu	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa tidak membawa kertas/jiplakan bentuk blus selama tes berlangsung	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
2. Disiplin	a. Siswa bekerja secara mandiri	1) Siswa bekerja secara individual	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa bekerja mengerjakan tes sesuai dengan ketentuan tes	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa bekerja tanpa meminjam peralatan teman	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa bekerja dengan percaya diri	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	b. Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	1) Siswa dapat mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang ditentukan	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa dapat menyelesaikan pembuatan proporsi model	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa dapat menyelesaikan desain blus	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator

				indikator
		4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya tepat waktu	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
3. Cermat	a. Siswa mengerjakan tes sesuai urutan dan ketentuan soal	1) Siswa mengerjakan soal sesuai perintah soal	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa cermat dalam membaca perintah soal	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa cermat dalam mengerjakan soal	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa teliti dalam menjawab soal sesuai ketentuan soal	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	b. Siswa cermat dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan soal	1) Siswa cermat dalam membuat proporsi tubuh sesuai ukuran	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa cermat dalam membuat bagian – bagian proporsi tubuh sesuai dengan letaknya	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa cermat dalam membuat gaya tangan dan kaki sesuai dengan pose yang ditentukan	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa cermat dalam memeriksa kelengkapan bagian dari proporsi tubuh	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	c. Siswa cermat dalam membuat desain blus sesuai ketentuan soal	1) Siswa cermat dalam membuat sketsa blus sesuai model yang ditentukan	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa cermat dalam membuat kerah sesuai model yang ditentukan	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa cermat dalam membuat lengan sesuai model yang ditentukan	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa cermat dalam membuat jenis blus sesuai model yang ditentukan	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator

Keterangan Penyelesaian Afektif:

Skor Akhir :

a. Total Skor = 32

b. Nilai Akhir = $\frac{32 \times 100}{32} = 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DESAIN BUSANA

MATERI PEMBUATAN DESAIN BLUS

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 6 Yogyakarta
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: Desain Busana
Kelas / Semester	: XI / II
Materi Ajar / Topik / Tema	: Pembuatan Desain Blus
Alokasi Waktu	: 4 × 45 menit
Pertemuan Ke	: 1

A. Kompetensi Inti

- KI 1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli,santun,ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia
- 2.1 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan
- 2.2 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat
- 2.3 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat
- 2.4 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari
- 3.15 Menjelaskan cara membuat gambar sketsa busana blus
- 4.15 Membuat gambar sketsa busana blus

C. Indikator

- 3.15.1 Mampu menjelaskan cara membuat gambar sketsa busana blus
- 4.15.1 Mampu membuat gambar sketsa busana blus

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian blus
2. Siswa dapat menjelaskan bagian – bagian busana
3. Siswa dapat menjelaskan unsur dan prinsip desain busana
4. Siswa dapat menjelaskan cara membuat gambar sketsa blus
5. Siswa dapat membuat gambar sketsa blus

E. Materi Pembelajaran

1. Deskripsi materi dan penjelasan mengenai desain blus
2. Deskripsi materi mengenai langkah – langkah membuat blus
3. Contoh gambar macam – macam jenis blus dan bagian – bagian busana

F. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah - Demonstrasi

Model : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

G. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media :

- a. Power Point
- b. Gambar macam – macam desain blus.

2. Alat :

- a. LCD
- b. Laptop

3. Bahan :

- a. Slide Power Point
- b. Kertas/Chart dengan gambar jenis - jenis busana.

4. Sumber Belajar :

- a. Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid II*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Chodiyah dan Wisri A. Mamdy. 1982. *Desain Busana Untuk SMKK, SMTK*. Jakarta : CV Putra Jaya.
- c. Afif Ghurub Bestari. 2011. *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Klaten : PT Intan Sejati Klaten.
- d. Sumber belajar dari internet

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
A. Pendahuluan	1. Memberikan salam, mengkondisikan kelas, memimpin berdo'a, menanyakan kondisi siswa dan mempresensi siswa.	1. Menjawab salam, mengkondisikan diri, berdo'a, dan menjawab kehadirannya.	5 menit
	2. Memberikan pengantar mengenai materi yang akan disampaikan dan menanyakan siswa apa yang diketahui mengenai materi yang akan disampaikan.	2. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.	
B. Kegiatan Inti	Mengamati		
	1. Meminta siswa untuk mengamati sumber belajar.	a. Mengamati gambar macam – macam model, detail, dan sketsa blus melalui media power point. b. Menyimak penjelasan guru tentang macam – macam model blus c. Mengamati model blus d. Mengamati detil blus e. Mengamati macam – macam sketsa blus.	20 menit

	Menanya		
	1. Meminta siswa untuk menanyakan hal – hal yang belum dimengerti mengenai desain blus.	a. Menanyakan tentang kriteria desain blus b. Menanyakan cara membuat desain blus dengan proporsi desain busana	10 menit
	Mencoba		
	1. Meminta siswa untuk membuat desain blus berdasarkan trend mode yang didapatkan dari media cetak/elektronik atau sumber belajar yang lain.	a. Mencari informasi dan gambar desain blus berdasarkan trend mode melalui media cetak/elektronik atau sumber belajar yang lain. b. Menggambar sketsa desain blus pada proporsi desain busana. c. Menyelesaikan desain sketsa blus sesuai standar mutu	60 menit
	Mengasosiasikan		
	1. Meminta siswa untuk menyusun ringkasan informasi mengenai desain blus melalui media cetak/elektronik.	a. Menyusun ringkasan informasi mengenai desain blus dari melalui media cetak/elektronik	15 menit
	2. Meminta siswa untuk menyusun portofolio gambar blus berdasarkan trend mode dan penyelesaian desain blus sesuai standar mutu.	a. Menyusun portofolio gambar blus sesuai trend mode dari berbagai media b. Menyusun portofolio mengenai penyelesaian desain blus sesuai standar mutu	

	3. Meminta siswa untuk merumuskan hasil membandingkan praktik individu dengan desain pada media.	a. Menyusun rumusan hasil membandingkan hasil praktik individu membuat desain blus dengan gambar sajian.	
	Mengkomunikasikan		
	1. Meminta siswa untuk mempresentasikan ringkasan informasi mengenai desain blus melalui media cetak/elektronik.	a. Mempresentasikan ringkasan informasi mengenai desain blus melalui media cetak/elektronik.	25 menit
	2. Meminta siswa untuk memperagakan portofolio contoh gambar blus sesuai trend modedan penyelesaian desain blus sesuai dengan standar mutu	a. Memperagakan portofolio contoh gambar blus sesuai trend mode dari berbagai media. b. Memperagakan portofolio contoh penyelesaian desain blus sesuai standar mutu	
	3. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil membandingkan praktik individu membuat desain blus dengan desain pada media.	a. Mempresentasikan hasil membandingkan praktik individu membuat desain blus dengan desain pada media.	
C. Penutup	1. Mengevaluasi dan menyimpulkan materi yang telah dipaparkan.	1. Menyimpulkan materi bersama dengan guru.	4 menit
	2. Memberikan tes pada siswa	2. Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru	40 menit
	3. Menutup pelajaran dengan berdo'a.	3. Berdo'a	1 menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes

2. Prosedur Penilaian : Tes yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif

3. Kisi – Kisi Instrumen Soal

a. Kisi – kisi instrumen Kognitif

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Membuat Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta	a. Penjelasan langkah pembuatan Proporsi menurut Perbandingan Tubuh Desain Busana	1) Mampu menjelaskan langkah pembuatan Proporsi Tubuh 2) Mampu menjelaskan Jenis – Jenis Perbandingan Tubuh 3) Mampu menjelaskan Ukuran proporsi berdasarkan jenis perbandingan 4) Mampu menjelaskan Jenis – Jenis Rangka dan Sikap Tubuh 5) Mampu menjelaskan ara membuat bagian – bagian wajah(mata, telinga, hidung, bibir, rambut) 6) Mampu menjelaskan cara membuat tangan berdasarkan pose. 7) Mampu menjelaskan cara membuat kaki berdasarkan pose.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
	b. Penjelasan langkah - langkah pembuatan Desain Blus	1) Mampu menjelaskan pengertian Desain Blus 2) Mampu menjelaskan pengertian Unsur dan Prinsip Busana 3) Mampu menjelaskan macam – macam garis leher 4) Mampu menjelaskan macam – macam kerah 5) Mampu menjelaskan macam – macam lengan 6) Mampu menjelaskan macam – Macam Blus (Bentuk Dasar Blus)	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,

b. Kisi – Kisi Instrumen Psikomotorik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Membuat Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta	1. Persiapan		
	Persiapan proses belajar mendesain busana.	Kesiapan alat Praktik berupa : 1) Kertas Gambar 2) Pensil 3) Penghapus 4) Penggaris	1 item
	2. Proses		
	a. Pembuatan Proporsi menurut Perbandingan Tubuh	1) Pembuatan Proporsi sesuai perbandingan desain busana 2) Pembuatan bagian – bagian wajah 3) Pembuatan gaya kaki dan tangan sesuai pose	3 item
	b. Pembuatan Desain Blus	1) Pembuatan desain blus sesuai ketentuan model 2) Pembuatan bagian – bagian blus sesuai ketentuan model 3) Jatuhnya busana pada proporsi	3 item
	3. Hasil		
	Hasil Jadi Desain Blus	1) Kebersihan hasil desain blus sesuai ketentuan tes 2) Kerapian hasil desain blus sesuai ketentuan tes 3) Kehalusan hasil desain blus sesuai ketentuan tes 4) Kerincian hasil desain blus sesuai ketentuan tes	4 item

c. Kisi – Kisi Instrumen Afektif

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Membuat Desain Blus dengan Teknik Kering Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta	a. Jujur	1) Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tes 2) Siswa jujur dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan tes 3) Siswa jujur dalam membuat desain blus	3 item
	b. Disiplin	1) Siswa bekerja secara mandiri 2) Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	2 item
	c. Cermat	1) Siswa mengerjakan tes sesuai urutan dan ketentuan soal 2) Siswa cermat dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan soal 3) Siswa cermat dalam membuat desain blus sesuai ketentuan soal	3 item

4. Instrumen Soal

a. Instrumen Soal Kognitif

Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat.

- Langkah -langkah yang dilakukan dalam membuat desain busana adalah sebagai berikut...
 - Menentukan Jenis Busana
 - Membuat Proporsi tubuh sesuai perbandingan tubuh
 - Semua benar**
 - Membuat Anatomi Tubuh
- Berikut ini merupakan perbandingan tubuh yang digunakan dalam membuat desain busana, kecuali...
 - Perbandingan menurut gambar
 - Perbandingan**
 - menurut

9. Dalam membuat bagian – bagian wajah urutan yang benar adalah....
- a. Telinga – bibir – hidung - mata b. Telinga – mata – hidung - bibir
c. **Mata – hidung – bibir – telinga** d. Bibir – mata – hidung - telinga
10. Berikut ini yang termasuk bagian – bagian tangan....
- a. **Telapak tangan, jari, dan lengan atas** b. Telapak tangan dan jari tangan
c. Jari tangan dan pangkal lengan d. Pangkal lengan dan bahu
11. Dalam menggambar rambut, hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut, kecuali....
- a. Gaya Rambut **b. Hiasan Rambut**
c. Warna Rambut d. Arah menyisir rambut
12. Dalam membuat tangan dan kaki, hal yang penting untuk diperhatikan adalah....
- a. Letak Tubuh **b. Sikap Tubuh**
c. Proporsi Tubuh d. Perbandingan Tubuh
13. Busana wanita bagian atas yang memiliki panjang dibawah pinggang sampai panggul dengan lengan panjang/pendek disebut....
- a. Kemeja b. Jaket
c. **Blus** d. Blazer
14. *Tuck – in* adalah istilah lain dari....
- a. **Blus Dalam** b. Jaket
c. Blus Luar d. Rok
15. Dalam membuat desain blus perlu disesuaikan dengan bentuk badan pemakainya, hal ini sesuai dengan penerapan unsur busana berupa...
- a. Arah b. Value
c. Warna **d. Proporsi**

16. Sebuah desain blus menggunakan aksent lipit pada bagian kerah, manset, dan badan. Desain blus tersebut menerapkan prinsip busana berupa....

- a. Radiasi
- b. **Pengulangan**
- c. Proporsi
- d. Peralihan

17. Detail yang menarik berupa kerut, lipit, hiasan, *manipulation fabric* dalam sebuah desain blus disebut dengan....

- a. **Point of Interest**
- b. Value
- c. Desain Hiasan
- d. Hue

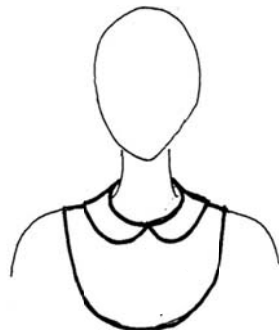
18. Garis leher yang dibuat dari sehelai kain kain serong yang didrapirkan pada bagian depan disebut....

- a. *Halter*
- b. *Bateau*
- c. **Cowl**
- d. *Off Shoulder*

19. Garis Princess adalah garis hias blus yang....

- a. **Garis hias lurus vertikal**
- b. Garis hias dibawah pinggang
- c. Garis hias lurus horizontal
- d. Garis hias diatas dada

20. Perhatikan Gambar Berikut ini :



Gambar disamping merupakan bentuk kerah....

- a. Rebah
- b. Peterpan
- c. Lapel
- d. **Bip**

21. Kerah dengan bentuk melebar menutupi bahu yang dibuat dari bahan renda atau bahan lain adalah kerah....

- a. Scarf
- b. **Bertha**

c. Cape

d. Kelasi

22. Lengan Dolman adalah....

a. Lengan dengan potongan pas tanpa kerut

b. Lengan yang berkerit pada bagian bahu dan bawah

c. Lengan yang licin pada bagian bahu dan gembung pada bagian bawah dengan manset lebar

d. Lengan yang memiliki kerung lengan yang lebar

23. Berikut ini yang merupakan gambar lengan slit, adalah....

a.



b.



c.



d.



24. Middy merupakan bentuk dasar blus dengan kerah....

a. Kelasi

b. Bertha

c. Setali

d. Peter Pan

25. Model blus dengan garis V agak rendah dan penutup melampaui garis tengah muka disebut....

a. Bolero

b. Vest

c. Surplice

d. Empire

b. Instrumen Soal Psikomotorik

Tes Unjuk Kerja Desain Busana

Kerjakan soal dibawah ini sesuai dengan ketentuan.

1. Persiapkanlah alat untuk menggambar desain busana. Siapkan kertas gambar sebanyak tiga lembar.
2. Pada lembar pertama, buatlah sebuah proporsi tubuh wanita dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Proporsi dengan perbandingan tubuh menurut desain busana dengan tinggi kepala 3 cm
 - b. Sikap tubuh miring (3/4)
3. Buatlah proporsi tubuh yang telah dibuat sebelumnya pada lembar kedua dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Buatlah bagian – bagian wajah pada proporsi tubuh
4. Pada lembar ketiga, buatlah sebuah desain busana casual pada proporsi tubuh wanita yang telah dibuat dengan ketentuan berikut ini :
 - a. Desain Busana berupa *Overblouse*
 - b. Blus menggunakan kerah notched dan lengan bishop
 - c. Blus harus memiliki detail atau *point of interest*
 - d. Busana bagian bawah bebas berupa rok A-Line

c. Instrumen Lembar Pengamatan Afektif

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Sikap			Jumlah Skor	Predikat
		Jujur	Disiplin	Cermat		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

5. Rubrik Penyeoran

a. Rubrik Penyeoran Instrumen Kognitif

- 1) Jawaban Benar = Skor 1
- 2) Jawaban Salah = Skor 0
- 3) Total Skor = 25
- 4) Nilai Akhir = Total Skor \times 4 = $25 \times 4 = 100$

b. Rubrik Penyeoran Psikomotorik

Skor Akhir :

- 1) Persiapan = Total Skor \times bobot
= $4 \times 10 = 40$
- 2) Proses = Total Skor \times bobot
 - a) Pembuatan Proporsi = $12 \times 30 = 360$
 - b) Pembuatan Desain Blus = $12 \times 30 = 360$
- 3) Hasil = Total Skor \times bobot
= $16 \times 30 = 480$
- 4) Total Skor = $40 + 720 + 480 = 1240$
Nilai Akhir = Total Skor : 12,4 = $1240 : 12,4 = 100$

KRITERIA PENYEKORAN PSIKOMOTORIK

Indikator	Sub Indikator	Kriteria Sub Indikator	Bobot	Skor	Pedoman Penyeoran
1. Persiapan					
a. Persiapan proses belajar mendesain busana.	Kesiapan alat Praktik berupa : 1) Kertas Gambar 2) Pensil 3) Penghapus 4) Penggaris	a) Siswa menyiapkan kertas gambar b) Siswa menyiapkan pensil c) Siswa menyiapkan penghapus d) Siswa menyiapkan penggaris	10	4 3 2 1	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
2. Proses					
a. Pembuatan Proporsi menurut Perbandingan Tubuh	1) Pembuatan Proporsi sesuai perbandingan desain busana	a) Siswa dapat membuat proporsi sesuai dengan ukuran perbandingan tubuh desain busana b) Siswa dapat menggambar proporsi dengan tinggi tubuh yang sesuai dengan rumus perbandingan tubuh desain busana c) Siswa dapat membuat bentuk proporsi tubuh tanpa jiplakan d) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan bentuk yang bagus dan sesuai	30	4 3 2 1	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	2) Pembuatan bagian – bagian wajah	a) Siswa dapat membuat bentuk kepala sesuai ukuran tinggi dan lebar kepala b) Siswa dapat membuat bagian – bagian wajah sesuai ukuran kepala c) Siswa dapat membuat bagian – bagian wajah sesuai dengan letak pada proporsi tubuh d) Siswa dapat membuat rambut sesuai gaya rambut pada kepala	30	4 3 2 1	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	3) Pembuatan gaya kaki dan tangan sesuai pose	a) Siswa dapat membuat bentuk tangan dan kaki sesuai ukuran proporsi tubuh b) Siswa dapat membuat gaya tangan dan kaki sesuai dengan sikap tubuh yang ditentukan c) Siswa dapat membuat gaya tangan dan kaki sesuai dengan arah posisi tubuh d) Siswa dapat membuat gaya tangan dan	30	4 3 2 1	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator

		kaki dengan perbandingan yang sama antara kanan dan kiri			sub indikator
b. Pembuatan Desain Blus	1) Pembuatan desain blus sesuai ketentuan model	a) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan jenis blus yang telah ditentukan soal tes	30	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat sketsa blus disesuaikan dengan bentuk proporsi		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus secara proporsional sesuai dengan jenis blus		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain blus yang disesuaikan dengan rok menurut model yang dikehendaki		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	2) Pembuatan Bagian – bagian blus sesuai ketentuan	a) Siswa dapat membuat desain garis leher sesuai dengan model blus		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain kerah sesuai dengan model blus		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain lengan sesuai dengan model blus		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat detail blus sesuai dengan model blus		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	3) Jatuhnya Busana pada Proporsi	a) Siswa dapat membuat desain blus sesuai ukuran proporsi tubuh		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan arah sikap tubuh		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus menyesuaikan gaya tangan dan kaki		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan lekuk proporsi tubuh		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
3. Hasil					
a. Hasil Jadi Desain Blus	1) Kebersihan Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan lembar kerja yang bersih dari garis – garis bantu	30	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		a) Siswa dapat membuat bagian – bagian proporsi tubuh tanpa menggunakan garis bantu		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain blus tanpa meninggalkan coretan yang tidak perlu		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		c) Lembar kerja siswa bersih dari bekas penghapus maupun garis – garis bantu		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	2) Kerapian Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan rapi tanpa meninggalkan		4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator

		coretan		
		b) Siswa dapat membuat bagian – bagian proporsi dengan jelas tanpa meninggalkan coretan	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus dengan rapi tanpa meninggalkan coretan	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat bagian – bagian blus dengan rapi tanpa meninggalkan coretan	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	3) Keahlian Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	d) Siswa dapat menggambar proporsi tubuh dengan goresan yang halus	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat menggambar bagian – bagian proporsi tubuh dengan goresan yang halus	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain blus dengan goresan yang halus	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat bagian – bagian blus dengan goresan yang halus	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	4) Kerincian Hasil Desain Blus sesuai Ketentuan tes	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh sesuai dengan ukuran perbandingan tubuh	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		b) Siswa dapat membuat bagian – bagian proporsi sesuai letak proporsi	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		c) Siswa dapat membuat bagian – bagian blus sesuai dengan model blus yang ditentukan	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain blus sesuai dengan ketentuan soal tes	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator

Rubrik Penyelesaian Lembar Pengamatan Afektif

Indikator	Sub Indikator	Kriteria Sub Indikator	Skor	Pedoman Penyelesaian
1. Jujur	a. Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tes	1) Siswa tidak membuka buku catatan/buku pelajaran saat tes berlangsung	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa tidak bertanya pada teman saat tes berlangsung	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa tidak mencontek pekerjaan teman	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa tidak membuka alat komunikasi dan atau laptop saat tes berlangsung	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	b. Siswa jujur dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan tes	1) Siswa tidak menggunakan cetakan dalam membuat proporsi tubuh	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa membuat proporsi tubuh sesuai kemampuan	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa tidak membawa kertas jiplakan untuk menjiplak proporsi tubuh	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa membuat proporsi tubuh sesuai dengan perbandingan tubuh yang diminta	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	c. Siswa jujur dalam membuat desain blus	1) Siswa membuat desain blus sesuai model yang telah ditentukan	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa tidak membawa gambar contoh blus dari media cetak/elektronik	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa membuat desain blus sesuai standar mutu	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa tidak membawa kertas/jiplakan bentuk blus selama tes berlangsung	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
2. Disiplin	a. Siswa bekerja secara mandiri	1) Siswa bekerja secara individual	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa bekerja mengerjakan tes sesuai dengan ketentuan tes	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa bekerja tanpa meminjam peralatan teman	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa bekerja dengan percaya diri	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	b. Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	1) Siswa dapat mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang ditentukan	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa dapat menyelesaikan pembuatan proporsi model	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa dapat menyelesaikan desain blus	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya tepat	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator

		waktu		indikator
3. Cermat	a. Siswa mengerjakan tes sesuai urutan dan ketentuan soal	1) Siswa mengerjakan soal sesuai perintah soal	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa cermat dalam membaca perintah soal	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa cermat dalam mengerjakan soal	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa teliti dalam menjawab soal sesuai ketentuan soal	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	b. Siswa cermat dalam membuat proporsi tubuh sesuai ketentuan soal	1) Siswa cermat dalam membuat proporsi tubuh sesuai ukuran	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa cermat dalam membuat bagian – bagian proporsi tubuh sesuai dengan letaknya	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa cermat dalam membuat gaya tangan dan kaki sesuai dengan pose yang ditentukan	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa cermat dalam memeriksa kelengkapan bagian dari proporsi tubuh	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator
	c. Siswa cermat dalam membuat desain blus sesuai ketentuan soal	1) Siswa cermat dalam membuat sketsa blus sesuai model yang ditentukan	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria sub indikator
		2) Siswa cermat dalam membuat kerah sesuai model yang ditentukan	3	Siswa diberi skor 3 jika siswa hanya memenuhi 3 kriteria sub indikator
		3) Siswa cermat dalam membuat lengan sesuai model yang ditentukan	2	Siswa diberi skor 2 jika siswa hanya memenuhi 2 kriteria sub indikator
		4) Siswa cermat dalam membuat jenis blus sesuai model yang ditentukan	1	Siswa diberi skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria sub indikator

c. Rubrik Penyelesaian Afektif

Skor Akhir :

1) Total Skor = 32

2) Nilai Akhir = $32 \times 100 / 32 = 100$

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Triyanto, M.A
Dosen Jurusan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Anggarani Pribudi
NIM : 12513241040
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus
Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Pemohon,



Anggarani Pribudi
NIM 12513241040

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triyanto M.A
NIP : 19720208 199802 1 001
Jurusan : Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Anggarani Pribudi
NIM : 12513241040
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus
Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Validator,



Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

Catatan:

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Anggarani Pribudi NIM : 12513241040
Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana
di SMK Negeri 6 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 10 Maret 2016
Validator,



Triyanto, M.A
NIP. 197202081998021001

LEMBAR KELAYAKAN INSTRUMEN PENELITIAN
IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN
DESAIN BLUS

Mata Pelajaran : Desain Busana

Subjek Penelitian : Siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta

Evaluator/Rater : Triyanto, M.A

A. Petunjuk

Lembar evaluasi ini digunakan untuk mengetahui pendapat bapak sebagai evaluator instrumen penelitian berupa tes kognitif, tes unjuk kerja (psikomotorik), dan lembar pengamatan sikap (afektif).

Berilah tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh Pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan Huruf	√	
2.	Kejelasan Gambar		

Keterangan skala penilaian adalah sebagai berikut :

3. Ya : Nilai 1

4. Tidak : Nilai 0

B. Penilaian Aspek Kelayakan Tes Kognitif (*Multiple Choice*)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan perintah soal	✓	
2.	Kesesuaian butir soal dengan Kisi – kisi	✓	
3.	Kejelasan isi soal dengan materi	✓	
4.	Kejelasan pilihan jawaban soal	✓	
5.	Kejelasan teknik penyekoran	✓	
6.	Kejelasan penentuan nilai akhir	✓	
Total Skor Penilaian		6	

C. Penilaian Aspek Kelayakan Tes Psikomotorik (Unjuk Kerja)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan perintah soal	✓	
2.	Kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar	✓	
3.	Kejelasan isi soal dengan materi	✓	
4.	Kejelasan rubrik kriteria penyekoran	✓	
5.	Keruntutan aspek dan proses penilaian	✓	
6.	Kejelasan dan ketepatan pembobotan skor tiap aspek	✓	
7.	Kejelasan penentuan nilai akhir	✓	
Total Skor Penilaian		7	

D. Penilaian Aspek Kelayakan Lembar Pengamatan (Afektif)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan aspek sikap yang dinilai	✓	
2.	Kesesuaian indikator dan sub indikator	✓	
3.	Kejelasan dan keruntutan rubrik kriteria penyekoran	✓	
4.	Kejelasan penentuan nilai akhir	✓	
Total Skor Penilaian		4	

E. Interpretasi Penilaian Kelayakan Instrumen Penelitian

Kategori	Interval Nilai	Interpretasi
Layak	a. $3 \leq \text{skor} \leq 6$ b. $4 \leq \text{skor} \leq 7$ c. $2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen Penelitian layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	a. $0 \leq \text{skor} < 3$ b. $0 \leq \text{skor} < 4$ c. $0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen Penelitian tidak layak digunakan untuk pengambilan data

F. Kesimpulan

Instrumen penelitian berupa Tes Unjuk Kerja ini dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Tidak Layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Evaluator,


Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

Catatan:

Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Anggarani Pribudi

NIM : 12513241040

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus

Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Pemohon,



Anggarani Pribudi
NIM 12513241040

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widi Hastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Ghurub Bestari M.Pd

NIP : 19700523 200501 1 001

Jurusan : Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Anggarani Pribudi

NIM : 12513241040

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus
Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Validator,



Afif Ghurub Bestari, M.Pd
NIP. 19700523 200501 1 001

Catatan:


Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Anggarani Pribudi NIM : 12513241040
Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana
di SMK Negeri 6 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Publik Penyebaran	<i>Ubahakan redaksi kalimat lebih operasional dan lebih tata tulis</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 22 Maret 2016
Validator,



Afif Ghurub Bestari, M.Pd
NIP. 19700523 200501 1 001

LEMBAR KELAYAKAN INSTRUMEN PENELITIAN
IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN
DESAIN BLUS

Mata Pelajaran : Desain Busana
Subjek Penelitian : Siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta
Evaluator/Rater : Afif Ghurub Bestari, M.Pd

A. Petunjuk

Lembar evaluasi ini digunakan untuk mengetahui pendapat bapak sebagai evaluator instrumen penelitian berupa tes kognitif, tes unjuk kerja (psikomotorik), dan lembar pengamatan sikap (afektif).

Berilah tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh Pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan Huruf	√	
2.	Kejelasan Gambar		

Keterangan skala penilaian adalah sebagai berikut :

1. Ya : Nilai 1
2. Tidak : Nilai 0

B. Penilaian Aspek Kelayakan Tes Kognitif (*Multiple Choice*)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan perintah soal	✓	
2.	Kesesuaian butir soal dengan Kisi – kisi	✓	
3.	Kejelasan isi soal dengan materi	✓	
4.	Kejelasan pilihan jawaban soal	✓	
5.	Kejelasan teknik penyekoran	✓	
6.	Kejelasan penentuan nilai akhir	✓	
Total Skor Penilaian		6	

C. Penilaian Aspek Kelayakan Tes Psikomotorik (*Unjuk Kerja*)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan perintah soal	✓	
2.	Kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar	✓	
3.	Kejelasan isi soal dengan materi	✓	
4.	Kejelasan rubrik kriteria penyekoran	✓	
5.	Keruntutan aspek dan proses penilaian	✓	
6.	Kejelasan dan ketepatan pembobotan skor tiap aspek	✓	
7.	Kejelasan penentuan nilai akhir	✓	
Total Skor Penilaian		7	

D. Penilaian Aspek Kelayakan Lembar Pengamatan (Afektif)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan aspek sikap yang dinilai	✓	
2.	Kesesuaian indikator dan sub indikator	✓	
3.	Kejelasan dan keruntutan rubrik kriteria penyekoran	✓	
4.	Kejelasan penentuan nilai akhir	✓	
Total Skor Penilaian		4	

E. Interpretasi Penilaian Kelayakan Instrumen Penelitian

Kategori	Interval Nilai	Interpretasi
Layak	a. $3 \leq \text{skor} \leq 6$ b. $4 \leq \text{skor} \leq 7$ c. $2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen Penelitian layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	a. $0 \leq \text{skor} < 3$ b. $0 \leq \text{skor} < 4$ c. $0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen Penelitian tidak layak digunakan untuk pengambilan data

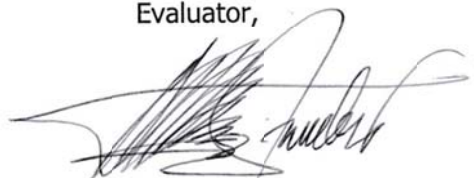
F. Kesimpulan

Instrumen penelitian berupa Tes Unjuk Kerja ini dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Tidak Layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Evaluatur,



Afif Ghurub Bestari, M.Pd
NIP. 19700523 200501 1 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Eko Purwantiningsih, M.Pd

Guru Program Studi Keahlian Tata Busana

di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Anggarani Pribudi

NIM : 12513241040

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus
Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Pemohon,



Anggarani Pribudi
NIM 12513241040

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widihastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Eko Purwantiningsih
NIP : 19610508 198903 2 002
Jurusan : Tata Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Anggarani Pribudi
NIM : 12513241040
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus
Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2016

Validator,



Eko Purwantiningsih, M.Pd
NIP. 19610508 198903 2 002

Catatan:

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Angarani Pribudi NIM : 12513241040
Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana
di SMK Negeri 6 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	As kognitif	Jumlah soal apakah sudah mewakili apa yang akan dinilai atau belum.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 2 / Maret 2016

Validator,



Eko Purwantiingsih, M.Pd
NIP. 19610508 198903 2 002

LEMBAR KELAYAKAN INSTRUMEN PENELITIAN
IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN
DESAIN BLUS

Mata Pelajaran : Desain Busana
Subjek Penelitian : Siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta
Evaluator/Rater : Eko Purwantiningsih, M.Pd

A. Petunjuk

Lembar evaluasi ini digunakan untuk mengetahui pendapat bapak sebagai evaluator instrumen penelitian berupa tes kognitif, tes unjuk kerja (psikomotorik), dan lembar pengamatan sikap (afektif).

Berilah tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh Pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan Huruf	√	
2.	Kejelasan Gambar		

Keterangan skala penilaian adalah sebagai berikut :

- 5. Ya : Nilai 1
- 6. Tidak : Nilai 0

B. Penilaian Aspek Kelayakan Tes Kognitif (Multiple Choice)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan perintah soal	✓	
2.	Kesesuaian butir soal dengan Kisi – kisi	✓	
3.	Kejelasan isi soal dengan materi	✓	
4.	Kejelasan pilihan jawaban soal	✓	
5.	Kejelasan teknik penyekoran	✓	
6.	Kejelasan penentuan nilai akhir	✓	
Total Skor Penilaian		6	

C. Penilaian Aspek Kelayakan Tes Psikomotorik (Unjuk Kerja)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan perintah soal	✓	
2.	Kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar	✓	
3.	Kejelasan isi soal dengan materi	✓	
4.	Kejelasan rubrik kriteria penyekoran	✓	
5.	Keruntutan aspek dan proses penilaian	✓	
6.	Kejelasan dan ketepatan pembobotan skor tiap aspek	✓	
7.	Kejelasan penentuan nilai akhir	✓	
Total Skor Penilaian		7	

D. Penilaian Aspek Kelayakan Lembar Pengamatan (Afektif)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan aspek sikap yang dinilai	✓	
2.	Kesesuaian indikator dan sub indikator	✓	
3.	Kejelasan dan keruntutan rubrik kriteria penyekoran	✓	
4.	Kejelasan penentuan nilai akhir	✓	
Total Skor Penilaian		4	

E. Interpretasi Penilaian Kelayakan Instrumen Penelitian

Kategori	Interval Nilai	Interpretasi
Layak	a. $3 \leq \text{skor} \leq 6$ b. $4 \leq \text{skor} \leq 7$ c. $2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen Penelitian layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	a. $0 \leq \text{skor} < 3$ b. $0 \leq \text{skor} < 4$ c. $0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen Penelitian tidak layak digunakan untuk pengambilan data

F. Kesimpulan

Instrumen penelitian berupa Tes Unjuk Kerja ini dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Tidak Layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Evaluator,



Dra. Eko Purwantiningsih
NIP. 19610508 198903 2 002

Catatan:

- Beri tanda ✓

	Sig. (2-tailed)	.308	.580	.030	.159	.676		.159	.580	.374	.385	.676	.762	.549	.679	.679	.796	.873	.623	.308	.123	.502	1.000	.097	.566	.466	.160
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_7	Pearson Correlation	-.098	.178	.333	.083	-.135	.284	1	.053	.053	-.097	-.040	.114	-.120	-.300	-.300	.278	.283	.158	-.098	-.040	-.310	0.000	-.098	-.158	.234	.478
	Sig. (2-tailed)	.635	.385	.096	.686	.512	.159		.796	.796	.637	.845	.580	.558	.136	.136	.169	.161	.440	.635	.845	.123	1.000	.635	.440	.251	.707
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_8	Pearson Correlation	.062	-.114	.000	.178	.086	-.114	.053	1	.114	.178	-.086	.333	.677	-.085	.469	.178	.033	-.101	.333	-.086	.086	.213	.333	.320	.282	.448
	Sig. (2-tailed)	.762	.580	1.000	.385	.676	.580	.796		.580	.385	.676	.097	.000	.679	.016	.385	.873	.623	.097	.676	.676	.296	.097	.111	.163	.022
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_9	Pearson Correlation	-.208	-.114	.213	.178	.086	.182	.053	.114	1	-.053	-.362	.062	.277	-.085	-.085	-.284	.033	-.101	.333	.138	.086	0.000	.333	-.337	.066	.343
	Sig. (2-tailed)	.308	.580	.296	.385	.676	.374	.796	.580		.796	.069	.762	.171	.679	.679	.159	.873	.623	.097	.502	.676	1.000	.097	.092	.747	.231
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_10	Pearson Correlation	.098	.053	-.167	-.083	-.040	.178	-.097	-.178	-.053	1	.310	.309	.120	-.133	.300	.278	.219	.356	.309	-.135	.216	.667	.309	-.013	.272	.458
	Sig. (2-tailed)	.635	.796	.416	.686	.845	.385	.637	.385	.796		.123	.124	.558	.516	.136	.169	.283	.074	.124	.512	.290	.000	.124	.949	.178	.073
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_11	Pearson Correlation	.055	-.362	-.081	-.310	.190	.086	-.040	-.086	-.362	-.310	1	.150	.093	.275	-.146	-.135	.187	.256	-.150	-.020	.529	-.404	-.150	-.409	-.296	.429
	Sig. (2-tailed)	.789	.069	.695	.123	.354	.676	.845	.676	.069	.123		.465	.650	.174	.478	.512	.360	.207	.465	.924	.005	.041	.465	.038	.142	.530
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_12	Pearson Correlation	.257	.208	-.098	.098	-.260	.062	.114	.333	-.062	-.309	-.150	1	.225	-.098	.410	.309	.331	.386	.257	.055	-.260	.098	.505	.216	.570	.533

	Sig. (2-tailed)	.205	.308	.635	.635	.199	.762	.580	.097	.762	.124	.465		.268	.635	.038	.124	.098	.052	.205	.789	.199	.635	.009	.289	.002	.005
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_13	Pearson Correlation	.225	-.277	0.000	.120	-.093	.123	-.120	.677	.277	.120	.093	.225	1	-.058	.693	-.120	.022	-.068	.225	.093	.210	0.000	.225	.068	.337	.403*
	Sig. (2-tailed)	.268	.171	1.000	.558	.650	.549	.558	.000	.171	.558	.650	.268		.779	.000	.558	.914	.740	.268	.650	.303	1.000	.268	.740	.092	.041
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_14	Pearson Correlation	-.098	-.469	-.200	-.133	.146	.085	-.300	-.085	-.085	-.133	.275	-.098	-.058	1	-.040	-.133	.185	-.253	-.098	-.146	.146	-.200	-.098	-.158	-.171	.443
	Sig. (2-tailed)	.635	.016	.327	.516	.478	.679	.136	.679	.679	.516	.174	.635	.779		.846	.516	.365	.212	.635	.478	.478	.327	.635	.440	.403	.231
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_15	Pearson Correlation	.410	.085	-.200	-.300	-.275	.085	-.300	.469	-.085	-.300	.146	.410	.693	-.040	1	.300	.216	.158	.410	.275	.146	.200	.410	.253	.234	.526**
	Sig. (2-tailed)	.038	.679	.327	.136	.174	.679	.136	.016	.679	.136	.478	.038	.000	.846		.136	.289	.440	.038	.174	.478	.327	.038	.212	.251	.006
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_16	Pearson Correlation	-.114	.284	.167	-.083	-.040	.053	-.278	-.178	-.284	.278	.135	-.309	.120	-.133	.300	1	.219	.356	-.114	-.135	-.040	.167	.098	.329	-.065	.389
	Sig. (2-tailed)	.580	.159	.416	.686	.845	.796	.169	.385	.159	.169	.512	.124	.558	.516	.136		.283	.074	.580	.512	.845	.416	.635	.100	.753	.152
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_17	Pearson Correlation	.136	.395	.154	.051	.025	-.033	.283	-.033	.033	.219	-.187	.331	.022	-.185	.216	.219	1	.415	.331	.137	-.299	.154	.527	.220	.300	.550**
	Sig. (2-tailed)	.509	.046	.452	.803	.904	.873	.161	.873	.873	.283	.360	.098	.914	.365	.283	.283		.035	.098	.504	.137	.452	.006	.281	.136	.004
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_18	Pearson Correlation	.185	.539	.316	.184	-.243	.101	-.158	-.101	-.101	.356	-.256	.386	-.068	-.253	.158	.356	.415	1	-.015	.409	.089	.474	.185	.138	.517	.635**

	Sig. (2-tailed)	.365	.004	.116	.367	.232	.623	.440	.623	.623	.074	.207	.052	.740	.212	.440	.074	.035		.940	.038	.664	.014	.365	.503	.007	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_19	Pearson Correlation	.257	.208	.098	.309	-.055	.208	-.098	.333	.333	.309	-.150	.257	.225	-.098	.410	-.114	.331	-.015	1	.260	-.055	.293	.505	.216	.175	.560**
	Sig. (2-tailed)	.205	.308	.635	.124	.789	.308	.635	.097	.097	.124	.465	.205	.268	.635	.038	.580	.098	.940		.199	.789	.147	.009	.289	.393	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_20	Pearson Correlation	.465	.310	.243	.391	-.490	.310	-.040	-.086	-.138	-.135	-.020	.055	.093	-.146	.275	-.135	.137	.409	.260	1	.190	.243	.055	.256	.359	.493*
	Sig. (2-tailed)	.017	.123	.233	.048	.011	.123	.845	.676	.502	.512	.924	.789	.650	.478	.174	.512	.504	.038	.199		.354	.233	.789	.207	.072	.010
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_21	Pearson Correlation	-.055	.086	.081	-.040	.320	.138	.310	-.086	.086	-.216	.529**	-.260	.210	.146	.146	-.040	-.299	.089	-.055	.190	1	-.081	-.055	-.256	.195	.485
	Sig. (2-tailed)	.789	.676	.695	.845	.111	.502	.123	.676	.676	.290	.005	.199	.303	.478	.478	.845	.137	.664	.789	.354		.695	.789	.207	.340	.681
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_22	Pearson Correlation	.098	.213	.231	.333	-.081	.000	0.000	.213	0.000	.667**	-.404	.098	0.000	-.200	.200	.167	.154	.474	.293	.243	1	-.081	.098	.316	.234	.539**
	Sig. (2-tailed)	.635	.296	.257	.096	.695	1.000	1.000	.296	1.000	.000	.041	.635	1.000	.327	.327	.416	.452	.014	.147	.233		.695	.635	.116	.251	.004
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_23	Pearson Correlation	.010	.208	-.293	.098	.150	-.333	-.098	.333	.333	.309	-.150	.505	.225	-.098	.410	.098	.527	.185	.505	.055	1	-.055	.098	.015	.175	.453*
	Sig. (2-tailed)	.963	.308	.147	.635	.465	.097	.635	.097	.097	.124	.465	.009	.268	.635	.038	.635	.006	.365	.009	.789		.789	.635	.940	.393	.020
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_24	Pearson Correlation	.417	.118	.316	.329	-.256	.118	-.158	.320	-.337	.013	-.409	.216	.068	-.158	.253	.329	.220	.138	.216	.256	1	-.256	.316	.015	.283	.408*

	Sig. (2-tailed)	.034	.566	.116	.100	.207	.566	.440	.111	.092	.949	.038	.289	.740	.440	.212	.100	.281	.503	.289	.207	.207	.116	.940		.161	.039
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Item_25	Pearson Correlation	.372	.149	.234	.272	-.359	.149	.234	.282	.066	.272	-.296	.570	.337	-.171	.234	-.065	.300	.517	.175	.359	-.195	.234	.175	.283	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.061	.466	.251	.178	.072	.466	.251	.163	.747	.178	.142	.002	.092	.403	.251	.753	.136	.007	.393	.072	.340	.251	.393	.161		.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Skor_Total	Pearson Correlation	.346	.401	.412	.472	-.182	.284	.078	.448	.243	.358	-.129	.533	.403	-.243	.526	.289	.550	.635	.560	.493	.085	.539	.453	.408	.606	1
	Sig. (2-tailed)	.084	.042	.036	.015	.374	.160	.707	.022	.231	.073	.530	.005	.041	.231	.006	.152	.004	.000	.003	.010	.681	.004	.020	.039	.001	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Tes Kognitif *Cronbach Alpha*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	24

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_10  
Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15 Item_16 Item_17 Item_18 Item_19  
Item_20 Item_21 Item_22 Item_23 Item_24 Item_25  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

Uji Reliabilitas Tes Psikomotorik *Kappa* (Antar Rater)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Rater_1 * Rater_3	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%

Rater_1 * Rater_2

Crosstab

			Rater_2	Total
			1	
Rater_1	1	Count	7	7
		% of Total	100.0%	100.0%
Total		Count	7	7
		% of Total	100.0%	100.0%

Symmetric Measures

		Value
Measure of Agreement	Kappa	.a
N of Valid Cases		7

a. No statistics are computed because Rater_1 and Rater_2 are constants.

Rater_1 * Rater_3

Crosstab

			Rater_3	Total
			1	
Rater_1	1	Count	7	7
		% of Total	100.0%	100.0%
Total		Count	7	7
		% of Total	100.0%	100.0%

Symmetric Measures

		Value
Measure of Agreement	Kappa	.a
N of Valid Cases		7

a. No statistics are computed because Rater_1 and Rater_3 are constants.

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
CROSSTABS
  /TABLES=Rater_1 BY Rater_2
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=KAPPA
  /CELLS=COUNT TOTAL
  /COUNT ROUND CELL.
    
```

Uji Reliabilitas Lembar Pengamatan Afektif *Kappa* (Antar Rater)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
Rater_1 * Rater_3	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%

Rater_1 * Rater_2

Crosstab

			Rater_2	Total
			1	
Rater_1	1	Count	4	4
		% of Total	100.0%	100.0%
Total	Count		4	4
	% of Total		100.0%	100.0%

Symmetric Measures

		Value
Measure of Agreement	Kappa	.a
N of Valid Cases		4

a. No statistics are computed because Rater_1 and Rater_2 are constants.

Rater_1 * Rater_3

Crosstab

			Rater_3	Total
			1	
Rater_1	1	Count	4	4
		% of Total	100.0%	100.0%
Total	Count		4	4
	% of Total		100.0%	100.0%

Symmetric Measures

		Value
Measure of Agreement	Kappa	.a
N of Valid Cases		4

a. No statistics are computed because Rater_1 and Rater_3 are constants.

LEMBAR PENILAIAN TES KOGNITIF (MULTIPLE CHOICE)**XI TATA BUSANA 3**

No	Nama Peserta Didik	Skor Jawaban		Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Benar	Salah		
1	ANANDA NIDA'UL KHUSNA	17	7	17	71
2	ANISA FATHONAH	19	5	19	79
3	ATIKAH AYU FARHANA	17	7	17	71
4	CINDY ARISTA	14	10	14	58
5	DESTYANA LESTARI	19	5	19	79
6	DINI RAHMAH KUSUMASTUTI	18	6	18	75
7	DYAH KUSUMA DEWI	17	7	17	71
8	FARADIKA PUTRI	18	6	18	75
9	HAFIDA ULYA AZIMA	17	7	17	71
10	HANA NOVITA SARI	19	5	19	79
11	JIHAN	14	10	14	58
12	KHOLIFAH USWATUN KHASANAH				
13	LENA RAMADANI	19	5	19	79
14	LIA FATMI YANTI	20	4	20	83
15	LIANA SANDRA DEWI	18	6	18	75
16	MARISTANTIA NUSAVERA	19	5	19	79
17	MIERNA SURYANINGSIH				
18	NISA PRATIWI	13	11	13	54
19	NOVIA SHEILA RANI HERAWATI				
20	NURFITA SAPUTRI	17	7	17	71
21	PRASTIWI	17	7	17	71
22	RINA SILVIA	18	6	18	75
23	SAFRINA DITA	18	6	18	75
24	SITI MARFU'AH	18	6	18	75
25	SYAFIRA ARYAYUDHANTI	17	7	17	71
26	TIKA APRIYANTI	18	6	18	75
27	TISA FEMITARA	18	6	18	75
28	YENI SUMANTARI	11	13	11	46
29	YOLANDA MUMTASYA RIFKA	21	3	21	88
30	YOSITA EKA SAPUTRI	17	7	17	71

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF (PENGAMATAN SIKAP)

XI TATA BUSANA 3

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Sikap			Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Jujur (12)	Disiplin (8)	Cermat (12)		
1	ANANDA NIDA'UL KHUSNA	9	7	10	26	81
2	ANISA FATHONAH	9	8	10	27	84
3	ATIKAH AYU FARMA	10	7	10	27	84
4	CINDY ARISTA	11	8	10	29	91
5	DESTYANA LESTARI	9	7	10	26	81
6	DINI RAHMAH KUSUMASTUTI	8	6	10	24	75
7	DYAH KUSUMA DEWI	8	6	9	23	72
8	FARADIKA PUTRI	8	5	8	21	66
9	HAFIDA ULYA AZIMA	8	6	8	22	69
10	HANA NOVITA SARI	10	7	10	27	84
11	JIHAN	10	7	10	27	84
12	KHOLIFAH USWATUN KHASANAH					
13	LENA RAMADANI	8	5	8	21	66
14	LIA FATMI YANTI	8	7	10	25	78
15	LIANA SANDRA DEWI	8	6	8	22	69
16	MARISTANTIA NUSAVERA	8	6	8	22	69
17	MIERNA SURYANINGSIH					
18	NISA PRATIWI	10	7	10	27	84
19	NOVIA SHEILA RANI HERAWATI					
20	NURFITA SAPUTRI	9	7	10	26	81
21	PRASTIWI	8	7	9	24	75
22	RINA SILVIA	10	8	12	30	94
23	SAFRINA DITA	10	8	11	29	91
24	SITI MARFU'AH	9	7	11	27	84
25	SYAFIRA ARYAYUDHANTI	8	6	8	22	69
26	TIKA APRIYANTI	10	7	10	27	84
27	TISA FEMITARA	8	5	8	21	66
28	YENI SUMANTARI	9	8	11	28	88
29	YOLANDA MUMTASYA RIFKA	10	8	12	30	94
30	YOSITA EKA SAPUTRI	10	8	11	29	91

LEMBAR PENILAIAN TES UNJUK KERJA XI TATA BUSANA 3

No	Nama Siswa	Penilaian Unjuk Kerja											Total Skor x Bobot	Nilai Akhir
		PERSIAPAN (10)	PROSES (60)						HASIL (30)					
			Pembuatan Proporsi			Pembuatan Desain Blus			Hasil Desain Blus					
			S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S4		
1	ANANDA NIDA'UL KHUSNA	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	550	44
2	ANISA FATHONAH	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	490	40
3	ATIKAH AYU FARMA	4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	490	40
4	CINDY ARISTA	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	730	59
5	DESTYANA LESTARI	4	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	610	49
6	DINI RAHMAH KUSUMASTUTI	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	700	56
7	DYAH KUSUMA DEWI	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	670	54
8	FARADIKA PUTRI	4	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	640	52
9	HAFIDA ULYA AZIMA	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	690	56
10	HANA NOVITA SARI	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	460	37
11	JIHAN	4	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	640	52
12	KHOLIFAH USWATUN KHASANAH													
13	LENA RAMADANI	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	690	56
14	LIA FATMI YANTI	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	730	59
15	LIANA SANDRA DEWI	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	750	61
16	MARISTANTIA NUSAVERA	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	750	61
17	MIERNA SURYANINGSIH													
18	NISA PRATIWI	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	670	54
19	NOVIA SHEILA RANI HERAWATI													
20	NURFITA SAPUTRI	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	640	52
21	PRASTIWI	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	690	56
22	RINA SILVIA	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	1000	81
23	SAFRINA DITA	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	910	73
24	SITI MARFU'AH	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	700	56
25	SYAFIRA ARYAYUDHANTI	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	640	52
26	TIKA APRIYANTI	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	820	66
27	TISA FEMITARA	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	670	54
28	YENI SUMANTARI	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	670	54
29	YOLANDA MUMTASYA RIFKA	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1120	90
30	YOSITA EKA SAPUTRI	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	880	71

REKAP NILAI AKHIR XI TATA BUSANA 3

No	Nama Peserta Didik	Prosentase Nilai			Nilai Akhir
		Kognitif (20%)	Afektif (10%)	Psikomotorik (70%)	
1	ANANDA NIDA'UL KHUSNA	14.2	8.1	30.8	53
2	ANISA FATHONAH	15.8	8.4	28	52
3	ATIKAH AYU FARHANA	14.2	8.4	28	51
4	CINDY ARISTA	11.6	9.1	41.3	62
5	DESTYANA LESTARI	15.8	8.1	34.3	58
6	DINI RAHMAH KUSUMASTUTI	15	7.5	39.2	62
7	DYAH KUSUMA DEWI	14.2	7.2	37.8	59
8	FARADIKA PUTRI	15	6.6	36.4	58
9	HAFIDA ULYA AZIMA	14.2	6.9	39.2	60
10	HANA NOVITA SARI	15.8	8.4	25.9	50
11	JIHAN	11.6	8.4	36.4	56
12	KHOLIFAH USWATUN KHASANAH				
13	LENA RAMADANI	15.8	6.6	39.2	62
14	LIA FATMI YANTI	16.6	7.8	41.3	66
15	LIANA SANDRA DEWI	15	6.9	42.7	65
16	MARISTANTIA NUSAVERA	15.8	6.9	42.7	65
17	MIERNA SURYANINGSIH				
18	NISA PRATIWI	10.8	8.4	37.8	57
19	NOVIA SHEILA RANI HERAWATI				
20	NURFITA SAPUTRI	14.2	8.1	36.4	59
21	PRASTIWI	14.2	7.5	39.2	61
22	RINA SILVIA	15	9.4	56.7	81
23	SAFRINA DITA	15	9.1	51.1	75
24	SITI MARFU'AH	15	8.4	39.2	63
25	SYAFIRA ARYAYUDHANTI	14.2	6.9	36.4	58
26	TIKA APRIYANTI	15	8.4	46.2	70
27	TISA FEMITARA	15	6.6	37.8	59
28	YENI SUMANTARI	9.2	8.8	37.8	56
29	YOLANDA MUMTASYA RIFKA	17.6	9.4	63	90
30	YOSITA EKA SAPUTRI	14.2	9.1	49.7	73

**1. Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus
Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta**

Statistics

Nilai

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		62.26
Std. Error of Mean		1.752
Median		60.00
Mode		58 ^a
Std. Deviation		9.104
Variance		82.892
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		1681

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.7	3.7	3.7
	51	1	3.7	3.7	7.4
	52	1	3.7	3.7	11.1
	53	1	3.7	3.7	14.8
	56	2	7.4	7.4	22.2
	57	1	3.7	3.7	25.9
	58	3	11.1	11.1	37.0
	59	3	11.1	11.1	48.1
	60	1	3.7	3.7	51.9
	61	1	3.7	3.7	55.6
	62	3	11.1	11.1	66.7
	63	1	3.7	3.7	70.4
	65	2	7.4	7.4	77.8
	66	1	3.7	3.7	81.5
	70	1	3.7	3.7	85.2
	73	1	3.7	3.7	88.9
	75	1	3.7	3.7	92.6
	81	1	3.7	3.7	96.3
	90	1	3.7	3.7	100.0
Total		27	100.0	100.0	

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Sulit	24	88.9	88.9	88.9
	Tidak Sulit	3	11.1	11.1	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

2. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Kognitif

Statistics

Skor

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		17.33
Std. Error of Mean		.413
Median		18.00
Mode		17 ^a
Std. Deviation		2.148
Variance		4.615
Range		10
Minimum		11
Maximum		21
Sum		468

Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	3.7	3.7	3.7
	13	1	3.7	3.7	7.4
	14	2	7.4	7.4	14.8
	17	8	29.6	29.6	44.4
	18	8	29.6	29.6	74.1
	19	5	18.5	18.5	92.6
	20	1	3.7	3.7	96.3
	21	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Sulit	12	44.4	44.4	44.4
	Tidak Sulit	15	55.6	55.6	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

3. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Afektif

Statistics

Skor

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		25.52
Std. Error of Mean		.561
Median		26.00
Mode		27
Std. Deviation		2.914
Variance		8.490
Range		9
Minimum		21
Maximum		30
Sum		689

Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	3	11.1	11.1	11.1
	22	4	14.8	14.8	25.9
	23	1	3.7	3.7	29.6
	24	2	7.4	7.4	37.0
	25	1	3.7	3.7	40.7
	26	3	11.1	11.1	51.9
	27	7	25.9	25.9	77.8
	28	1	3.7	3.7	81.5
	29	3	11.1	11.1	92.6
	30	2	7.4	7.4	100.0
Total		27	100.0	100.0	

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Sulit	11	40.7	40.7	40.7
	Tidak Sulit	16	59.3	59.3	100.0
Total		27	100.0	100.0	

4. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Statistics

Skor

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		26.00
Std. Error of Mean		.940
Median		25.00
Mode		25
Std. Deviation		4.883
Variance		23.846
Range		22
Minimum		18
Maximum		40
Sum		702

Skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	3.7	3.7	3.7
19	2	7.4	7.4	11.1
21	1	3.7	3.7	14.8
23	1	3.7	3.7	18.5
24	4	14.8	14.8	33.3
25	7	25.9	25.9	59.3
26	2	7.4	7.4	66.7
27	4	14.8	14.8	81.5
30	1	3.7	3.7	85.2
32	1	3.7	3.7	88.9
33	1	3.7	3.7	92.6
36	1	3.7	3.7	96.3
40	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sulit	4	14.8	14.8	14.8
Cukup Sulit	21	77.8	77.8	92.6
Tidak Sulit	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

MENGHITUNG TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN KATEGORI

1. Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus

Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

$$\text{Jumlah Data} = 27$$

$$\text{Skor maksimum} = 100$$

$$\text{skor minimum} = 21$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 100 - 21 = 79 \end{aligned}$$

a. Menghitung Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\ &= 1 + 4,719 = 5,719 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 100 - 21 = 79 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data : jumlah kelas interval

$79 : 6 = 13$, agar panjang interval sama antar kelas maka digunakan panjang kelas 14

d. Tabel Distribusi Frekuensi

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	21 – 34	0	0 %
2.	35 – 48	0	0 %
3.	49 - 62	18	66,7 %
4.	63 - 76	7	25,9 %
5.	77 - 90	2	7,4 %
6.	91 - 104	0	0 %
Total		27	100 %

e. Tabel Kategori

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	21 - 47	0	0 %
Cukup Sulit	48 - 74	24	88,9 %
Tidak Sulit	75 – 101	3	11,1 %
Total		27	100 %

2. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari

Aspek Kognitif

Jumlah Data = 27

Skor maksimum = 24

Skor minimum = 0

Range = Skor maksimum – skor minimum

$$= 24 - 0 = 24$$

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\ &= 1 + 4,719 = 5,719 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 24 - 0 = 24 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data : jumlah kelas interval

$24 : 6 = 4$, agar panjang interval sama antar kelas maka digunakan panjang kelas 5

d. Tabel Distribusi Frekuensi

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	0 - 4	0	0 %
2.	6 - 10	0	0 %
3.	11 - 15	4	14,8 %
4.	16 - 20	22	81,5 %
5.	21 - 25	1	3,7 %
6.	26 - 30	0	0
Total		27	100 %

e. Tabel Kategori

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	0 - 8	0	0 %
Cukup Sulit	9 - 17	12	44,4 %
Tidak Sulit	18 - 26	15	55,6 %
Total		27	100 %

3. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari

Aspek Afektif

Jumlah Data = 27

Skor maksimum = 32

Skor minimum = 8

Range = Skor maksimum – skor minimum

$$= 32 - 8 = 24$$

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,43$$

$$= 1 + 4,719 = 5,719 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

b. Menghitung Rentang Data (*range*)

Range = Skor maksimum – skor minimum

$$= 32 - 8 = 24$$

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data : jumlah kelas interval

$24 : 6 = 4$ agar panjang interval sama antar kelas maka digunakan panjang kelas 5

d. Tabel Distribusi Frekuensi

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	8 - 12	0	0 %
2.	13 - 17	0	0 %
3.	18 - 22	7	25,9 %
4.	23 - 27	14	51,9 %
5.	28 - 32	6	22,2 %
6.	33 - 37	0	0 %
Total		27	100 %

e. Tabel Kategori

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	8 - 16	0	0 %
Cukup Sulit	17 - 25	11	40,7 %
Tidak Sulit	26 - 34	16	59,3 %
Total		27	100 %

4. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari

Aspek Psikomotorik

$$\text{Jumlah Data} = 27$$

$$\text{Skor maksimum} = 44$$

$$\text{Skor minimum} = 11$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum} \\ &= 44 - 11 = 33 \end{aligned}$$

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\ &= 1 + 4,719 = 5,719 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum} \\ &= 44 - 11 = 33 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data : jumlah kelas interval

$$33 : 6 = 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	11 - 16	0	0 %
2.	17 - 22	4	14,8 %
3.	23 - 28	18	66,7 %
4.	29 - 34	3	11,1 %
5.	35 - 40	2	7,4 %
6.	41 - 46	0	0 %
Total		27	100 %

e. Tabel Kategori

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	11 - 22	4	14,8 %
Cukup Sulit	23 - 34	21	77,8 %
Tidak Sulit	35 - 46	2	7,4 %
Total		27	100 %



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 0364/H34/PL/2016

02 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Anggraini Pribudi	12513241040	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 6 Yogyakarta

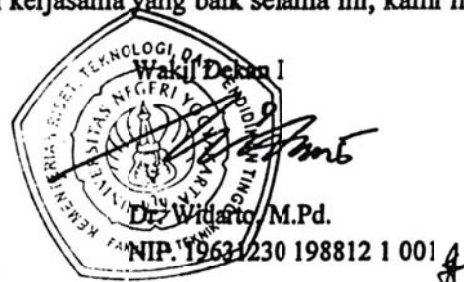
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd.

NIP : 19610622 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret 2016 s/d April 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@logjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@logjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.logjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0846
1581/34

Membaca Surat : Dari Wakil Dekan I Fak. Teknik - UNY
Nomor : 0364/H34/PL/2016 Tanggal : 2 Maret 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ANGGARANI PRIBUDI
No. Mhs/ NIM : 12513241040
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Sri Widarwati, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BLUS SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 Maret 2016 s/d 3 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ANGGARANI PRIBUDI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 03-03-2016



Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dhas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kelas Uji Coba XI Tata Busana 1



Kelas Uji Coba XI Tata Busana 1



Kelas Penelitian XI Tata Busana 3



Kelas Penelitian XI Tata Busana 3